

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *TIBYAN FII ADABI*  
*HAMALATIL QUR'AN* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PESANTREN  
TAHFIDZ BANI YUSUF MERJOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**SATRIA AMIR MAKMUN GUNAWAN**

**NIM. 200101110053**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

## LEMBAR LOGO



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *TIBYAN FII ADABI*  
*HAMALATIL QUR'AN* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PESANTREN  
TAHFIDZ BANI YUSUF MERJOSARI MALANG**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Satria Amir Makmun Gunawan

NIM. 200101110053



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

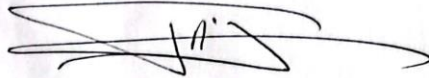
**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang” oleh Satria Amir Makmun Gunawan ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

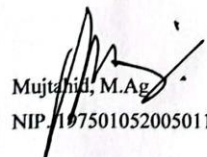
Pembimbing



Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag  
NIP. 197004272000031001

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Mujtahi, M.Ag  
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *TIBYAN FII ADABI*  
*HAMALATIL QUR'AN* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
MENGHAFAK AL-QUR'AN SANTRI DI PESANTREN  
TAHFIDZ BANI YUSUF MERJOSARI MALANG  
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Satria Amir Makmun Gunawan (200101110053)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Maret 2024 dan dinyatakan  
**LULUS**  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ketua Sidang, : Ketua Sidang  
(Penguji Utama)

Prof. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I  
NIP. 197606162005011005



Penguji,

: Penguji

M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I  
NIP. 198510012023211018

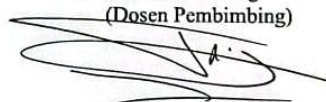


Dosen Pembimbing,

: Sekretaris Sidang  
(Dosen Pembimbing)



Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag  
NIP. 197004272000031001



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

**Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

---

Malang, 09 Januari 2024

Hal : Skripsi Satria Amir Makmun Gunawan

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Satria Amir Makmun Gunawan

NIM : 200101110053

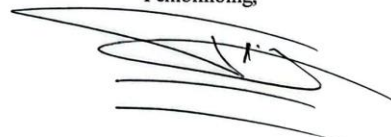
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang

Maka, selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag

NIP. 197004272000031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Satria Amir Makmun Gunawan  
NIM : 200101110053  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata tugas akhir skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 09 Januari 2024

Hormat saya,



Satria Amir Makmun Gunawan  
NIM. 200101110053

## LEMBAR MOTO

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى مَنْ شَغَلَهُ قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ عَنِ ذِكْرِي وَمَسْأَلَتِي أُعْطِيَتْهُ أَفْضَلَ ثَوَابِ

السَّائِلِينَ وَفَضْلُ الْقُرْآنِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ عَلَى خَلْقِهِ

Allah berfirman, “Siapa saja yang disibukkan oleh membaca Al-Qur’an, hingga tak sempat dzikir yang lain kepada-Ku dan meminta kepada-Ku, maka Aku akan memberinya balasan terbaik orang-orang yang meminta. Ingatlah, keutamaan Al-Qur’an atas kalimat-kalimat yang lain seperti keutamaan Allah atas makhluk-Nya,” (HR. Al-Baihaqi).



## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah*, dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, berkat nikmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta Bapak Rudy Gunawan dan Ibu Baiq Mardiana Utama Dewi beserta saudara laki-laki Muhammad Rizky Gunawan yang senantiasa mendoakan penulis untuk sukses dalam belajar dan memperoleh keberkahan di dunia maupun di akhirat.
2. Guru sekaligus pengasuh pesantren Ustadz Dr. Abd. Rouf, M.HI yang senantiasa membimbing dan memotivasi penulis untuk giat belajar dan *istiqomah* dengan Al-Qur'an selama bertempat tinggal di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang.
3. Keluarga besar Pesantren Tahfidz Bani Yusuf beserta teman-teman seperjuangan yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis dalam setiap langkah belajarnya dan senantiasa memberikan arahan kepada penulis agar tidak mudah lengah dalam berjuang terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, berkat ridho dan karunia-Nya bagi kita semua, serta shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat Islam. Sehingga, penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur’an* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang”** ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Skripsi ini dapat disusun dengan baik dan lancar sampai selesai. Karena, adanya doa, dorongan dan bantuan yang diberikan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini:

1. Kedua orang tua tercinta Rudy Gunawan dan Baiq Mardiana Utama Dewi beserta adik penulis Muhammad Rizky Gunawan yang senantiasa mendoakan penulis pada setiap selesai sholat dan memberikan dukungan penuh terhadap penulis untuk sukses ke depannya.
2. Ustadz Dr. Abd. Rouf, M.HI selaku Pengasuh pesantren beserta keluarga yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis dan para santrinya untuk sukses dalam menuntut ilmu, baik di pesantren maupun di luar pesantren.
3. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf jajarannya.

4. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Mujtahid, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan memotivasi penulis dengan sepenuh hati, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa mengamalkan ilmunya dengan ikhlas.
8. Sahabat maupun teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang menjadi tempat berkeluh kesah dan senantiasa memberikan dukungan dalam membantu menyelesaikan skripsi ini maupun perkuliahan.
9. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2020 yang memberikan dukungan dan dorongan secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pihak terutama bagi penulis.

Penulis menyadari, bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran dari para pembaca dalam memperbaiki skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pihak demi perkembangan dan kemajuan akademik dan semoga Allah membalas semua kebaikan dan memberikan kelimpahan rahmat kepada kita semua. Amin.

Malang, 09 Januari 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL .....	
LEMBAR LOGO .....	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
LEMBAR MOTO .....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK .....	xix
ABSTRACT.....	xxi
مستخلص البحث.....	xxiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xxv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Orisinalitas Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penulisan .....	15

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
A. Kajian Teori .....	17
1. Implementasi.....	17
2. Belajar dan Pembelajaran .....	18
3. Pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> .....	30
B. Kerangka Berpikir.....	35
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
B. Kehadiran Peneliti.....	38
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Subjek Penelitian .....	40
E. Data dan Sumber Data .....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	44
H. Analisis Data.....	45
I. Prosedur Penelitian .....	46
 <b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	 <b>48</b>
A. Paparan Data .....	48
1. Profil dan Sejarah Berdirinya Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang.....	48
2. Visi dan Misi Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang .....	51
3. Tata Tertib Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang .....	52
4. Kegiatan/Program Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang .....	54
5. Data Mu'allim dan Santri Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang.....	57
B. Hasil Penelitian .....	58

1. Langkah-langkah Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang.....	58
2. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang .....	65
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang .....	72
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>75</b>
A. Langkah-langkah Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang .....	75
1. Kegiatan Pembuka .....	75
2. Kegiatan Inti .....	76
3. Kegiatan Penutup.....	77
B. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang .....	79
1. Ketekunan dan Kemauan Kuat .....	80
2. Pemberian Penghargaan.....	81
3. Hasrat dan Keinginan Berhasil .....	83
4. Kebutuhan, Harapan dan Cita-Cita Masa Depan.....	84

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang .....	85
1. Faktor Pendukung.....	85
2. Faktor Penghambat.....	86
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>
<b>BIODATA MAHASISWA .....</b>	<b>130</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	12
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	36
Tabel 3.1 Daftar Informan.....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Persentase Kumulatif Tasmi' Santri.....	70
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pra Lapangan .....	97
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	98
Lampiran 3 Surat Balasan Pesantren.....	99
Lampiran 4 Bukti Konsultasi Skripsi.....	100
Lampiran 5 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	101
Lampiran 6 Lembar Hasil Observasi .....	102
Lampiran 7 Transkrip Hasil Wawancara .....	105
Lampiran 8 Data Pengajar dan Mustami' Setoran Pesantren Tahfidz Bani Yusuf .....	121
Lampiran 9 Data Santri .....	122
Lampiran 10 Rekapitulasi Perolehan Tasmi' Santri .....	123
Lampiran 11 Data Santri Khatam Setoran .....	125
Lampiran 12 Data Santri Khotmil Kubro.....	126
Lampiran 13 Data Inventaris Pesantren .....	127
Lampiran 14 Dokumentasi.....	128
Lampiran 15 Biodata Mahasiswa.....	130

## ABSTRAK

**Gunawan, Satria Amir Makmun. 2024. Implementasi Pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag**

---

---

Pada era saat ini terdapat berbagai macam problematika yang dialami oleh seorang penghafal Al-Qur'an, antara lain: (1) Menghafal Al-Qur'an bukan perkara yang mudah; (2) Kesibukan seorang penghafal Al-Qur'an; (3) Seorang penghafal Al-Qur'an harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya, terutama penghafal yang sedang menjalani kuliah. Problematika menghafal tersebut merupakan hal yang bisa diatasi dengan pendekatan dan bimbingan khusus oleh guru Al-Qur'an. Tentunya dalam memulai pendekatan dan bimbingan khusus tersebut guru memerlukan media dalam menstimulasi para penghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini, pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* merupakan media yang cocok untuk mendorong santri dalam menghafal Al-Qur'an. Karena, isi materi kitabnya relevan dengan kegiatan sehari-hari seorang penghafal Al-Qur'an dan hal ini telah diterapkan di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang. Diharapkan, dalam pembelajaran tersebut dapat menstimulasi santri dalam berproses menghafal Al-Qur'an.

Tujuan penelitian dalam penelitian ini terdiri dari, (1) Mengetahui langkah-langkah implementasi pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang; (2) Mengetahui strategi pelaksanaan pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang; (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Perolehan data primer melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan, perolehan data sekunder melalui beberapa artikel dan sumber informasi yang relevan dengan penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan model analisis data model Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu (1) Kondensasi data; (2) Penyajian data; (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dan metode sebagai teknik pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa (1) Langkah-langkah implementasi pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an*, antara lain: (a) kegiatan pembuka, terdiri dari salam pembuka, berdoa dengan membaca tawassul dan mengirim Surah Al-Fatihah kepada para ulama dan guru-guru, (b) Kegiatan inti, model pembelajaran yang berbasis pesantren dengan menggunakan sistem *halaqoh* dan metode *bandongan*, (c) Kegiatan penutup, terdiri dari kegiatan refleksi, *mauidhoh hasanah* dan evaluasi pembelajaran; (2) Strategi pelaksanaan

pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri terdiri dari, (a) Ketekunan dan kemauan kuat santri, (b) Pemberian penghargaan kepada santri, (c) Hasrat dan keinginan berhasil santri, (d) Kebutuhan, harapan dan cita-cita masa depan santri dalam menghafal Al-Qur'an; (3) Faktor pendukung pembelajaran dari aspek sikap, yaitu (a) *Istiqomah* santri dalam mengikuti pembelajaran, (b) Terdapat semangat pengasuh pesantren yang dapat mempengaruhi dan menstimulus semangat belajar maupun mengaji santri, (c) Terdapat hubungan saling membutuhkan antara pengasuh pesantren dan santri. Sedangkan, faktor penghambat dari aspek sikapnya, yaitu (a) Terdapat beberapa santri yang tidak konsisten mengikuti pembelajaran, karena kesibukan di luar pesantren yang cenderung membuat santri kelelahan dan (b) Faktor personal santri lainnya. Adapun, faktor pendukung dari aspek fasilitas belajar, yaitu (a) Terdapat sarana dan prasarana penunjang pembelajaran (b) Tempat belajar yang bersih dan nyaman dan (c) Terdapat peran pengurus pesantren. Sedangkan, faktor penghambat dari aspek fasilitas belajarnya, yaitu kesibukan studi doktoral (S3) pengasuh pesantren, sehingga pembelajarannya tidak konsisten yang dapat mengurangi peran guru sebagai fasilitator.

**Kata kunci:** Motivasi; Menghafal Al-Qur'an; Pembelajaran Kitab; Pesantren

## ABSTRACT

**Gunawan, Satria Amir Makmun. 2024. The Implementation of Tibyan *Fii Adabi Hamalatil Quran* Learning in Increasing the Motivation to Memorize Quran at Tahfidz Bani Yusuf Islamic Boarding School in Merjosari, Malang. Undergraduate Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag**

---

In the current era, there are various problems experienced by a memorizer of the Quran or *Hafiz*, including: (1) Memorizing Quran is not an easy matter; (2) The busy schedule of a memorizer of the Quran; (3) A memorizer of the Quran must be able to adapt to his/her environment, especially those who are studying in the university. These problems can be overcome with a special approach and guidance implemented by teachers teaching the Quran subject. In initiating this special approach and guidance, teachers definitely need media in stimulating the memorizers of the Quran. In this case, the *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Quran* learning is a suitable medium to encourage students to memorize the Quran since the content of the book material is relevant to the daily activities of a memorizer of the Quran. Also, this book has been used in Tahfidz Bani Yusuf Islamic Boarding School in Merjosari, Malang. It is hoped that this learning can stimulate students during the process of memorizing the Quran.

The objectives of this study comprise (1) Knowing the implementation steps of learning the *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Quran* in increasing students' motivation to memorize the Quran at Tahfidz Bani Yusuf Islamic Boarding School in Merjosari, Malang; (2) Knowing the form of achievement of *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Quran* learning in increasing the students' motivation to memorize the Quran at Tahfidz Bani Yusuf Islamic Boarding School in Merjosari, Malang; (3) Knowing the supporting and inhibiting factors for the implementation of the *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Quran* in increasing the students' motivation to memorize the Quran at Tahfidz Bani Yusuf Islamic Boarding School in Merjosari, Malang.

This study utilizes a qualitative approach with a case study as the type of research. The primary data were acquired through observation, interview and documentation techniques. Meanwhile, the secondary data were acquired from several articles and sources of information relevant to this study. The data analysis technique used the Miles, Huberman and Saldana data analysis model consisting of three stages, namely (1) Data condensation; (2) Data presentation; (3) Conclusion drawing and verification. The researcher used triangulation techniques with sources and methods as a data validity checking technique.

The results indicate that (1) The steps of implementing the learning of *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Quran* are: (a) opening activities, consisting of opening greetings, praying by reading *tawassul* and Surah Al-Fatihah for Islamic scholars and teachers, (b) Core activities, consisting of a pesantren-based learning model using the *halaqoh* system and the *bandongan* method, (c) Closing activities, consisting of reflection activities, *mauidhoh hasanah* and learning evaluation; (2) The achievements of implementing the *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Quran* learning in

increasing the students' motivation to memorize the Quran consists of, (a) Perseverance and strong will of students, (b) Giving appreciation to students, (c) Students' desire and will to succeed, (d) Students' needs, hopes and aspirations of the future in memorizing the Quran; (3) Factors supporting the learning from the attitude aspect, including: (a) Students' *istiqomah attitude* in participating in the learning, (b) The spirit of the boarding school caregivers, (c) The relationship of mutual need between boarding school administrators and students. Meanwhile, the inhibiting factors from the aspect of attitude, namely (a) There are several students who are inconsistent in following learning and (b) Other personal factors of the students. Meanwhile, supporting factors from the aspect of learning facilities, namely a (a) The existing facilities and infrastructure to support the learning, (b) Clean learning places, and (c) The existing role of boarding school administrators. Meanwhile, the inhibiting factor from the aspect of learning facilities, namely the busy doctoral studies (S3) of the pesantren caregiver, so that the learning is inconsistent which can reduce the teacher's role as a facilitator.

**Keywords:** Motivation; Memorizing the Quran; Book Learning; Islamic Boarding School.

Translator,	Date	the Director of Language Center,
Prima Purbasari, M.Hum NIDT 198611032023212033	January 29, 2024	Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP. 19732011998031007

## مستخلص البحث

غوناوان، ساتريا أمير مأمون. 2024. تطبيق تعليم كتاب "التبيان في آداب حملة القرآن" في زيادة الدافعية لحفظ القرآن الكريم لدى الطلاب في معهد بني يوسف للتحفيظ مرجوسري مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أ. د. تريو سوبرياتنو، الماجستير.

في العصر الحالي هناك أنواع مختلفة من المشاكل التي يعاني منها حفاظ القرآن، بما في ذلك: (1) حفظ القرآن ليس أمراً سهلاً. (2) انشغال حفاظ القرآن. (3) وجوب التكيف لحفاظ القرآن مع بيئتهم، وخاصة الحافظ الذي يخضع للمحاضرات. مشكلة الحفظ شيء يمكن التغلب عليه بنهج خاص وتوجيه من قبل معلمي القرآن. بالطبع، في بدء هذا النهج والتوجيه الخاص، يحتاج المعلمون إلى وسيلة في تحفيز حفاظ القرآن. في هذه الحالة، يعد تعليم كتاب "التبيان في آداب حملة القرآن" وسيلة مناسبة لتشجيع الطلاب على حفظ القرآن. لأن محتوى مادة الكتاب وثيق الصلة بالأنشطة اليومية لحفاظ القرآن وقد تم تطبيق ذلك في معهد بني يوسف للتحفيظ مرجوسري مالانج. ومن المأمول أن يحفز هذا التعلم الطلاب في عملية حفظ القرآن.

استخدم هذا البحث منهجا نوعيا بنوع دراسة الحالة. الحصول على البيانات الأولية من خلال تقنية الملاحظة والمقابلة والوثائق. وفي الوقت نفسه، تم الحصول على البيانات الثانوية من عدة المقالات ومصادر المعلومات ذات الصلة بهذا البحث. تقنية تحليل البيانات باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان وسالدانا الذي يتكون من ثلاث مراحل، وهي (1) تكييف البيانات؛ (2) عرضها؛ (3) الاستنتاج والتحقق منها. استخدم الباحث تقنية التثليث مع المصادر والأساليب كتقنية للتحقق من صحة البيانات. أظهرت النتائج أن (1) خطوات تطبيق تعليم كتاب "التبيان في آداب حملة القرآن"، منها: (أ) الأنشطة الافتتاحية، التي تتكون من التحية، والدعاء بقراءة التوسل، وسورة الفاتحة للعلماء والمعلمين، (ب) الأنشطة الأساسية، التي تشمل نماذج التعلم القائمة على المعهد باستخدام نظام الحلقة وطريقة باندونغان، (ج) الأنشطة الختامية، التي تتألف من أنشطة التفكير، والموعظة الحسنة، وتقييم التعليم؛ (2) تحقيق تطبيق تعليم كتاب "التبيان في آداب حملة القرآن" في زيادة الدافعية لحفظ القرآن يتكون من: (أ) المثابرة والإرادة القوية للطلاب، (ب) منح الجوائز للطلاب، (ج) الرغبة في نجاح الطلاب، (د) احتياجات الطلاب وآمالهم وتطلعاتهم المستقبلية في حفظ القرآن؛ (3) العوامل الداعمة للتعلم من الجانب الموقفي، وهي (أ) الاستقامة المركزية في المشاركة في التعلم، (ب) هناك حماس من مقدمي الرعاية في المدارس الداخلية الإسلامية يمكن أن يؤثر ويحفز الحماس للتعلم وتلاوة القرآن بين الطلاب، (ج) هناك علاقة متبادلة بين مقدمي الرعاية في المدارس الداخلية الإسلامية وطلاب المدارس الداخلية الإسلامية. وفي الوقت نفسه، فإن العوامل المثبطة من ناحية الاتجاه هي (أ) هناك العديد من الطلاب الذين لا يشاركون بشكل مستمر في التعلم، بسبب الانشغال خارج المدرسة الداخلية الإسلامية مما يؤدي إلى تعب الطلاب و (ب) العوامل الشخصية الأخرى للمدرسة. طلاب. وفي الوقت نفسه، فإن العوامل الداعمة من جانب



مرافق التعلم هي (أ) وجود مرافق وبنية تحتية لدعم التعلم (ب) مكان تعليمي نظيف ومريح و (ج) هناك دور لمديري المدارس الداخلية الإسلامية. وفي الوقت نفسه، فإن العامل المثبط هو جانب مرافق التعلم، أي دراسات الدكتوراه المزدحمة (S3) لمقدمي الرعاية في المدارس الداخلية الإسلامية، بحيث يكون التعلم غير متنسق مما يمكن أن يقلل من دور المعلمين كميسرين.

الكلمات الرئيسية: الدافعية، تحفيظ القرآن، تعليم الكتاب، المعهد.

Penerjemah,	Tanggal	Validasi Kepala PPB,
M.Mubasasyir Munir, MA NIDT:19860513201802011215	07-2-2024	Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 1998031007

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 serta no.0543 b/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagaimana berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang dikelola langsung oleh seorang kiai. Kegiatan belajar Al-Qur'an di pesantren memperoleh efektifitas yang baik, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>1</sup> Kiai adalah pemimpin pesantren yang mempunyai otoritas dan bertanggung jawab penuh terhadap kemajuan dan perkembangan pesantrennya. Maka dapat disimpulkan, bahwa maju dan mundurnya suatu lembaga pesantren tergantung pada kepribadian seorang kiai, melihat peranannya yang begitu besar.

Kiai berkedudukan primer di pesantren, yang berperan sebagai seorang ayah dan bertanggung jawab atas perkembangan kesejahteraan jasmani maupun kepribadian santri-santrinya dalam menuntut ilmu.<sup>2</sup> Seorang kiai juga harus memahami faktor-faktor yang menghambat belajar santrinya dengan kemampuan interpersonalnya. Terjadinya komunikasi yang baik antara kiai dan santri diharapkan dapat menemukan faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi belajar santri.<sup>3</sup> Khususnya proses santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

---

<sup>1</sup> Irfan Asy'ari and Bambang Trisno, "Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an Dalam Penanaman Karakter Santri Di Pesantren Daarutahfiz," *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 756, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.348>.

<sup>2</sup> Erika Mufidatul Khusna and Mulyadi Mulyadi, "Implementasi Metode Alfiah Aplikatif Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pare Kediri," *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 18, <https://doi.org/https://doi.org/10.37812/fatawa.v3i1.918>.

<sup>3</sup> Mochamad Husen, "Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies* 7, no. 2 (2019): 133, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.55171/jad.v7i2.407>.

Menurut Rahman, dalam *workshop* yang dilaksanakan berkat kerja sama antara tim *NU Online* dan UNUSIA tentang problematika yang dialami para penghafal Al-Qur'an pada saat ini, yaitu: (1) Pengaplikasian menghafal itu dirasa sulit. Karena, sesuatu yang mudah saja tentunya memiliki proses tertentu, sehingga anggapan sulit itu telah mendarah daging pada diri seseorang dan juga terdapat kegiatan menghafal yang terbilang monoton; (2) Ayat yang dihafalkan rawan menghilang dari ingatan; (3) Terdapat beberapa ayat yang serupa; (4) Faktor lingkungan. Karena, seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an itu harus mampu berdamai dengan lingkungan sekitarnya. Contohnya, penghafal Al-Qur'an yang sedang menjalani kuliah, ia harus mampu beradaptasi dengan perkembangan tersebut; (5) Kesibukan seorang penghafal Al-Qur'an. Maka, para penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menentukan skala prioritasnya dalam menjalani aktivitas sehari-hari, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Perjuangan dalam menghafal Al-Qur'an tentunya membutuhkan waktu yang cukup panjang. Rata-rata pada kondisi normal, santri mampu mengkhatakkan hafalan Al-Qur'an mencapai tiga sampai lima tahun lamanya. Hal tersebut membuktikan, bahwa menghafal Al-Qur'an bukan perkara yang mudah bagi para penghafalnya. Dalam menghafal Al-Qur'an, tentunya para penghafal membutuhkan dorongan atau motivasi dan keinginan yang kuat, niat yang ikhlas, penuh semangat dan rela berjuang berat dalam menghafalkan seluruh ayat Al-Qur'an. Karena, menjadi penghafal Al-Qur'an tentunya tidak berjalan dengan mulus. Akan tetapi, banyak cobaan yang kian menerpa dan

---

<sup>4</sup> Nuriel Shiemi Indiraphasa, "*Problematika Dan Solusi Penghafal Al-Qur'an di Era Modern*", dalam <https://www.nu.or.id/nasional/problematika-dan-solusi-penghafal-al-qur-an-di-era-modern-0dNWx>, diakses tanggal 22/06/2023.

kesulitan yang dialami setiap individu dalam prosesnya.<sup>5</sup> Maka dalam hal ini, para penghafal Al-Qur'an perlu diberikan stimulus dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an agar semangat menghafal setiap individu tidak mudah goyah.

Pembahasan di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh W.S. Winkel tentang motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan bentuk motivasi yang timbul dari luar kendali seseorang. Baik dipengaruhi karena paksaan, suruhan dan ajakan dari orang lain, sehingga mampu mendorong seseorang untuk belajar. Timbulnya motivasi belajar, karena suatu kebutuhan yang dihayati oleh orangnya sendiri, meskipun orang lain juga berperan dan berpengaruh penting dalam menimbulkan motivasi tersebut.<sup>6</sup> Misalnya, belajar karena diajak oleh teman, untuk memenuhi kewajiban, untuk memperoleh pujian, gengsi, sehingga seseorang tergerak dan terpaksa untuk belajar.

Keidentikan pondok pesantren dapat dilihat melalui pembelajarannya sehari-hari. Pembelajaran di pesantren identik dengan kitab kuning, yaitu kitab-kitab klasik.<sup>7</sup> Kitab kuning merupakan bagian penting dalam pembelajaran di pesantren. Kitab kuning memperoleh kedudukan signifikan di pesantren. Karena, telah menjadi bahan ajar yang diterapkan dalam kurun waktu yang lama. Kitab kuning merupakan hal yang familiar dengan pesantren. Sehingga, pesantren dan

---

<sup>5</sup> Inmassumsel, "Peranan Tahfizul Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa MTs. N. 1 Lubuklinggau", dalam <https://sumsel.kemendiknas.go.id/opini/view/2122/peranan-tahfizul--qur'an-dalam-meningkatkankan-prestasi--siswa-mts-n-1-lubuklinggau>, diakses tanggal 22/06/2023.

<sup>6</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: PT Grasindo, 1991), 94.

<sup>7</sup> Muchlis Anshori and Billy Eka Wardana, "Implementasi Metode Bandongan Dan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tanwirunnida' Dusun Rambeanak 2 Desa Rambeanak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang," in *Seminar Nasional Paedagogia*, vol. 2 (Mataram, 2022), 293, <https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/10301>.

kitab kuning adalah dua sisi yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan di Indonesia.<sup>8</sup>

Salah satu kitab yang mengkaji tentang perkara-perkara Al-Qur'an adalah Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an*. Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* merupakan salah satu kitab yang membahas tentang perkara-perkara yang berkaitan dengan adab dan interaksi dengan Al-Qur'an yang wajib dipahami oleh setiap muslim. Baik memegang, membaca dan posisi duduk ketika membaca Al-Qur'an, serta membahas adab seputar waktu, cara, khataman dan hal-hal yang dianjurkan. Perbedaan spesifiknya antara kitab-kitab yang lain adalah membahas tentang adab-adab yang kerap disepelekan oleh para pembaca Al-Qur'an ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an. Hal tersebut merupakan perkara penting yang harus diperhatikan, karena berinteraksi dengan Al-Qur'an sama halnya dengan berinteraksi kepada Allah SWT.<sup>9</sup>

Hasil penelitian terdahulu tentang "Implementasi Pembelajaran Kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalat Al-Qur'an* Dalam Meningkatkan Akhlak Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo" yang diteliti oleh Rikhanatun menjelaskan dampak pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* mampu membuat santri berhati-hati dalam mempelajari Al-Qur'an dan timbulnya antusias terhadap pembelajaran kitab kuning, serta dapat membersihkan hati dari sifat tercela. Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Zayyin Syahru Sya'bana

---

<sup>8</sup> Lisa Yunita et al., "Evaluasi Program Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Model Cipp Di Pondok Pesantren Yati Kampung Baru Nagari Kamang Mudik Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 49, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6543>.

<sup>9</sup> Ismail Ismail and Abdulloh Hamid, "Adab Pembelajaran Al-Quran: Studi Kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran*," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 18, no. 2 (2020): 221, <https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/965>.

tentang “Urgensi Pembelajaran Kitab *At-Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur’an* Dalam Pembentukan Karakter Qur’ani Santri Di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang” menjelaskan, bahwa pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur’an* bertujuan untuk membentuk karakter Qur’ani santri, serta pengaplikasiannya pada kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan penelitian terdahulu di atas, menunjukkan bahwa implementasi Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur’an* berdampak positif bagi pelajarnya, serta memiliki indikator dan tujuan pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh pelajarnya.

Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang merupakan salah satu pesantren khusus tahfidz yang menerapkan pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur’an*. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan salah satu *muallim* Pesantren Tahfidz Bani Yusuf diperoleh informasi, bahwa pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur’an* dimulai semenjak pesantren ini berdiri, yakni pada tahun 2016. Tujuan dilaksanakannya pembelajaran tersebut, karena santri yang menghafalkan Al-Qur’an juga membutuhkan ilmu tentang bagaimana adab dan cara berinteraksi dengan Al-Qur’an dengan baik. Maka hasilnya, santri tidak hanya menghafal Al-Qur’an saja, melainkan juga mendapat ilmu tentang Al-Qur’an yang dapat menunjang keilmuan santri dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi, bahwa pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur’an* di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf memperoleh efektivitas baik, salah satunya memiliki indikator dalam mendorong

---

<sup>10</sup> Arifandi, Saddam, Wawancara oleh penulis, Wawancara pribadi, Pesantren Bani Yusuf Merjosari Malang, 2 Juli 2023.

semangat menghafal Al-Qur'an santri. Informan awal memberi masukan kepada peneliti untuk menelaah aktivitas pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an*.<sup>11</sup> Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi Pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Peneliti menetapkan fokus penelitian berdasarkan ruang lingkup penelitian yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah implementasi pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang?

---

<sup>11</sup> Observasi, di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang, 1 Juli 2023.



### C. Tujuan Penelitian

Peneliti menyajikan tujuan penelitian untuk menjawab fokus penelitian yang ditetapkan sebelumnya yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Mengetahui langkah-langkah implementasi pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang
2. Mengetahui strategi pelaksanaan pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang

### D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilaksanakan tentunya bertujuan untuk memberikan informasi berupa wawasan dan pengetahuan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi maupun yang akan dihadapi. Dalam hal ini, terdapat dua jenis manfaat penelitian yang peneliti sajikan, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dipaparkan sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Mampu menyalurkan sumbangan wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang implementasi pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi*

*Hamalatil Qur'an* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri sekaligus menjadi cakrawala untuk masyarakat luas.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian ini dapat dijadikan wawasan dan rujukan sekaligus sebagai bahan dalam mempertimbangkan bagaimana implementasi pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri.
- b. Bagi lembaga Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau literatur dalam meninjau kembali implementasi pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri agar dapat terlaksana dengan baik dan tepat.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan suatu wawasan dan upaya peneliti dalam belajar lebih lanjut sekaligus mengasah kematangan berpikir peneliti tentang implementasi pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri, serta sebagai persyaratan peneliti untuk memperoleh gelar sarjana (S-1).
- d. Bagi peneliti selanjutnya, bahwa hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan sekaligus gambaran awal dalam melakukan penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil penelitian yang komprehensif.

## E. Orisinalitas Penelitian

Pertama, penelitian Ahmad Hizbillah Syujak. 2019. “Upaya Pembinaan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalat Al-Quran* Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Senduro Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa upaya pembentukan karakter siswa di dalam pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* menggunakan beberapa langkah: (1) Melalui habituasi dan pembudayaan yang baik; (2) Memberikan tindakan yang baik; (3) Memberikan keteladanan pada lingkungan sekitar; (4) Memberikan rasa dan cinta yang baik; (5) Membelajarkan hal-hal baik; (6) Bertobat kepada Allah SWT ketika berbuat salah. Adapun Faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter melalui pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* adalah (1) Pembinaan karakter anak oleh keluarga; (2) Peran keluarga sebagai lingkungan utama pendidikan karakter anak; (3) Pola asuh dalam keluarga dapat menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak; (4) Aspek-aspek utama dalam pendidikan karakter anak.

Kedua, penelitian Rikhanatun. 2019. “Implementasi Pembelajaran Kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalat Al-Qur'an* Dalam Meningkatkan Akhlak Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Ponorogo.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa (1) Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* berjalan dengan baik menggunakan metode *weton/bandongan* dengan tujuan, agar santri memahami adab-adab dalam menjaga Al-Qur'an; (2) Faktor pendukung dalam pembelajarannya adalah peran aktif yang dilakukan oleh guru/ustadz dan menggunakan Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dalam menyampaikan materi; (3) Dampak pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* mampu membuat santri berhati-hati dalam mempelajari Al-Qur'an dan timbulnya antusias terhadap pembelajaran kitab kuning, serta dapat membersihkan hati dari sifat yang tercela.

Ketiga, penelitian Muhammad Zayyin Syahru Sya'bana. 2023. "Urgensi Pembelajaran Kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* Dalam Pembentukan Karakter Qur'ani Santri Di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang". Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa (1) Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* menggunakan metode *bandongan/wetonan*; (2) Tujuan pembelajarannya yaitu menanamkan karakter Qur'ani kepada para santri, serta penerapannya pada kehidupan sehari-hari; (3) Implikasi yang muncul pada pembelajarannya adalah beberapa upaya pendukung pembelajaran, dampak positif, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajarannya.

Keempat, penelitian Miftahul Ayu Fasarotin. 2020. "Implementasi Pembelajaran Kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* Tentang Adab Menghafal Al-Qur'an Santri Tahfidz Pesantren Kampus Ainul Yaqin

Universitas Islam Malang”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa (1) Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* menggunakan metode *weton/bandongan* dan mengalokasikan waktu pembelajaran setiap ahad malam agar santri mampu memahami cara mempelajari Al-Qur'an, khususnya cara menjaga Al-Qur'an; (2) Faktor pendukung dalam pembelajarannya adalah peran aktif guru/ustadz dalam menyampaikan materi. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah rasa malas santri dan rasa kantuk santri yang timbul karena kelelahan; (3) Pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* berdampak positif bagi santri. Santri mampu berhati-hati dan *khusyu'* dalam mempelajari Al-Qur'an, santri berantusias dalam pembelajaran kitabnya, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik yakni santri menjadi *waro'* dan *khusyu'*, serta untuk mengetahui pencapaian pembelajarannya, yaitu pendidik atau ustadz mensiasati agar bertempat tinggal di lingkungan santri.

Kelima, penelitian Ismail, Abdulloh Hamid. 2020. “Adab Pembelajaran Al-Quran: Studi Kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran*”. Jurnal Ar-Risalah, Volume 18 Nomor 2.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa (1) Adab-adab membaca Al-Qur'an dalam Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* meliputi niat yang ikhlas, dalam kondisi suci, menghadap kiblat, menghormati Al-Qur'an, membaguskan suara saat membaca Al-Qur'an dan sebagainya; (2) Relevansi adab membaca Al-Qur'an di dalam Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an*

menjadi pedoman ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an. Khususnya untuk para penghafal Al-Quran agar dijadikan sebagai solusi dalam memperbaiki adab saat berinteraksi dengan Al-Qur'an ketika menghadapi zaman sekarang.

**Tabel 1.1**

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal /dll), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ahmad Hizbillah Syujak. 2019. "Upaya Pembinaan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kitab <i>At-Tibyan Fii Adabi Hamalat Al-Quran</i> Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Senduro Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019". Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Jember.	Membahas tentang pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> .	Penelitian ini lebih berfokus pada upaya pembentukan karakter dan faktor pendukung dan penghambat upaya pembentukan karakter melalui pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> .	Penelitian ini berfokus mengulik implementasi pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> , meliputi: Langkah-langkah, capaian dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran, serta kontribusinya dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri.
2.	Rikhanatun. 2019. "Implementasi Pembelajaran Kitab <i>At-Tibyan Fii Adabi Hamalat Al-Qur'an</i> Dalam Meningkatkan Akhlak Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren	Membahas tentang pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> .	Penelitian ini lebih berfokus pada pelaksanaan pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil</i>	

	Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo". Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Ponorogo.		<i>Qur'an</i> dalam meningkatkan akhlak menghafal Al-Qur'an.	
3.	Muhammad Zayyin Syahru Sya'bana. 2023. "Urgensi Pembelajaran Kitab <i>At-Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> Dalam Pembentukan Karakter Qur'ani Santri Di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang". Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Membahas tentang pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> .	Penelitian ini lebih berfokus pada urgensi pelaksanaan pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> dalam membentuk karakter Qur'ani dan implikasi dari pelaksanaan pembelajarannya.	
4.	Miftahul Ayu Fasarotin. 2020. "Implementasi Pembelajaran Kitab <i>At-Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> Tentang Adab Menghafal Al-Qur'an Santri Tahfidz Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang". Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang.	Membahas tentang pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> .	Penelitian ini lebih berfokus pada proses pelaksanaan pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> , faktor pendukung dan penghambatnya dan Dampak implementasi pembelajarannya pada akhlak.	
5.	Ismail, Abdulloh Hamid. 2020. "Adab Pembelajaran Al-	Membahas tentang Kitab <i>Tibyan Fii</i>	Penelitian ini berfokus pada studi Kitab	

	<p>Quran: Studi Kitab <i>At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an</i>". Jurnal Ar-Risalah, Volume 18 Nomor 2.</p>	<p><i>Adabi Hamalatil Qur'an</i>.</p>	<p><i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i>, meliputi analisis adab-adab membaca Al-Qur'an dan adab membaca Al-Qur'an yang relevan untuk menghadapi tantangan zaman sekarang.</p>	
--	--	---------------------------------------	---	--

## F. Definisi Istilah

### 1. Implementasi

Implementasi adalah kegiatan yang dimulai dengan perencanaan yang mengacu pada aturan-aturan tertentu untuk memperoleh tujuan suatu kegiatan. Dalam penelitian ini, implementasi yang dimaksud adalah penerapan pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an*.

### 2. Pembelajaran Kitab

Pembelajaran kitab adalah usaha sadar guru dalam membelajarkan siswa menggunakan kitab-kitab keislaman yang berbahasa Arab sebagai rujukan tradisi keilmuan Islam di dalam pesantren. Dalam penelitian ini, pembelajaran kitab yang dimaksud adalah pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an*.

### 3. Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an*

Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* merupakan kitab yang dikarang oleh Imam Abi Zakariya Muhyiddin Yahya ibn Syarafuddin An-Nawawi dari Damaskus merupakan kitab yang membahas tentang adab-adab



yang harus dijaga dan dipahami oleh setiap Muslim ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an.

#### 4. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Motivasi menghafal Al-Qur'an merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk menghafalkan Al-Qur'an, baik secara sadar maupun tidak sadar. Dalam penelitian ini, motivasi yang dimaksud adalah motivasi yang dimiliki santri dalam menghafal Al-Qur'an.

#### 5. Pesantren Tahfidz Bani Yusuf

Pesantren Tahfidz Bani Yusuf merupakan lembaga pendidikan non formal yang terprogram khusus untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an. Pesantren ini berlokasi di Jl. Joyosuko Metro III no. 57 A, RT 03/RW 12, Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sebagai usaha untuk mempermudah pembaca dalam menemukan gambaran dan memahami isi keseluruhan penelitian ini. Maka, perlu dibuatkan sistematika penulisan dalam penelitian skripsi ini yang memuat enam bab sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan. Meliputi penjelasan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Tinjauan pustaka. Meliputi deskripsi teoritis tentang implementasi pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dalam

meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri.

- BAB III : Metode penelitian. Meliputi penjelasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data dan prosedur penelitian.
- BAB IV : Paparan data dan hasil penelitian. Meliputi paparan data atau informasi tambahan tentang gambaran secara umum lokasi penelitian dan penyajian data. Adapun paparan datanya meliputi sejarah singkat berdirinya pesantren, visi misi dan tujuan pesantren, tata tertib pesantren, kegiatan pesantren, dan data *mu'allim* dan santri pesantren. Selain itu, juga menyajikan penjelasan hasil penelitian tentang bagaimana implementasi pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang.
- BAB V : Pembahasan. Meliputi penjelasan dan pemaparan hasil tentang langkah-langkah dan strategi pelaksanaan pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi Pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang.
- BAB VI : Penutup. Meliputi penjelasan tentang simpulan dan saran penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Implementasi

Menurut Nurdin Usman mengutip dalam bukunya “Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum”, Implementasi adalah tindakan, aktivitas, atau keberadaan mekanisme sistem. Istilah "implementasi" mengacu pada lebih dari sekedar aktivitas. Ini mengacu pada suatu kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>12</sup> Guntur Setiawan menjelaskan, proses yang saling menyesuaikan antara tindakan dan tujuan disebut implementasi. Untuk mencapainya, itu memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa implementasi bukan hanya sebatas aktivitas saja, melainkan suatu kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berlandaskan acuan aturan tertentu yang membutuhkan jaringan pelaksana yang dapat dipercaya untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.

---

<sup>12</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

<sup>13</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), 39.

## 2. Belajar Dan Pembelajaran

### a. Belajar

Menurut pendapat ahli, yaitu H.C Witherington dalam *Educational pshychology*, yang mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan diri seseorang yang menunjukkan diri sebagai suatu pola baru dan reaksi yang terdiri dari sikap, kecakapan, kebiasaan kepribadian dan pemahaman.<sup>14</sup>

Sejalan dengan pendapat ahli di atas, menurut pendapat Skinner mengutip dalam buku “Belajar dan Pembelajaran” karya Khadijah, yang mengemukakan bahwa belajar merupakan proses penyesuaian tingkah laku atau adaptasi yang berlangsung secara progresif. Berlandaskan eksperimennya, ia mempercayai bahwa proses adaptasi yang dilakukan dapat memberikan hasil yang optimal jika diberi penguatan (*Reinforcer*).<sup>15</sup>

### b. Pembelajaran

Menurut pendapat Gagne dan Briggs, pembelajaran merupakan suatu sistem yang dirancang dengan serangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa yang bertujuan membantu proses belajar siswa, serta mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar dalam diri siswa.<sup>16</sup> Istilah lain menyatakan, pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan yang melibatkan guru, siswa dan materi pembelajaran. Interaksi antara tiga komponen tersebut juga melibatkan metode, media,

---

<sup>14</sup> Elbadiansyah Elbadiansyah and Masyni Masyni, *Belajar Dan Pembelajaran (Konsep, Teori, Dan Praktik)* (Samarinda: sebatik.wicida.ac.id, 2021), 2.

<sup>15</sup> Khadijah Khadijah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Medan: Citapustaka Media, 2013), 21, <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>.

<sup>16</sup> Bunyamin Bunyamin, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi Dan Teori* (Jakarta: Uhamka Press, 2021), 79.

sarana dan prasarana dan tempat belajar, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.<sup>17</sup>

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>18</sup>

Pembelajaran merupakan proses dalam mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang berada di sekitar peserta didik agar mampu menumbuhkan dan mendorong peserta didik dalam melaksanakan proses belajar. Dalam istilah lain, pembelajaran merupakan proses memberikan bantuan atau bimbingan kepada peserta didik dalam melaksanakan proses belajar.<sup>19</sup>

### c. Langkah-Langkah Pembelajaran

#### 1) Kegiatan Pembuka

Proses mengawali pelajaran dengan latihan dan pernyataan guru dikenal dengan keterampilan membuka pelajaran. Tujuannya adalah agar siswa siap mental menghadapi pelajaran dan memusatkan perhatiannya pada materi yang akan dipelajarinya. Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan pada awal pembelajaran saja tetapi juga pada setiap tahapan, misalnya pada saat memperkenalkan ide baru atau

<sup>17</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2003), 108.

<sup>18</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>19</sup> Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran,” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 337, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

mengawali sesi tanya jawab. Mayoritas orang berasumsi, bahwa kesan pertama yang baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Dalam artian, kesan pertama merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>20</sup> Saat membuka pelajaran, kegiatan yang dapat dilakukan guru yaitu dengan memenuhi komponen dalam membuka pelajaran. Menurut Djamarah komponen yang harus dipenuhi untuk membuka pelajaran ada empat, yaitu menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan, dan menyampaikan kaitan. Keempat komponen tersebut menjadi acuan guru untuk melaksanakan membuka pelajaran.<sup>21</sup>

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran adalah cara utama siswa mempelajari mata pelajaran yang ditugaskan. Proses belajar melibatkan interaksi antara siswa dengan lingkungannya, termasuk materi pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaktif yang melibatkan siswa berinteraksi dengan kelas dan materi pelajarannya. Untuk mencapai tujuan atau kompetensi pembelajaran yang telah ditentukan, siswa harus terlibat dengan lingkungan belajar sebagai kegiatan belajar utama.<sup>22</sup> Kegiatan inti adalah proses pembelajaran dalam mencapai kompetensi. Tugas pokok yang dilaksanakan pendidik meliputi

---

<sup>20</sup> Eka Supriatna and Muhammad Arif Wahyupurnomo, "Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMAN Se-Kota Pontianak," *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 11, no. 1 (2015): 67, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpji.v11i1.8173>.

<sup>21</sup> Uluul Khakiim, I Nyoman Sudana Degeng, and Utami Widiati, "Pelaksanaan Membuka Dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan* 1, no. 9 (2016): 1730, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i9.6738>.

<sup>22</sup> Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching* (Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Islam, 2012), 156, <https://doi.org/10.4324/9781003293545-10>.

pengetahuan tentang materi pelajaran, kegiatan proses pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran.<sup>23</sup>

### 3) Kegiatan Penutup

Selain kemampuan yang memudahkan penjelasan materi, keterampilan lain yang harus digunakan adalah menutup pembelajaran. Kegiatan menutup pelajaran bertujuan untuk merefleksi materi yang dibahas dan penyampaian penguatan oleh guru. Hal tersebut diperlukan siswa untuk membantu mereka memahami gambaran keseluruhan materi yang telah mereka pelajari agar lebih mudah diingat di kemudian hari. Agar pembelajaran lebih bermakna, Ojukwu berpendapat bahwa guru harus selalu menutup pembelajaran di kelas dengan menekankan poin-poin penting. Perhatian guru dapat digunakan untuk menutup pembelajaran dengan menggunakan komponen-komponen yang ada. Seperti meninjau kembali, mengevaluasi, dan menindaklanjuti merupakan langkah-langkah yang terlibat dalam menutup pelajaran yang relevan.<sup>24</sup>

#### **d. Motivasi Belajar**

Motivasi adalah salah satu aspek psikis yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam ilmu Psikolog, istilah motif dengan motivasi kerap dibedakan. Kata “motif” adalah sebagai daya upaya

---

<sup>23</sup> Iwan Kristanto, “Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah,” *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi* 6, no. 11 (2017): 8, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pjkr/article/view/8759>.

<sup>24</sup> Uluul Khakiim, I Nyoman Sudana Degeng, and Utami Widiati, “Pelaksanaan Membuka Dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan* 1, no. 9 (2016): 1730–31, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i9.6738>.

yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>25</sup> Adapun pendapat lain dari Sartain dalam bukunya *Psychology* juga menyatakan, bahwa motif adalah perbuatan atau tingkah laku suatu tujuan atau perangsang.<sup>26</sup>

Sedangkan motivasi menurut pendapat para ahli dipaparkan sebagai berikut:

Menurut pendapat Mc Donald yang dikutip dalam buku Sardirman menyatakan:

“Motivasi adalah pergeseran energi seseorang yang mewujudkan dirinya sebagai *feeling* yang didahului oleh respons terhadap suatu tujuan. Adapun teori yang dikemukakan oleh Mc Donald, bahwa terdapat tiga komponen penting motivasi, yakni: (1) Motivasi menyebabkan perubahan energi dalam diri seseorang; (2) Munculnya motivasi ditandai dengan adanya rasa atau perasaan seseorang; (3) Timbulnya motivasi dipicu oleh suatu tujuan”.<sup>27</sup>

Adapun menurut pendapat M. Alisuf Sabri tentang motivasi yang menyatakan:

“Motivasi adalah segala sesuatu yang mampu menjadi pendorong dan penuntut tingkah laku seseorang untuk memenuhi suatu kebutuhan”.<sup>28</sup>

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa motivasi merupakan suatu perubahan atau energi yang timbul dalam diri seseorang yang bertugas sebagai pendorong

---

<sup>25</sup> Sardirman Sardirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: C.V. Rajawali, 1990), 73.

<sup>26</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 60.

<sup>27</sup> Sardirman Sardirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 74.

<sup>28</sup> M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan* (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu jaya, 2001), 90.



dan perangsang yang mampu memicu seseorang untuk melakukan suatu tujuan tertentu.

Motivasi berfungsi untuk menentukan hasil dari perbuatan. Sejalan dengan ajaran agama Islam, motivasi sejenis dengan definisi “niat”. Seperti yang dijelaskan dalam hadits yang berbunyi:

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ  
 أَمْرٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ  
 وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوَّجُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

“Dari Umar *radhiyallahu ‘anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Amal itu tergantung niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya itu sesuai kemana ia hijrah”.<sup>29</sup>

Kesimpulannya adalah niat itu sama dengan motivasi yang mampu mendorong seseorang dengan bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu perbuatan tertentu.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang dapat menimbulkan dorongan dan menumbuhkan semangat belajar, alias berperan sebagai pendorong semangat belajar. Adapun menurut Hermine Marshall, motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan

<sup>29</sup> Al-Bukhâri, Şahîh al-Bukhâri, (Beirut: Dâr al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2009), 13.

belajar yang dapat mempengaruhi ketertarikan siswa dalam melakukan kegiatan belajar.<sup>30</sup>

Motivasi berperan sebagai pendorong seseorang dalam melakukan suatu perbuatan. W.S. Winkel berpendapat, bahwa motivasi dibagi menjadi dua aspek, yaitu:

#### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan bentuk motivasi yang dengan sendirinya dapat timbul dari dalam diri seseorang tidak disertai dengan campur tangan atau paksaan dari orang lain, melainkan murni keinginan sendiri. Misalnya, terdapat seorang siswa yang berkeinginan menjadi orang yang terdidik atau berkeinginan menjadi ahli dalam suatu bidang, seorang siswa belajar, karena ingin mengetahui seluk beluk permasalahan secara lengkap dan sebagainya. Semua keinginan tersebut timbul, karena renungan dari suatu kebutuhan yang dapat diperoleh melalui usaha atau tekun belajar. Pada umumnya belajar timbul, karena perasaan senang dan minat.<sup>31</sup>

Menurut Gunarsa, faktor endogen, unsur konstitusi, faktor dunia internal, sesuatu yang alamiah, sesuatu yang ada dan dipelajari sejak lahir, merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik. Selain itu, pembelajaran itu sendiri dapat memberikan dorongan intrinsik. Ketika seseorang meniru tindakan orang lain, pada akhirnya hal itu mengarah pada sesuatu yang menyenangkan, dan

---

<sup>30</sup> Nurlina Ariani Hrp et al., *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 35.

<sup>31</sup> Winkel, *Psikologi Pengajaran...*, 95.

sebagai hasilnya, perilaku yang ditiru tersebut terinternalisasi dan pada akhirnya menjadi bagian kepribadian dirinya.<sup>32</sup>

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Menurut Santrock, motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan suatu tugas yang bertujuan untuk memenuhi suatu kewajiban atau menghadapi konsekuensi dari sumber lain. Santrock juga mendefinisikan motivasi ekstrinsik sebagai dorongan untuk mencapai sesuatu yang didasari oleh keinginan untuk menerima imbalan dari sumber luar atau menjauhi hukuman dari sumber luar. Dorongan untuk sukses yang datang dari sumber luar, seperti rekomendasi, pujian, dan dorongan dari orang tua, guru, dan kerabat dekat lainnya, dikenal dengan istilah motivasi ekstrinsik.<sup>33</sup>

Ada beberapa jenis motivasi untuk belajar dari sumber eksternal, seperti: (1) Belajar untuk memenuhi tanggung jawab; (2) Belajar untuk menghindari hukuman yang diancamkan; (3) Belajar untuk mendapatkan hadiah material yang dijanjikan; (4) Belajar untuk meningkatkan gengsi sosial; (5) Belajar untuk memenuhi tuntutan jabatan yang diinginkan atau memenuhi persyaratan administratif.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian tentang motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik di atas dapat disimpulkan, bahwa: (1) Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dalam diri seseorang sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mencapai cita-cita yang

---

<sup>32</sup> Rusydi Ananda and Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep* (Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020), 159.

<sup>33</sup> Ananda and Hayati, *Variabel Belajar...*, 162.

<sup>34</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran...*, 94.

diinginkan, yang dilakukan dengan belajar secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Misalnya, belajar karena inisiatif dari diri sendiri tanpa adanya suruhan dari orang lain; (2) Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena terdapat pengaruh dari orang lain atau di luar kendali seseorang. Baik karena paksaan, dorongan dan suruhan orang lain. Misalnya, ajakan teman untuk melakukan kegiatan belajar, untuk memenuhi kewajiban, untuk memperoleh pujian, gengsi, sehingga seseorang tergerak untuk belajar.

#### e. Teori-Teori Motivasi Belajar

##### 1) Teori McClelland tentang Kebutuhan akan Pencapaian

Teori ini dikenal dengan teori kebutuhan untuk mencapai prestasi yang menyatakan, bahwa setiap individu memiliki motivasi yang berbeda, tergantung pada kebutuhan individu akan prestasi tersebut.<sup>35</sup> McClelland mengemukakan teori motivasi yang mempunyai kaitan kuat dengan gagasan belajar. Menurut gagasan ini, ketika seseorang memiliki keinginan yang signifikan, hal itu akan memotivasi mereka untuk mengambil tindakan yang dapat memuaskan kebutuhannya akan pemenuhan. Klaim utama teori ini adalah bahwa persyaratan diperoleh melalui adaptasi lingkungan. Suatu perilaku tertentu cenderung lebih sering terjadi karena tuntutan yang dipelajari.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Muhammad Fathurrohman and Sulistyorini Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 160–61.

<sup>36</sup> Tri Andjarwati, "Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland," *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen* 1, no. 1 (2015): 50, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30996/jmm17.v2i01.422>.

## 2) Teori penguatan (*Reinforcement Theory*)

Arep, dkk. mendefinisikan penguatan sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang untuk mempertahankan atau meningkatkan tanggapan tertentu dalam diri seorang individu. Dengan demikian, teori ini menyatakan bahwa dorongan individu untuk bekerja bergantung pada pengakuan yang mereka peroleh serta hasil yang akan mereka hadapi di masa depan. Menurut teori ini, perilaku seseorang saat ini berdampak pada perilakunya di masa depan.<sup>37</sup>

## 3) Teori efikasi diri

Bandura mengajukan teori efikasi diri yang dikenal juga dengan teori kognisi sosial atau teori pembelajaran sosial. Efikasi diri menggambarkan keyakinan orang mengenai kapasitas mereka untuk bertindak sedemikian rupa, sehingga akan menghasilkan hasil yang mereka inginkan dalam keadaan tertentu. Leong, F.T.L juga berpendapat, bahwa tingkat kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan suatu tugas meningkat seiring dengan tingkat efikasi dirinya sendiri.<sup>38</sup>

## 4) Teori kebutuhan berprestasi

Gagasan pokok teori keinginan berprestasi MC Celland menyatakan bahwa setiap orang mempunyai kebutuhan untuk melaksanakan suatu kegiatan dan memperoleh hasil yang baik. Kebutuhan manusia terfokus pada memaksimalkan kinerja dalam mencapai tujuan. Setiap manusia memiliki motivasi yang berbeda-beda;

---

<sup>37</sup> Yulianto Kadji, "Tentang Teori Motivasi," *Jurnal Inovasi* 9, no. 1 (2012): 11, <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/view/704>.

<sup>38</sup> M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 36.

beberapa memiliki motivasi yang kuat, sementara yang lain memiliki motivasi yang lemah. Manusia dengan motif yang tinggi, menurut MC Clelland mempunyai tiga ciri: (1) lebih menyukai keadaan di mana ia harus mengambil tanggung jawab pribadi untuk memecahkan masalah; (2) mereka biasanya mengambil risiko yang moderat dibandingkan dengan risiko yang rendah atau tinggi; dan (3) mereka selalu mengharapkan umpan balik yang nyata dari semua pekerjaan yang telah mereka lakukan.<sup>39</sup>

#### **f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Munadi, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang diklasifikasikan ke dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### 1) Faktor Internal

Melalui interaksi antara guru dan siswa, diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sangat penting untuk pembelajaran yang efektif. Materi pembelajaran dikaitkan dengan suatu aktivitas psikologis yang dikenal dengan proses pembelajaran. Belajar adalah proses yang kompleks. Apakah pembelajaran akan berlangsung atau tidak, bergantung pada siswa. Siswa harus menghadapi masalah internal agar dapat bertindak dalam pembelajaran. Siswa tidak akan belajar dengan baik jika ia tidak mampu menyelesaikan kesulitannya sendiri.<sup>40</sup> Adapun faktor-faktor internalnya meliputi:

---

<sup>39</sup> Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran...*, 37.

<sup>40</sup> M. Ismail Makki and Aflahah Aflahah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*, Duta Media Publishing (Pamekasan: Duta Media, 2019), 84.

a) Faktor Fisiologis

Secara umum, keadaan fisiologis seperti kesehatan yang sempurna, kurangnya kelelahan, kurangnya cacat fisik, dll. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi bagaimana siswa diberikan materi pelajaran.<sup>41</sup>

b) Faktor Psikologis

Setiap orang atau siswa dalam hal ini, pada dasarnya mempunyai kondisi psikologis yang unik, yang tentu saja mempengaruhi seberapa baik mereka belajar. Berbagai unsur psikologis, seperti IQ siswa, hubungan interpersonal, fokus, hobi, keterampilan, motivasi, dan kemampuan berpikir dan bernalar.<sup>42</sup>

2) Faktor Eksternal

Selain unsur internal, pengaruh eksternal juga mempunyai peranan dalam menentukan efektivitas belajar siswa. Semua pengaruh luar adalah pengaruh yang tidak dapat dikendalikan oleh siswa dan berdampak pada tindakan dan hasil belajarnya sendiri.<sup>43</sup> Adapun faktor-faktor eksternalnya meliputi:

a) Faktor Lingkungan

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh pengaruh lingkungan. Lingkungan sosial dan fisik adalah dua contoh elemen lingkungan tersebut. unsur alam seperti kelembaban dan suhu. Belajar di pagi hari, saat udara masih segar dan ruangan cukup nyaman untuk bernapas, tentu akan mempunyai suasana belajar yang berbeda

---

<sup>41</sup> Bunyamin, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi Dan Teori*, 100.

<sup>42</sup> Bunyamin, *Belajar Dan Pembelajaran...*, 100–101.

<sup>43</sup> Makki and Aflahah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*, 92.

dibandingkan belajar sepanjang hari di ruangan yang ventilasi udaranya terbatas.<sup>44</sup>

b) Faktor Instrumental

Keberadaan dan penerapan unsur instrumental direncanakan untuk mendukung tujuan pembelajaran yang diinginkan. Diharapkan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai melalui komponen-komponen ini. Guru, fasilitas dan kurikulum adalah contoh dari elemen instrumental ini.<sup>45</sup>

### 3. Pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an*

a. Kitab Kuning

Kitab kuning disebut juga dengan kitab kuno yang merupakan kitab yang pembelajarannya masih dilestarikan di pesantren yang mengacu pada teks-teks sejarah Islam dari abad pertengahan. Disematkan dengan kata “kuning”, karena kertasnya yang berwarna kuning yang kemungkinan besar diperoleh dari hasil pelapukan.<sup>46</sup>

Keberadaan kitab kuning berperan penting dalam lembaga pesantren, yang mampu membantu dan mengembangkan ilmu akhlak dan ilmu intelektual para santri, yang dimana hal ini tidak lepas dari prinsip transmisi dan pewarisan ilmu dalam pesantren dan sebagai warisan intelektual Islam Nusantara. Kitab kuning juga berfungsi sebagai pedoman cita-cita umum dalam menyikapi berbagai persoalan kehidupan.<sup>47</sup> Bahkan,

---

<sup>44</sup> Bunyamin, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi Dan Teori*, 101.

<sup>45</sup> Bunyamin, *Belajar Dan Pembelajaran...*, 101.

<sup>46</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan Dari Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT Grafindo, 2001), 170–171.

<sup>47</sup> Ali Khudirin, *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning* (Semarang: Robar Bersama, 2011), 26.



saat ini kitab kuning mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah.

Seperti yang ditetapkan dalam undang-undang berbunyi:

“(1) Pengajian kitab diselenggarakan dalam rangka mendalami ajaran Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam. (2) Penyelenggaraan pengajian kitab dapat dilaksanakan secara berjenjang atau tidak berjenjang. (3) Pengajian kitab dilaksanakan di pondok pesantren, masjid, mushalla, atau tempat lain yang memenuhi syarat”.<sup>48</sup>

## **b. Metode Pembelajaran Kitab Kuning**

Kata “metode” berarti cara guru menyampaikan materi kepada siswa, yakni cara yang dimanfaatkan oleh guru untuk menerapkan rencana pembelajaran yang dirancang agar dapat mencapai tujuan pendidikan.<sup>49</sup>

Dalam istilah lain menyatakan, bahwa Metode pembelajaran merupakan cara guru dalam melaksanakan perannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya. Pendekatan instruksional berdasarkan pada tahapan dan prosedural.<sup>50</sup>

Menurut pendapat Zamakhsyari Dhofier dan Nurcholish Madjid, terdapat dua metode pembelajaran kitab kuning dalam pesantren yang biasa dikenal dengan istilah metode *sorogan* dan metode *bandongan/wetonan*. Adapun pendapat Husein Muhammad, terdapat juga metode yang bisa diterapkan selain menggunakan dua metode tersebut, yakni metode debat, hafalan dan metode evaluasi.<sup>51</sup>

<sup>48</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan.

<sup>49</sup> Eka Diana and Moh. Rofiki, “Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2020): 338, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1356>.

<sup>50</sup> Hamzah Hamzah, *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 2.

<sup>51</sup> Ali Akbar and Hidayatullah Ismail, “Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang,” *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 17, no. 1 (2018): 22, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/af.v17i1.5139>.

Berikut akan dipaparkan beberapa metode pembelajaran kitab kuning yang biasa diterapkan dan berlaku di lembaga pesantren, antara lain:

#### 1) Metode Hafalan

Metode ini digunakan pengajar kitab kuning dengan menyerukan muridnya untuk menghafalkan sejumlah kosakata atau *mufrodhat*, kaidah-kaidah maupun kalimat-kalimat. Metode ini bertujuan untuk melatih daya kognisi, ingatan dan fantasi yang dimiliki oleh murid, agar murid mampu mengingat pelajaran yang dipelajari.<sup>52</sup>

#### 2) Metode Ceramah

Penuturan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru secara lisan kepada muridnya. Metode ini yang kerap diterapkan di lembaga pesantren yang biasa digunakan guru dalam menyampaikan hal-hal baru atau sebagai generalisasi materi yang telah disampaikan. Adapun menurut Nana Sudjana, metode ceramah biasa diterapkan apabila guru hendak mengajarkan topik baru, tidak memiliki sumber bahan pelajaran dan diterapkan dalam menghadapi murid yang cukup banyak.<sup>53</sup>

#### 3) Metode Demonstrasi

Metode ini menekankan pada prakteknya secara langsung, baik yang dilakukan oleh guru untuk diperlihatkan kepada muridnya maupun sebaliknya. Metode demonstrasi bisa diterapkan dengan tepat oleh

---

<sup>52</sup> Abdul Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 1 (2021): 241, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/73>.

<sup>53</sup> Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning...", 243.

pengajar kitab kuning, khususnya dalam menerapkan materi tentang wudhu, shalat, dan sebagainya.<sup>54</sup>

#### 4) Metode *Sorogan*

Metode ini diterapkan kiai dalam membacakan kitab atau buku di depan muridnya dengan suara yang lantang. Jikalau muridnya melakukan kesalahan, maka kiai langsung membenarkannya. Teknik ini diterapkan pada kelompok murid tertentu, seperti murid yang cerdas, anggota keluarga kiai, murid yang dekat dengan kiai dan santri yang memiliki potensi besar untuk menjadi seorang alim di masa depan.<sup>55</sup>

#### 5) Metode *Bandongan/Wetonan*

Metode ini menekankan murid untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Metode ini diterapkan dengan melibatkan tulisan Arab beserta terjemahannya menggunakan bahasa daerah yang dibacakan oleh kiai untuk menerangkan makna pada teks yang dikaji tersebut. Tujuan diterapkannya metode ini untuk melatih daya kemampuan kognitif dan memperkaya pengetahuan murid.<sup>56</sup>

### c. **Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an***

Pengarang Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* adalah Imam Abi Zakariya Muhyiddin Yahya ibn Syarafuddin An-Nawawi yang berasal dari Damaskus. Secara garis besar, pembahasan dalam Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* menerangkan tentang keutamaan dalam membaca Al-Qur'an, adab-adab yang harus dipahami oleh

<sup>54</sup> Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning...", 243.

<sup>55</sup> Kutbuddin Aibak and Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum "Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren"* (Yogyakarta: Teras, 2010), 55.

<sup>56</sup> M. Dian Nafi', *Praksis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2007), 49.

penghafal, pengajar dan pelajar Al-Qur'an, kewajiban dalam memuliakan Al-Qur'an, menghormati, menjaga dan mengamalkan isi Al-Qur'an, serta menerapkan adab-adabnya dalam kehidupan kita sehari-hari. Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* terdiri dari 10 BAB, sebagai berikut:

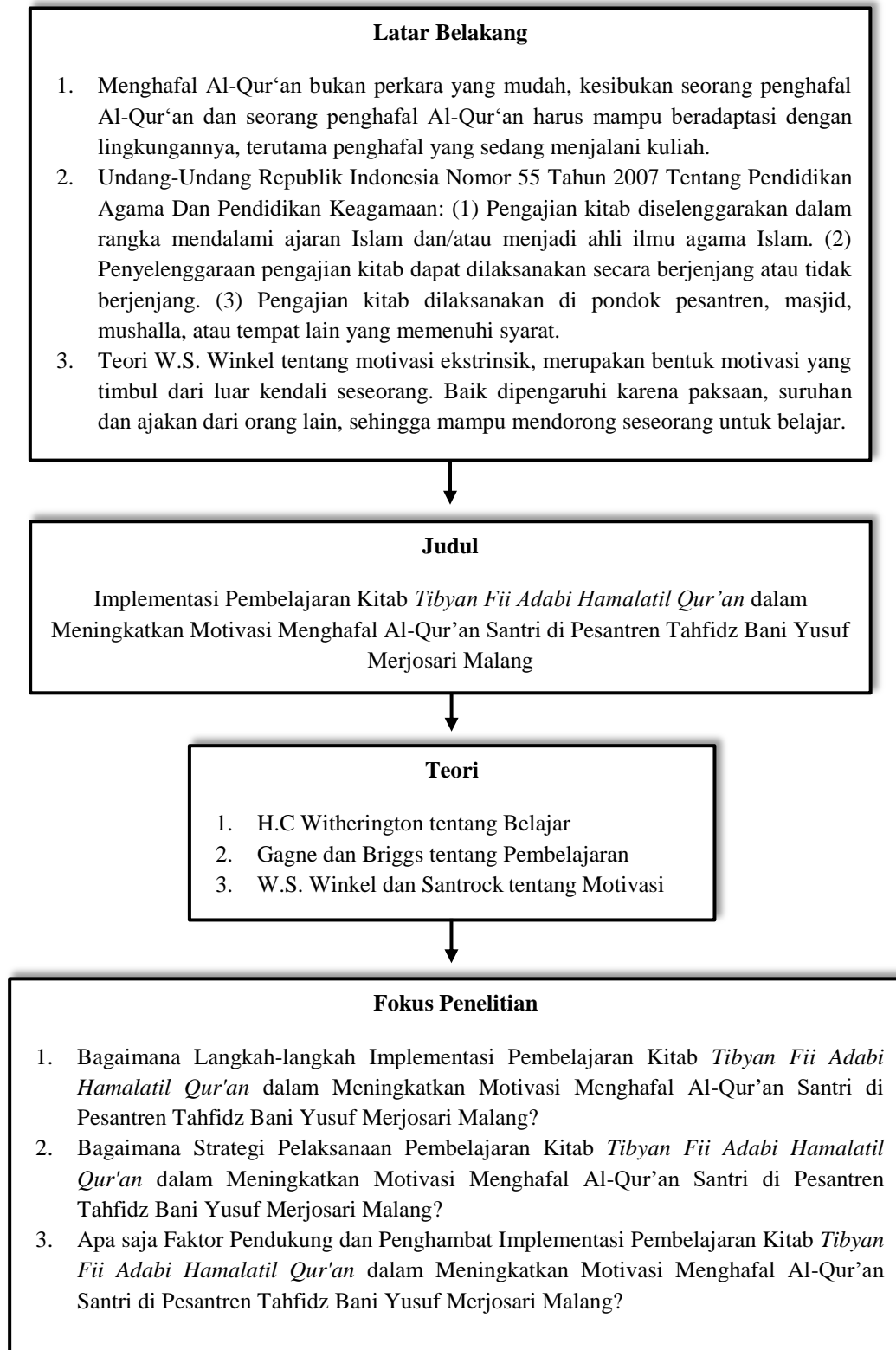
- BAB I : Menerangkan tentang keutamaan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.
- BAB II : Menerangkan tentang keistimewaan pembaca Al-Qur'an.
- BAB III : Menerangkan tentang memuliakan ahli Qur'an dan larangan menghinanya.
- BAB IV : Menerangkan tentang Adab pengajar dan pelajar Al-Qur'an.
- BAB V : Menerangkan tentang Adab penghafal Al-Qur'an dan pahalanya.
- BAB VI : Menerangkan tentang adab dalam membaca Al-Qur'an.
- BAB VII : Menerangkan tentang adab khalayak umum terhadap Al-Qur'an.
- BAB VIII : Menerangkan ayat dan surat yang disunnahkan dibaca pada waktu atau keadaan tertentu.
- BAB IX : Menerangkan tentang menulis Al-Qur'an dan memuliakan mushaf.
- BAB X : Mengulas tentang istilah-istilah dalam Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an*.

## **B. Kerangka Berpikir**

Pemaparan skema kerangka berpikir bertujuan untuk mempermudah para pembaca sekaligus peneliti dalam memahami maksud dari penelitian yang berupa prosedur atas pemikiran peneliti dalam penelitiannya.

Implementasi pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* memiliki capaian pembelajaran dalam pelaksanaannya. Pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dilaksanakan seminggu sekali sekaligus pelaksanaan evaluasinya. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang. Berikut akan dipaparkan skema kerangka berpikir penelitian:

**Tabel 2.1**  
Kerangka Berpikir





Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah untuk memahami gejala sosial atau fenomena yang menekankan pada pemahaman terhadap suatu fenomena yang dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus atau “*case study*”. Menurut Yin (2000), dalam melaksanakan penelitian studi kasus, peneliti harus mampu berinteraksi secara terus-menerus dengan isu-isu teoritis dan data-data yang dikumpulkan oleh peneliti. Penelitian studi kasus menekankan pada pendeskripsian secara mendalam dan rinci mengenai gambaran kondisi dalam suatu konteks, serta mengkaji apa yang sebenarnya terjadi langsung di lapangan studi.<sup>58</sup> Dengan demikian, kasus dalam penelitian ini adalah **“Implementasi Pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur’an* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang”**.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peran utama peneliti dalam penelitian kualitatif adalah hadir secara langsung di lapangan. Baik berpartisipasi aktif dalam mengumpulkan data, analisis data dan mengomunikasikan hasil penelitian. Dalam mengemban peran dan tanggung jawabnya, peneliti menghindari adanya pengaruh subjektif dan menjaga lingkungan sosial agar tetap utuh. Peneliti juga berusaha untuk tidak mengontaminasi fenomena yang terdapat di lingkungan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh keabsahan data yang dapat diverifikasi.

---

<sup>58</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Deepublish, 2014), 92.



Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, mulai dari Bulan November sampai Bulan Januari. Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam memperoleh data yang konkrit adalah sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti membuat dan meminta surat izin penelitian kepada pihak fakultas sebagai pengantar untuk meneliti di lembaga yang terkait.
2. Peneliti meminta izin sekaligus menyerahkan surat izin penelitian kepada pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang.
3. Peneliti melaksanakan observasi lapangan yang bertujuan memahami lingkungan atau kondisi lapangan yang diteliti.
4. Peneliti merancang dan membuat jadwal kegiatan penelitian yang disepakati antara peneliti dan subjek penelitian.
5. Peneliti melaksanakan proses penelitian di lembaga yang terkait, dengan mengumpulkan data yang diperlukan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf yang berada di Kota Malang. Pemilihan tempat penelitian dilatarbelakangi atas sudut pandang peneliti dalam menetapkan beberapa pertimbangan. Adapun beberapa pertimbangan tersebut antara lain:

1. Lembaga ini menjadi salah satu pondok pesantren yang diperuntukkan khusus dalam belajar dan menghafalkan Al-Qur'an oleh siapa saja, yang

dimana lembaga ini memiliki progres yang baik dan mampu menghasilkan para penghafal Al-Qur'an pada setiap tahunnya.

2. Masyarakat sekitar lokasi menaruh harapan besar dan mempercayakan pondok pesantren ini dalam mengisi acara kegiatan warga terutama pada bidang *tahfidz* yang dilaksanakan oleh masyarakat sekitar lokasi pesantren.
3. Lembaga ini menjadi salah satu pesantren yang banyak diminati dalam bidang *Tahfidz* Al-Qur'an, khususnya para mahasiswa, serta terdapat kegiatan *tahfidz* yang intensif dan dibimbing langsung oleh kiai atau pengasuh pesantren, sehingga menjadi alasan pesantren ini memperoleh banyak peminat.

Berdasarkan paparan diatas peneliti mengharapkan hasil dalam penelitian ini mampu menjadi acuan bagi lembaga-lembaga *tahfidz* dalam mengimplementasikan pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Kota Malang maupun instansi lainnya.

#### **D. Subjek Penelitian**

Peneliti tentunya membutuhkan subjek penelitian yang dapat dimintai keterangan dan memiliki latar belakang penelitian yang dapat digunakan dalam memberikan informasi yang diperlukan tentang masalah penelitian. Subjek terpilih yang diwawancarai harus sesuai dengan persyaratan subjek penelitian.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel penelitian. Berikut data beberapa informannya:

1. Pengasuh Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang
2. Ketua pengurus Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang
3. *Mustami*' setoran Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang
4. Dua Santri Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang

**Tabel 3.1**  
**Daftar Informan**

No	Nama	Keterangan
1.	Ustadz Dr. Abd. Rouf, M.HI	Pengasuh Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang
2.	Zainur Roziqin	Ketua pengurus Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang
3.	Akhmad Alfandi, S.M	<i>Mustami</i> ' setoran Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang
4.	M. Rosihan Anwar	Santri Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang
5.	Saddam Arifandi	Santri Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang

#### **E. Data dan Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto, data adalah hasil catatan peneliti tentang fakta maupun angka.<sup>59</sup> Sedangkan, sumber data merupakan subjek dalam memperoleh data, bisa juga diartikan sebagai orang atau benda tempat peneliti mengamati, bertanya atau membaca informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Data dibagi menjadi dua jenis:

<sup>59</sup> Rahmadi Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 70.

### **1. Data Primer**

Menurut Bungin, data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber data pertama di tempat atau objek penelitian.<sup>60</sup> Peneliti mengambil data primer melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **2. Data Sekunder**

Menurut Bungin, data sekunder adalah data yang didapatkan melalui sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.<sup>61</sup> Peneliti mengambil data sekunder melalui literatur maupun sumber informasi yang relevan dengan penelitian yang dikaji, sehingga dapat memperoleh informasi tambahan dan lengkap.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama peneliti dalam melaksanakan penelitian, karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa adanya pemahaman tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mampu memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data kualitatif sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Menurut Cartwright, observasi merupakan suatu proses dalam mencermati, mengamati, melihat dan merekam perilaku dengan sistematis

---

<sup>60</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, 71.

<sup>61</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, 71.

untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui frekuensi suatu kejadian, serta memahami dan mendeskripsikan perilaku objek. Berdasarkan pemahaman di atas, observasi merupakan adanya suatu perilaku yang tampak dan terdapat tujuan tertentu yang hendak dicapai.<sup>62</sup> Peneliti melakukan pengamatan pada aktivitas pengasuh pesantren dan santri selama kegiatan sehari-hari pesantren berlangsung, terkhusus pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an*.

## 2. Wawancara

Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Sonhadji (1994), wawancara adalah percakapan yang bertujuan untuk mengetahui tentang perubahan yang terjadi pada individu, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan, dan sebagainya. Selanjutnya, rekonstruksi keadaan tersebut diharapkan akan terjadi di masa depan. Ini akan melibatkan pengumpulan, pengujian, dan pengembangan informasi dalam konteks konstruksi, rekonstruksi, dan proyek.<sup>63</sup> Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian, yakni pengasuh pesantren, ketua pengurus pesantren, *mustami'* setoran dan santri Pesantren Tahfidz Bani Yusuf untuk menggali informasi tentang masalah penelitian yang dikaji.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, foto atau sejenisnya yang dapat

---

<sup>62</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 54.

<sup>63</sup> Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 59–60.

menunjang perolehan informasi bagi proses penelitian.<sup>64</sup> Peneliti mengumpulkan dokumen seperti sejarah singkat berdirinya pesantren, visi misi dan tujuan pesantren, tata tertib pesantren, kegiatan pesantren, data *mu'allim* dan santri pesantren, data perolehan hafalan santri dan kondisi sarana dan prasarana pesantren.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti memvalidasi data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah salah satu metode untuk memeriksa keabsahan data, dimana sesuatu yang lain digunakan sebagai pengecekan dan perbandingan dengan data. Menurut Denzin (1978) terbagi menjadi empat jenis, yaitu triangulasi penggunaan sumber, metode, teori dan penyidik.<sup>65</sup>

Peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dan metode. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi berarti mengecek dan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai alat dan waktu. Triangulasi dapat dicapai dengan melakukan beberapa hal berikut: 1) Membandingkan data observasi dengan data wawancara; 2) Membandingkan data wawancara dengan isi dokumen yang relevan; 3) Membandingkan pendapat seseorang secara umum dengan pendapat pribadi mereka; 4) Membandingkan pendapat orang tentang situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan sepanjang waktu; 5)

---

<sup>64</sup> Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 64.

<sup>65</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 330.

Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pandangan dan perspektif yang berbeda dari berbagai sumber.<sup>66</sup>

## H. Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan berbagai data. Proses selanjutnya yaitu analisis data. Creswell (2017) menekankan, bahwa terdapat banyak variasi teknik analisis data kualitatif. Dengan demikian, dalam memanfaatkan teknik analisis data, peneliti harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.<sup>67</sup>

Peneliti menggunakan teknik analisis model Miles, Huberman dan Saldana. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai data jenuh.<sup>68</sup> Berikut aktivitas teknik analisis data model Miles, Huberman dan Saldana:

### 1. *Data Condensation*/Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan/atau transformasi data yang muncul dalam keseluruhan himpunan catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dengan melakukan kondensasi, maka

---

<sup>66</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 330–331.

<sup>67</sup> Sapto Haryoko, Bahartiar Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), 198.

<sup>68</sup> Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 321.

akan membuat data lebih kuat. Dibandingkan dengan reduksi data yang dapat melemahkan dan kehilangan sesuatu di dalam prosesnya.<sup>69</sup>

## **2. Data Display/Penyajian Data**

Data kualitatif disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, flowchart, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya berbentuk teks naratif. Oleh karena itu, data yang disajikan dapat diorganisasi dengan baik sehingga menjadi lebih mudah untuk memahami situasi yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang diketahui peneliti.<sup>70</sup>

## **3. Conclusion Drawing/Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi**

Kesimpulan data awal penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Namun, jika data awal didukung dengan beberapa bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti terjun ke lapangan kembali, maka kesimpulannya bersifat kredibel. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.<sup>71</sup>

## **I. Prosedur Penelitian**

Peneliti mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong dalam tahapan penelitian kualitatif yang dipaparkan sebagai berikut:

---

<sup>69</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), 12.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 325.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 329.



## 1. Tahapan Pra-Lapangan

Peneliti dalam tahapan ini melakukan beberapa kegiatan antara lain:

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Menetapkan lokasi penelitian
- c) Mengatur perizinan penelitian
- d) Menelaah dan menilai lokasi penelitian
- e) Menetapkan dan memanfaatkan informan
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian.<sup>72</sup>

## 2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan ini, tujuan peneliti adalah untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Peneliti melakukan ini dengan menggunakan teknik yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>73</sup>

## 3. Tahap Analisis Data

Sebelum membuat laporan penelitian, peneliti menganalisis data yang diperoleh sebelumnya, baik dari observasi, dokumen maupun wawancara. Tahapan ini penting untuk dilakukan peneliti untuk memperoleh hasil dan kesimpulan penelitian.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 24–30.

<sup>73</sup> Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 34.

<sup>74</sup> Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 38.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil dan Sejarah Berdirinya Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang

Pesantren Tahfidz Bani Yusuf didirikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Bani Yusuf yang dirintis oleh keluarga besar KH. Yusuf Cholil sejak tahun 2016 tepatnya pada tanggal 6 Juni/malam 1 Ramadhan 1437 H. dan kemudian baru berbadan hukum tanggal 30 September dengan terbitnya Lampiran Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU- 0000729.AH.01.05.Tahun 2016 Tentang Pengesahan Perubahan Badan Hukum Yayasan Pendidikan Islam Bani Yusuf. Sebagai inisiator pertama kali adalah Mbah Nyai Hj. Sholichah Yusuf (Isteri KH. Yusuf Cholil).<sup>75</sup>

Mbah Nyai Hj. Sholihah Yusuf lahir di Denanyar Jombang Jawa Timur yang sekaligus merupakan cucu dari salah satu pendiri ormas terbesar di Indonesia “Nahdlatul Ulama” dan juga pendiri pondok pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang, yaitu KH. Bisri Sansuri.

Secara umum keluarga besar KH. Bisri Sansuri memilih tinggal serta mengabdikan di pesantren yang telah dirintis oleh mbah Bisri, namun KH. Yusuf Cholil beserta Simbah Nyai Sholichah Yusuf lebih memilih untuk tinggal di luar pondok pesantren, tepatnya tinggal di Purwosari Kabupaten Pasuruan. Walaupun demikian, beliau tetap memiliki *Himmah* yang amat

---

<sup>75</sup> Data Dokumentasi Profil dan Sejarah berdirinya Pesantren Tahfidz Bani Yusuf

kuat untuk mengikuti jejak sang kakek, yaitu mendirikan pondok pesantren atau semacam lembaga pendidikan Islam yang kedepannya dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.<sup>76</sup>

Dalam kesehariannya, KH. Yusuf Cholil dan Mbah Nyai Sholichah Yusuf membuka majelis pengajian di kediamannya yang tidak hanya dihadiri oleh masyarakat sekitar namun juga dihadiri oleh masyarakat dari luar wilayahnya, selain membuka pengajian rutin di kediamannya, beliau juga memiliki beberapa majlis pengajian di luar, sehingga banyak yang menjuluki beliau sebagai “kiai kampung”. Beliau di kiai-kan oleh masyarakat sekitar, meskipun beliau tidak memiliki pondok pesantren ataupun lembaga pendidikan secara kasat mata, namun santri beliau ada dimana-mana. Berangkat dari motivasi inilah, mbah Nyai Sholichah Yusuf ingin sekali mendirikan pesantren atau lembaga pendidikan yang bisa dijadikan ladang dakwah serta berjuang di tengah-tengah masyarakat.

Pada tahun 2014, putri kedua beliau yang bernama Ibu Anik Mu'izzah akan menikahkan putrinya yang bernama Rowaihul Jannah (cucu perempuan pertama Mbah Nyai Sholichah Yusuf) dengan Abd. Rouf yang berasal dari lamongan. Setelah menikah dan di awal memulai kehidupan berumah tangga, mereka berdua memutuskan untuk bersama-sama tinggal di kota Malang, karena secara kebetulan sama-sama belum menyelesaikan studinya, Abd. Rouf belum selesai studi S2 nya di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sedangkan sang isteri juga masih memiliki tanggungan menyelesaikan skripsinya, karena beliau belum memiliki rumah pribadi,

---

<sup>76</sup> Data Dokumentasi Profil dan Sejarah berdirinya Pesantren Tahfidz Bani Yusuf

maka beliau berdua memutuskan untuk tinggal di rumah kontrakan di Jl. Joyo Tamansari Malang. Kebetulan kontrakan yang di tempati beliau dekat dengan masjid. Di masjid tersebut, masyarakat sekitar mengenal beliau yang kemudian mengutus putra-putrinya untuk belajar Al-Qur'an ke beliau, tidak hanya dari masyarakat sekitar para mahasiswa pun ada yang dengan istiqomah belajar kepada beliau, karena memang beliau memiliki latar belakang keilmuan Al-Qur'an, khususnya di bidang *Tahfidz* Al-Qur'an.

Selama mengontrak rumah, selalu ada saja mahasiswa yang ingin belajar serta setoran hafalan Al-Qur'an kepada beliau. Setelah masa rumah kontrakan yang pertama habis, kemudian beliau mencari rumah kontrakan yang kedua di perumahan Joyogrand atas dan disana pun sama, ketika beliau menetap di rumah kontrakan yang kedua banyak dari kalangan masyarakat sekitar yang ingin belajar Al-Qur'an kepada beliau, bahkan masyarakat sekitar rumah kontrakan yang dulu pun masih setoran kepada beliau meskipun jaraknya lumayan jauh (2 km). Bahkan, kemudian masjid yang biasa beliau gunakan untuk mengajar yang di dalamnya terdapat 2 ruangan kosong, ketua *ta'mir* menginstruksikan kepada beliau untuk mengisi salah satu ruangan kosong tersebut oleh beberapa mahasiswa yang mau menghafalkan Al-Qur'an dan sekaligus menjadi *ta'mir* di masjid tersebut.<sup>77</sup>

Menyaksikan kejadian tersebut, Mbah Nyai Hj. Sholihah Yusuf selalu berkomunikasi dengan beliau serta keseluruhan putra dan putri beliau untuk rencananya membuat sebuah pesantren dan sekaligus menginisiasi mencarikan sebidang tanah untuk dijadikan sebagai pesantren agar

---

<sup>77</sup> Data Dokumentasi Profil dan Sejarah berdirinya Pesantren Tahfidz Bani Yusuf

masyarakat maupun mahasiswa yang ingin belajar kepada beliau bisa bermukim dan belajar dengan maksimal, sekaligus juga merealisasikan apa yang menjadi cita-cita beliau dan meneruskan perjuangan keluarga pendahulunya. Akhirnya, keinginan tersebut tercapai dan beliau Abd. Rouf di amanahi oleh keluarga besar KH. Yusuf Cholil sebagai pengasuh untuk mengelola serta mengembangkan Yayasan Pendidikan Islam Bani Yusuf yang di dalamnya terdapat Pesantren Tahfidz Bani Yusuf.

Berdirinya Yayasan Pendidikan Islam Bani Yusuf tidak terlepas dari jasa-jasa keluarga besar KH. Yusuf Cholil. Beliau-beliau itu diantaranya adalah Gus Saifullah Yusuf (Gus Ipul) beserta Ibu Ummu Fatma Saifullah, Ibu Anik Mu'izzah beserta KH. Muhtadi Mukhtar, Ibu Ririn Karimah beserta bapak Bazin Syarif Hidayat, Ibu Erma Masyfu'ah beserta bapak Khusnul Jaqin, Gus Irsyad Yusuf beserta Ibu Lulis Fatmawati dan Ibu Yati Kholilah beserta bapak M. Atiqurrahman, mereka semuanya lah yang mendorong sekaligus membantu sang ibunda dalam mendirikan sebuah yayasan, yang kemudian atas dasar musyawarah bersama yayasan tersebut kemudian mereka berikan nama Yayasan Pendidikan Islam Bani Yusuf. Karena sesungguhnya dari keseluruhan yang menginisiasi serta membantu adalah dari keluarga KH. Yusuf Cholil.

## **2. Visi dan Misi Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang**

Pesantren Tahfidz Bani Yusuf memiliki visi dan misi sebagai pegangan dalam menjalankan amanat untuk memajukan dan mengembangkan lembaga pesantren dengan apa yang diharapkan oleh lembaga. Adapun visi dan misi pesantren akan dipaparkan sebagai berikut:

**a. Visi**

Membentuk santri yang berkarakter Qur'ani.

**b. Misi**

- 1) Mendidik santri menjadi *Hamil Al-Qur'an* yang berakhlaqul karimah
- 2) Membangun militansi dalam menghafal dan mengkaji Al-Qur'an.
- 3) Menciptakan lingkungan pesantren bernuansa Qur'ani.

**3. Tata Tertib Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang****a. Syarat Santri**

- 1) Muslim
- 2) Berkelakuan baik
- 3) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid
- 4) Memiliki keinginan kuat untuk menghafal Al-Qur'an
- 5) Memiliki komitmen untuk menyelesaikan hafalan sampai lancar 30 juz
- 6) Melengkapi administrasi pendaftaran dan mengisi pernyataan komitmen

**b. Kewajiban Santri**

- 1) Santri wajib sholat lima waktu secara berjamaah (Maghrib, Isya', dan Subuh wajib sholat jamaah di pesantren)
- 2) Santri wajib menjaga nama baik almamater pesantren
- 3) Santri wajib memprioritaskan Al-Qur'an diatas kepentingan yang lain
- 4) Santri wajib menjaga hubungan baik dengan sesama dan tetangga sekitar

- 5) Santri wajib berpakaian rapi:
  - a) Ketika keluar pesantren wajib berkopyah (kuliah diberikan kebebasan)
  - b) Ketika di dalam pesantren dilarang memakai celana pendek
- 6) Santri wajib menjaga kebersihan pesantren
- 7) Santri wajib membayar syahriyah maksimal tanggal 10/bulan
- 8) Santri wajib izin kepada pengasuh apabila:
  - a) Akan pulang
  - b) Menerima tamu yang bermalam
  - c) Mengerjakan tugas kuliah di luar pesantren
  - d) Dan Terdapat kegiatan lain di luar pesantren yang dianggap sangat penting
- 9) Santri wajib mengikuti segala kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan oleh pesantren antara lain:
  - a) Tahfidz
    - (1) Setoran hafalan Al-Qur'an
      - (a) Setelah subuh (ziyadah/menambah hafalan baru)
      - (b) Setelah isya' (murojaah/mengulang hafalan lama)
    - (2) Mudarosah (sema'an dengan temannya) setiap ba'da maghrib
    - (3) Khotmil Qur'an bulanan
    - (4) Pembacaan yasin dan tahlil dilanjutkan sholawat nabi setiap malam jum'at
    - (5) Kajian kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an
    - (6) Fashohah dan kajian tafsir

b) Kebersihan

- (1) Melaksanakan jadwal piket rutin pesantren dan di kamar masing-masing
- (2) Menempatkan sesuatu pada tempatnya yang telah ditentukan Bersama

**c. Larangan Santri**

- 1) Santri dilarang merokok
- 2) Pada jam 22:00 WIB santri harus sudah berada di pesantren
- 3) Santri dilarang bermalam di luar pesantren
- 4) Santri dilarang memiliki hubungan dengan lawan jenis
- 5) Santri dilarang membawa sepeda motor (santri baru)
- 6) Santri dilarang menjadi pengurus inti di organisasi intra maupun ekstra kampus

**d. Sanksi**

- 1) Diberi peringatan
- 2) Diberi tindakan
- 3) Dianggap mengundurkan diri

**4. Kegiatan/Program Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang**

Kegiatan-kegiatan/program di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf berfokus pada kegiatan yang menunjang hafalan Al-Qur'an santri. Karena, pesantren ini berbasis pesantren Tahfidz Al-Qur'an. Berikut akan dipaparkan kegiatan-kegiatan Tahfidz di pesantren ini, antara lain:



**a. Setoran**

Jam wajib setoran dilaksanakan setiap pagi dan malam. Setoran pagi dilaksanakan setelah subuh pada jam 05.30 WIB - selesai. Sedangkan, setoran malam dilaksanakan pada jam 19.30 WIB - selesai. Waktu setoran pagi merupakan kewajiban santri untuk setor ziyadah (Menambah hafalan), santri wajib setor hafalan ziyadah minimal satu halaman atau lebih tergantung kemampuan setiap santri, dalam hal ini santri wajib menyetorkan hafalannya kepada ustadz secara langsung. Untuk teknis setoran maksimal 2 orang untuk sekali menghadap ke ustadz (Menyetorkan hafalan). Sedangkan, waktu setoran malam merupakan kewajiban santri untuk setor murojaah (Mengulang hafalan) yang telah diperoleh setiap santri. Santri wajib menyetorkan hafalan murojaah minimal seperempat juz dan maksimal satu juz.

**b. Mudarosah**

Pesantren ini menerapkan metode mudarosah untuk menunjang kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Metode mudarosah adalah memperdengarkan hafalan kepada teman atau orang lain secara berkelompok dengan bergiliran. Di pesantren ini satu kelompok terdiri dari dua orang dengan aturan setiap orang membaca setengah juz hafalannya dan saling bergantian untuk menyimak. Penerapan metode ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan setiap santri dalam menghafal ayat per ayat Al-Qur'an agar dapat diperbaiki.

**c. Kajian kitab**

Pesantren ini mengadakan dua kajian Kitab, yaitu kajian Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dan Kajian Kitab *At-Tadzhib Fii Adillati Matan Al-Ghoyah Wat Taqrib*. Pelaksanaan kajian Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* adalah sebagai penguat santri dalam berhati-hati saat berinteraksi dengan Al-Qur'an. Karena, kitab ini membahas seputar adab-adab para penghafal, pengajar dan pelajar Al-Qur'an. Sedangkan, Kitab *At-Tadzhib Fii Adillati Matan Al-Ghoyah Wat Taqrib* yang mengulas seputar ilmu fikih yang menunjang pemahaman santri dalam kegiatan sehari-hari.

**d. Khotmil Qur'an Minggu pon**

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin pesantren yang dilaksanakan pada Hari Minggu pon dalam setiap bulannya. Khotmil Qur'an ini diperuntukkan bagi santri yang layak untuk membaca secara *Bil Ghoib* (Tanpa melihat mushaf). Karena, sistem kegiatan ini dilakukan secara *Bil Ghoib*. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri, sekaligus warga yang turut meminta doa dan memberikan makanan dalam pelaksanaan Khotmil Qur'an ini.

**e. Tasmi'**

Pesantren ini menggunakan ujian hafalan atau yang dikenal dengan ujian tasmi' sebagai upaya dalam mengevaluasi hafalan yang diperoleh santri melalui ujian ini. Tasmi' merupakan teknik yang berguna untuk mempelajari dan menjaga standar hafalan Al-Qur'an. Teknis dan mekanisme Tasmi' di pesantren ini, yaitu ujian pada kelipatan 5 juz,

seperti ujian 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz dst. Tasmi' dilaksanakan ketika santri memperoleh hafalan pada kelipatan 5 juz yang sudah disetorkan kepada ustadz.

**f. Pra Kubroan & Khotmil Qur'an Kubro**

Pra Kubroan merupakan kegiatan yang dikhususkan bagi santri yang hendak melaksanakan tasmi' 30 Juz secara langsung sekali duduk. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan dan mengasah mental peserta Khotmil Qur'an Kubro, agar peserta yang hendak melaksanakan Khotmil Qur'an Kubro tidak kaget dan merasa mudah untuk melaksanakannya, karena telah persiapan melalui kegiatan Pra Kubroan. Teknis dan mekanisme dari kegiatan ini, yaitu melaksanakan tasmi' dua kali dalam dua minggu, dengan ketentuan, Minggu pertama melaksanakan tasmi' dengan kelipatan 10 Juz selama tiga hari berturut-turut dan Minggu kedua melaksanakan tasmi' dengan kelipatan 15 Juz selama dua hari berturut-turut.

Sedangkan, Kegiatan Khotmil Qur'an Kubro merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta dalam rangka mengambil sanad Al-Qur'an. Teknis dan mekanisme dari kegiatan ini, yaitu melaksanakan tasmi' 30 Juz dalam sekali duduk dengan jangka waktu satu hari. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan kesiapan peserta Khotmil Qur'an Kubro (Fleksibel).

**5. Data *Mu'allim* dan Santri Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang**

Terdapat beberapa tenaga pengajar di pesantren Tahfidz Bani Yusuf, baik pengajar kitab maupun *mustami'* setoran hafalan. Terdapat dua

pengajar kitab, yaitu Ustadz Dr. Abd. Rouf, M.HI., selaku pengasuh sekaligus pengajar Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dan Ustadz Dr. Imamudin Muchtar, M.Pd sebagai pengajar Kitab *At-Tazhib Fii Adillati Matan Ghoyah Wat-Taqrib*. Terdapat juga beberapa *Mustami'* setoran yang senantiasa membantu Ustadz Dr. Abd. Rouf, M. HI. dalam menyimak setoran hafalan *murojaah* santri.

Terdapat 65 santri yang bertempat tinggal di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf. Mayoritas santri merupakan mahasiswa dari beberapa universitas yang dekat dengan pesantren ini. Ini membuktikan, bahwa santri memiliki keinginan kuat untuk belajar di universitas sekaligus menghafal Al-Qur'an dan memperdalam ilmu-ilmu agama di pesantren ini.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Langkah-langkah Implementasi Pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang**

#### **a. Kegiatan Pembuka**

Membuka pelajaran merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh seorang guru ketika hendak memulai pembelajaran. Tidak hanya pada setiap awal pembelajaran, namun seorang guru juga bisa membuka pelajaran jika setiap kali beralih topik/materi yang dipelajari. Dalam hal ini, Ustadz Abd. Rouf selaku pengasuh pesantren sekaligus sebagai pengajar Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* kerap membuka

pelajaran dengan membaca *tawassul* dan mengirim Surah *Al-Fatihah* untuk pengarang Kitab *Tibyan*, serta mendoakan para guru-guru. Berikut penuturan beliau:

“Dalam pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur’an*, Saya berusaha mengarahkan dan menata niat santri untuk menghafal Al-Qur’an. [AR.RM1.01] Kegiatan pembuka berdasarkan tradisi pesantren. Seperti membaca *tawassul* dan mengirim surah *Al-Fatihah* untuk pengarang kitab agar mendapatkan kemanfaatan ilmu dan terhubung langsung oleh sosok pengarang”.<sup>78</sup>[AR.RM1.02]

Selama ini kegiatan pembuka tersebut kerap diperhatikan oleh para santri. Salah satu santri menjelaskan, bahwa kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan oleh pengasuh pesantren dilakukan secara konsisten dan khas dengan cara beliau. Berikut penjelasan dari saudara Saddam Arifandi:

“Biasanya, pembelajaran dibuka dengan mengirim surah *Al-Fatihah* untuk pengarang kitab maupun guru-guru lainnya, kemudian dilanjutkan dengan mempelajari materi baru”.<sup>79</sup>[SA.RM1.01]

Adapun tujuan dari membaca *tawassul* dan mengirim surah *Al-Fatihah* saat membuka pelajaran adalah sebagai penghubung dengan Rasul dan para ulama terdahulu agar bernilai keberkahan pada pembelajaran tersebut, serta mengharapkan kelancaran dalam menuntut ilmu, dengan berniat menuntut ilmu semata, karena Allah SWT. Ustadz Abd. Rouf kerap menegaskan hal tersebut kepada para santri agar dapat menata niat dengan baik. Berikut penuturan beliau

“Dalam pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur’an*, Saya berusaha mengarahkan dan menata niat santri untuk menghafal Al-Qur’an, karena Allah SWT. Karena, setiap

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Abd. Rouf pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 12.20-12.57 WIB

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Saddam Arifandi pada tanggal 6 Desember 2023 pukul 20.30-21.49 WIB

santri memiliki niat dan kesadaran masing-masing”.<sup>80</sup>[AR.RM1.03]

Para santri juga dapat menerima pesan tersebut dengan baik dan mampu menerapkannya pada setiap memulai pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari. Adapun penjelasan salah satu santri, yaitu M. Rosihan Anwar tentang pengalamannya dijelaskan sebagai berikut:

“Beliau membuka pembelajaran dengan mengajak para santri untuk mendoakan guru-guru dan mengirim surah Al-Fatihah untuk pengarang kitab”. [MRA.RM1.01] Pesan dan motivasi yang disampaikan bisa saya pahami dan saya aplikasikan setiap hari”.<sup>81</sup>[MRA.RM1.02]

Salah satu langkah selanjutnya dalam kegiatan membuka pelajaran, yaitu kegiatan apersepsi yang merupakan langkah guru dalam mengaitkan materi lama dengan materi baru. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh guru setelah menyampaikan salam dan berdoa bersama. Upaya tersebut bertujuan sebagai batu loncatan dalam mempelajari materi baru yang hendak dipelajari. Ustadz Abd. Rouf jarang sekali menerapkan kegiatan apersepsi dan sering melanjutkan pembelajaran secara langsung. Hal tersebut memiliki alasan tersendiri. Beliau menuturkannya sebagai berikut:

“Menurut saya, tidak masalah jika tidak mengaitkan dengan materi sebelumnya. Karena, Kitab *Tibyan* memiliki ciri khas, yaitu materi pada setiap bab nya memiliki nilai tersendiri, sehingga pembahasannya terbatas pada setiap bab nya. Kerapnya, saya langsung melanjutkan ke materi baru”.<sup>82</sup>[AR.RM1.04]

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Abd. Rouf pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 12.20-12.57 WIB

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Rosihan Anwar pada tanggal 6 Desember 2023 pukul 06.30-07.00 WIB

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Abd. Rouf pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 12.20-12.57 WIB

Para santri juga merasakan pengalaman yang sama. Menurut pengakuan salah satu santri, yaitu M. Rosihan Anwar yang menjelaskan, bahwa saat pembelajaran kitab pengasuh pesantren kerap langsung menjelaskan materi baru dan jarang membahas materi pada bab sebelumnya.<sup>83</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan kegiatan membuka pelajaran di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf memiliki ciri khas dan tujuan tertentu dalam melaksanakannya. Hal ini semata-mata, karena ingin memperoleh nilai keberkahan dari Allah SWT dari pembelajaran tersebut yang bertujuan membiasakan santri untuk berdoa sebelum belajar dan mendoakan para ulama maupun gurunya yang dapat diaplikasikan pada kegiatan sehari-hari.

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya. Dalam kegiatan inti, seorang guru harus mampu mengeksplorasi, mengkonfirmasi dan mengelaborasi sumber belajar, media maupun metode pembelajaran secara sistematis. Model pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf berciri khas pesantren. Seperti penuturan Ustadz Abd. Rouf selaku pengasuh pesantren sekaligus pengajar Kitab *Tibyan*:

“Pesantren ini menggunakan metode bandongan yang bertujuan memberikan pemahaman kepada santri terkait dengan isi kitab

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Rosihan Anwar pada tanggal 6 Desember 2023 pukul 06.30-07.00 WIB [MRA.RM1.03]

yang dikaji. Disini tidak menuntut santri untuk bisa membaca kitab”.<sup>84</sup>[AR.RM1.05]

Mayoritas santri terbiasa dengan model pembelajaran tersebut, karena pembelajaran yang bernuansa pesantren, dimana santri terbiasa menyimak dan memahami materi pelajaran dengan khidmat. Kelebihan dari metode pembelajaran tersebut, yaitu memudahkan santri dalam memahami materi. Seperti penjelasan dari salah satu santri, yaitu Saudara Saddam Arifandi yang menyatakan, bahwa penjelasan beliau dilakukan dengan teratur dan mudah dipahami.<sup>85</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan kondusif, dibuktikan dengan adanya hasil observasi peneliti, dimana metode *bandongan* yang diterapkan cocok bagi santri. Terlihat ketika santri mengikuti pembelajaran dengan intensif dan pembelajaran selama satu bulan ini bisa berjalan dengan lancar dan maksimal.<sup>86</sup>

Hasil observasi di atas dikonfirmasi oleh pengasuh pesantren dan memperoleh beberapa informasi tambahan. Berikut penuturan beliau:

“Sudah kondusif. Semenjak pesantren ini berdiri terbukti sudah tiga kali menyelesaikan pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur’an*, sehingga semua santri dapat memperoleh pemahaman isi materi dengan lengkap”.<sup>87</sup>[AR.RM1.06]

Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur’an* di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf berbasis model pembelajaran

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Abd. Rouf pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 12.20-12.57 WIB

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Saddam Arifandi pada tanggal 6 Desember 2023 pukul 20.30-21.49 WIB [SA.RM.1.02]

<sup>86</sup> Hasil observasi di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang pada tanggal 1 Desember-31 Desember 2023 [LO.RM.1.01]

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Abd. Rouf pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 12.20-12.57 WIB



pesantren, yang dimana masih menggunakan sistem *halaqoh* dan metode *bandongan*. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut para santri pun terbiasa dan memperoleh pemahaman isi materi dengan lengkap, karena sesuai dengan kapasitas dan kemampuan santri.

c. Kegiatan Penutup

Menutup pelajaran merupakan keterampilan seorang guru dalam merangkum, merefleksi, mengakhiri pembelajaran, serta mengevaluasi pembelajaran. Biasanya, seorang guru menutup pembelajaran dengan merefleksi dan mengklarifikasi materi yang telah dipelajari sebelumnya agar siswa memiliki pemahaman menyeluruh yang dapat menjadi titik pangkal dalam melangkah ke materi berikutnya. Dalam hal ini, Ustadz Abd. Rouf menerapkan keterampilan menutup pelajaran dengan refleksi dan *mauidhoh hasanah* sebagai media dalam memotivasi santri agar semangat menghafal Al-Qur'an. Adapun penuturannya sebagai berikut:

“Dalam kegiatan refleksi, saya berusaha membangun komunikasi dan memberikan pesan kepada santri yang berkaitan dengan kesehariannya. Pesan tersebut bisa berupa keilmuan, motivasi maupun cerita-cerita seorang penghafal Al-Qur'an”.<sup>88</sup> [AR.RM1.07]

Pesan-pesan dalam kegiatan refleksi maupun *mauidhoh hasanah* tersebut dapat diterima baik oleh para santri. Penuturan beliau berdampak pada pola pikir santri, sehingga santri menjadi terdorong semangatnya dalam menghafal Al-Qur'an. Saudara Saddam Arifandi memiliki pengalaman yang serupa, berikut penjelasannya:

“Pengasuh kerap memberikan motivasi di sela-sela pembelajaran berlangsung. Karena, peran pembelajaran kitab ini

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Abd. Rouf pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 12.20-12.57 WIB

sebagai media memotivasi santri dan media memberi peringatan santri supaya tekun dan *istiqomah* mengaji”.<sup>89</sup>[SA.RM1.03]

Pesantren Tahfidz Bani Yusuf mengevaluasi pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* pada setiap Minggu. Bukan hanya pada kegiatan tersebut, kegiatan lainnya seperti setoran dan mudarosa kerap dievaluasi pada setiap Minggu ataupun bulannya. Kegiatan evaluasi tersebut dituturkan oleh Ustadz Abd. Rouf sebagai berikut:

“Evaluasi terhadap santri dilaksanakan pada setiap Minggu, baik melalui kegiatan pelaksanaan pembelajaran Kitab *Tibyan*, absensi setoran maupun ujian tasmi’. Evaluasi intinya terdapat di kegiatan setoran”.<sup>90</sup>[AR.RM1.08]

Evaluasi tersebut berdasarkan peraturan maupun kebijakan yang ditetapkan oleh pesantren yang bertujuan untuk menertibkan kegiatan/program agar berjalan dengan tujuan awal dan hasil yang diharapkan pesantren. Para santri mengikuti kegiatan/program pesantren, karena kegiatannya bersifat wajib, yang dimana salah satu santri, yaitu Saudara M. Rosihan Anwar memberikan pengakuannya sebagai berikut:

“Karena, pembelajaran Kitab *Tibyan* di pesantren ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh para santri”.<sup>91</sup>[MRA.RM1.04]

Pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* merupakan kegiatan yang wajib diikuti santri pada setiap Minggu, karena termasuk dalam program khusus pesantren dalam menunjang keilmuan santri terkait dengan materi tentang adab-adab dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, dimana materi tersebut bermanfaat bagi

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Saddam Arifandi pada tanggal 6 Desember 2023 pukul 20.30-21.49 WIB

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Abd. Rouf pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 12.20-12.57 WIB

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Rosihan Anwar pada tanggal 6 Desember 2023 pukul 06.30-07.00 WIB

kehidupan dan keseharian santri, baik di pesantren maupun di luar pesantren.

## **2. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang**

Tujuan awal pelaksanaan pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf adalah membentuk karakter *Qur'ani* sekaligus sebagai media dalam memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti yang dituturkan oleh Ustadz Abd. Rouf selaku pengasuh pesantren, dimana pembelajaran Kitab *Tibyan* ini merupakan media dalam memotivasi santri agar semangat dan tidak mudah lengah dalam menghafal Al-Qur'an, beserta evaluasi pada setiap Mingguannya.<sup>92</sup> Di sisi lain, pengasuh pesantren memberikan alasan tersendiri dalam menggunakan pembelajaran Kitab *Tibyan* sebagai media dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an. Berikut penuturan beliau:

Materi pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* relevan dengan kegiatan sehari-hari santri, sehingga saya menyajikan motivasi-motivasi kepada santri pada pembelajaran kitab ini.[AR.RM2.02] Pembelajaran Kitab *Tibyan* wajib diterapkan dan menjadi urgensi, karena menyajikan materi-materi dasar tentang seorang penghafal Al-Qur'an.<sup>93</sup>[AR.RM2.03]

Berdasarkan penuturan di atas, salah satu santri, yaitu M. Rosihan Anwar mengkonfirmasi, bahwa penerapan pembelajaran Kitab *Tibyan*

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Abd. Rouf pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 12.20-12.57 WIB [AR.RM2.01]

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Abd. Rouf pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 12.20-12.57 WIB

sangat penting. Karena, materi Kitab *Tibyan* sangat relevan dengan kegiatan santri dan kitab ini cocok diterapkan sebagai media/sarana pengasuh pesantren dalam memotivasi santri.<sup>94</sup>

Adapun alasan lain yang dituturkan oleh Ustadz Abd. Rouf, yaitu dari pengajar Kitab *Tibyan* itu sendiri. Beliau menuturkan, bahwa idealnya pengajar Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an*, yaitu seorang penghafal Al-Qur'an. Karena, ia memahami pengalaman fluktuatif santri saat berproses menghafal Al-Qur'an. Sehingga, penjelasan maupun pendekatan yang disajikan oleh seorang penghafal Al-Qur'an saat mengajar Kitab *Tibyan* memiliki ciri khas tersendiri.<sup>95</sup>

Pernyataan pengasuh pesantren di atas dikonfirmasi oleh ketua pengurus pesantren, yaitu Saudara Zainur Roziqin, bahwasanya terdapat peran pengasuh dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an, seperti menyajikan motivasi tentang cerita seorang penghafal Al-Qur'an dan pengalaman guru-guru Al-Qur'an beliau tentang bagaimana fluktuatifnya seorang penghafal Al-Qur'an, sehingga kita bisa teruji kesabarannya.<sup>96</sup>

Penjelasan tentang tujuan dan alasan dalam pelaksanaan pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* di atas sejalan dengan visi dan misi yang ditetapkan oleh Pesantren Tahfidz Bani Yusuf. Salah satu visi dan misi pesantren yang relevan dengan capaian pembelajaran Kitab *Tibyan* adalah "*Membangun militansi dalam menghafal*

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Rosihan Anwar pada tanggal 6 Desember 2023 pukul 06.30-07.00 WIB [MRA.RM2.01]

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Abd. Rouf pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 12.20-12.57 WIB [AR.RM2.04]

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Zainur Roziqin pada tanggal 3 Desember 2023 pukul 19.56-20.23 WIB [ZR.RM2.01]

*dan mengkaji Al-Qur'an*".<sup>97</sup> Kata "Militansi" memiliki makna tangguh untuk berjuang dalam situasi apapun, meskipun dalam keadaan sulit. Hal ini sejalan dengan pengalaman santri selama berproses menghafal Al-Qur'an, yaitu kondisi fluktuatif, dimana santri teruji kesabaran maupun ketangguhannya dalam menghafal Al-Qur'an. Maka, alasan pengasuh pesantren dalam menggunakan pembelajaran Kitab *Tibyan* sebagai media dalam memotivasi santri merupakan keputusan yang tepat untuk dilakukan.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, baik secara sadar maupun tidak. Motivasi dapat muncul atas kendali diri seseorang (Motivasi intrinsik) dan motivasi dapat muncul di luar kendali atau dorongan dari luar seseorang (Motivasi ekstrinsik). Motivasi memiliki beberapa indikator, dimana peneliti menyajikan hasil dari setiap indikator tersebut sebagai berikut:

a. Ketekunan dan Kemauan Kuat

Ketekunan dan kemauan kuat santri dapat dinilai berdasarkan hasil pengamatan dan konfirmasi langsung oleh beberapa narasumber penelitian. Pertama, hasil observasi menunjukkan, bahwa ketekunan santri terlihat dari konsistensi santri dalam mengikuti kegiatan *tahfidz* terutama mengaji maupun melaksanakan setoran hafalan.<sup>98</sup>

Kedua, hasil observasi di atas dikonfirmasi oleh beberapa hasil wawancara kepada narasumber, yaitu, pengasuh Pesantren dan santri.

Berikut penuturan Ustadz Abd. Rouf selaku pengasuh Pesantren Tahfidz

---

<sup>97</sup> Data dokumentasi visi dan misi Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang

<sup>98</sup> Hasil observasi di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang pada tanggal 1 Desember-31 Desember 2023 [LO.RM2.01]

Bani Yusuf sekaligus pengajar Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an*:

“Disini, hubungan pengasuh pesantren dengan santri seperti keluarga sendiri. Berdasarkan hubungan tersebut, saya menilai bahwa mayoritas santri ingin mempertahankan semangatnya dalam menghafal Al-Qur'an dan kemauan kuat tersebut terlihat ketika santri berproses”.<sup>99</sup>[AR.RM2.05]

Adapun pengalaman dari salah satu santri, yaitu M. Rosihan Anwar yang menjelaskan, bahwa ia selalu terdorong dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Karena, banyak nilai dan cerita seorang penghafal Al-Qur'an yang disajikan dalam pembelajaran Kitab *Tibyan* ini. Baik kisah beliau maupun guru-guru beliau.<sup>100</sup>

b. Pemberian Penghargaan

Pesantren ini memiliki penghargaan khusus yang diperuntukkan bagi santri yang telah menuntaskan beberapa program khusus, yang dapat memberikan semangat lebih kepada santri dalam belajar maupun *istiqomah* berinteraksi dengan Al-Qur'an. Adapun penuturan Ustadz Abd. Rouf dipaparkan sebagai berikut:

“Penghargaannya seperti pemberian Sanad Al-Qur'an bagi santri yang sukses menyelesaikan ujian tasmi' 30 Juz dalam sekali duduk dan sertifikat khatam bagi santri yang khatam setoran hafalan. Selain itu, terdapat penghargaan secara verbal langsung dari saya”.<sup>101</sup>[AR.RM2.06]

Adapun santri yang diberikan penghargaan Sanad Al-Qur'an sekaligus sebagai *mustami'* setoran hafalan memberikan informasi

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Abd. Rouf pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 12.20-12.57 WIB

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Rosihan Anwar pada tanggal 6 Desember 2023 pukul 06.30-07.00 WIB [MRA.RM2.02]

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Abd. Rouf pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 12.20-12.57 WIB

tambahan atas pengalamannya. Berikut penuturan dari Saudara Akhmad Alfandi selaku *mustami*' setoran:

“Motivasinya dari diri sendiri. Saya ingin *istiqomah* dalam melancarkan hafalan Al-Qur'an saya dan meluruskan niat mencari ridho Allah SWT.[AA.RM2.01] Pengasuh pesantren kerap memberikan pesan melalui penuturan lisan saat pembelajaran berlangsung. Seperti mengingatkan agar konsisten mengikuti kegiatan *tahfidz* dan yang paling utama yaitu konsisten mengaji setiap hari”.<sup>102</sup>[AA.RM2.02]

Dari penjelasan *mustami*' setoran di atas terdapat peran khusus pengasuh pesantren dalam mengingatkan santri agar konsisten dalam mengaji dan mengikuti kegiatan/program *tahfidz* melalui pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf. Alias, supaya santri tidak keluar dari visi, misi dan tujuan utama pesantren ini.

c. Hasrat dan Keinginan Berhasil

Pelaksanaan program setoran santri merupakan media penilaian dari hasrat dan keinginan berhasil santri dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman beberapa santri akan dirangkum oleh penuturan dari Ustadz Abd. Rouf sebagai berikut:

“Jelas adanya. Bisa kita lihat dari konsistensi santri dalam mengikuti kegiatan setoran, mudarosah, ujian *tasmi*' maupun kegiatan *tahfidz* lainnya yang dapat menunjang proses menghafal Al-Qur'an santri”.<sup>103</sup>[AR.RM2.07]

Penuturan di atas dikonfirmasi oleh *mustami*' setoran yang memiliki pengalaman yang sama selama menyimak hafalan santri saat kegiatan setoran. Saudara Akhmad Alfandi menjelaskan, bahwa hasrat

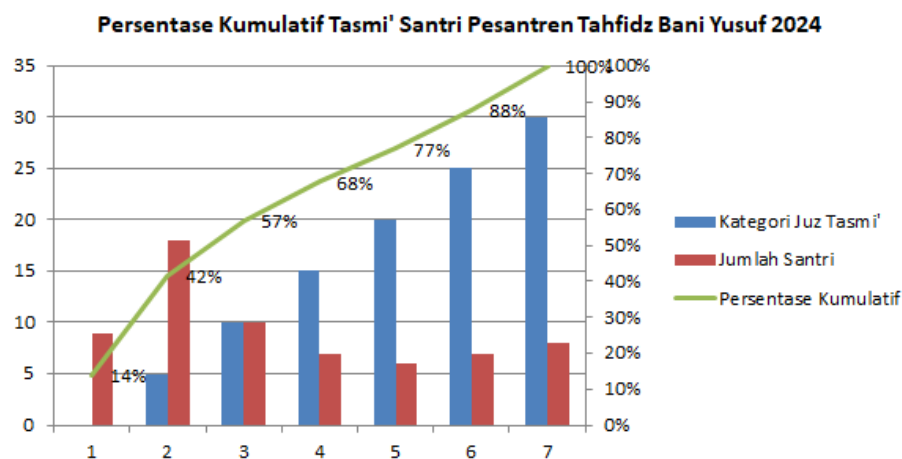
<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Akhmad Alfandi pada tanggal 4 Desember 2023 pukul 21.00-21.32 WIB

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Abd. Rouf pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 12.20-12.57 WIB

dan keinginan santri tergantung niatnya masing-masing. Mayoritas santri niatnya lurus, karena ingin hafal Al-Qur'an yang terlihat, ketika santri melaksanakan setoran hafalan.<sup>104</sup> Di sisi lain, hasrat dan keinginan berhasil santri terlihat dari data dokumentasi rekapitulasi *tasmi'* santri. Berikut dipaparkan hasil persentase kumulatif data *tasmi'* santri berupa diagram batang:

**Gambar 4.1**

**Persentase Kumulatif Tasmi' Santri**



Hasil persentase diagram batang di atas membuktikan bahwa rata-rata santri di pesantren ini memiliki capaian perolehan *tasmi'* yang bervariasi sebagai indikasi dari kuatnya keinginan berhasil santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sebanyak 14% santri yang belum *tasmi'*, 28% santri telah *tasmi'* 5 Juz, 15% santri telah *tasmi'* 10 Juz, 11% santri telah

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Akhmad Alfandi pada tanggal 4 Desember 2023 pukul 21.00-21.32 WIB [AA.RM2.03]



*tasmi'* 15 Juz, 9% santri telah *tasmi'* 20 Juz, 11% santri telah *tasmi'* 25 Juz dan 12% santri telah *tasmi'* 30 Juz.<sup>105</sup>

d. Kebutuhan, Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Pengasuh pesantren melihat beberapa santri mempunyai kebutuhan maupun harapan dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut terlihat sejak para santri melaksanakan tes santri baru di pesantren ini. Berikut penuturan dari pengalaman Ustadz Abd. Rouf saat mewawancarai santri baru:

“Pertanyaan wawancara tersebut berkaitan dengan motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Mayoritas santri menjawab ingin membahagiakan orang tua dan ingin memberikan hasil yang terbaik”.<sup>106</sup> [AR.RM2.08]

Pengurus pesantren juga turut andil dalam pelaksanaan penerimaan santri baru tersebut. Adapun pengakuan ketua pengurus pesantren, yaitu Saudara Zainur Roziqin yang sejalan dengan apa yang dituturkan oleh pengasuh pesantren saat pelaksanaan penerimaan santri baru. Berikut dipaparkan penjelasannya:

“Jelas memiliki. Karena, mayoritas santri mempunyai tujuan awal untuk masuk di pesantren ini. Terlihat ketika santri melaksanakan tes santri baru, serta terdapat sesi wawancara langsung dengan pengasuh pesantren”.<sup>107</sup> [ZR.RM2.02]

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan penerimaan santri baru di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf merupakan upaya awal pesantren dalam membangun semangat santri dan mengetahui seberapa besar motivasi santri dalam berjuang menghafal Al-

<sup>105</sup> Data dokumentasi rekapitulasi *tasmi'* santri Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Abd. Rouf pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 12.20-12.57 WIB

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Zainur Roziqin pada tanggal 3 Desember 2023 pukul 19.56-20.23 WIB

Qur'an di pesantren ini, yang selanjutnya para santri mendapatkan penekanan motivasi melalui pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an*.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang**

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman beberapa narasumber ditemukan, bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf.

Faktor Pendukung dalam proses pembelajaran meliputi beberapa hal di dalamnya. Adapun informasi lengkapnya dari penuturan Ustadz Abd. Rouf selaku pengasuh pesantren sebagai berikut:

“Terdapat *istiqomah* santri dalam mengikuti pembelajaran Kitab *Tibyan*, tempat dan sarana prasarana yang menunjang pembelajaran, serta terdapat rasa saling membutuhkan antara pengasuh dan santri. Sehingga, hal tersebut mendapat timbal balik positif bagi keduanya”.<sup>108</sup>[AR.RM3.01]

Ketua pengurus pesantren menegaskan penuturan di atas berdasarkan pengalaman belajar dan mengabdinya di pesantren. Saudara Zainur Roziqin menjelaskan, bahwa terdapat semangat pengasuh pesantren yang dapat mempengaruhi dan menstimulus semangat belajar maupun

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Abd. Rouf pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 12.20-12.57 WIB

mengaji santri, semangat pengurus dalam mengkoordinir santri, tempat yang bersih, layak dan baik untuk pembelajaran maupun mengaji santri dan terdapat sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran.<sup>109</sup>

Adapun kondisi sarana prasarana di pesantren ini dapat menunjang pembelajaran dengan baik. Dibuktikan dengan data dokumentasi, dimana *sound speaker, microphone* dan meja setoran Ustadz terkonsumsi dengan baik dan layak untuk digunakan dalam menunjang proses pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* di pesantren ini.<sup>110</sup>

Di samping adanya faktor pendukung, tentunya terdapat faktor penghambat. Dalam hal ini, Ustadz Abd. Rouf menegaskan sebagai berikut:

“Terdapat beberapa santri yang tidak konsisten mengikuti pembelajaran Kitab *Tibyan*, sehingga pemahamannya terputus, serta kesibukan pengasuh yang melanjutkan studi pada jenjang S3 (Doktoral) dan juga terdapat faktor lainnya, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan *istiqomah*”.<sup>111</sup> [AR.RM3.02]

Pengurus pesantren andil besar dalam menjalankan peraturan dan menetapkan kebijakan dalam pembelajaran Kitab *Tibyan* ini. Adapun, pengalaman pengurus sejalan dengan informasi tentang faktor penghambat yang dituturkan oleh pengasuh pesantren sebelumnya. Berikut informasi tambahannya:

“Paling urgen itu kesibukan santri yang cenderung membuat santri kelelahan yang dapat menyulitkan pengurus dalam mengkoordinir. Terdapat juga kesibukan pengasuh pesantren dalam melanjutkan studi S3 (Doktoral), sehingga pelaksanaan pembelajaran Kitab

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Zainur Roziqin pada tanggal 3 Desember 2023 pukul 19.56-20.23 WIB [ZR.RM3.01]

<sup>110</sup> Data dokumentasi sarana dan prasarana Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Abd. Rouf pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 12.20-12.57 WIB

*Tibyan* tidak konsisten, serta adanya faktor personal santri”.<sup>112</sup>[ZR.RM3.02]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa faktor pendukung pembelajaran dari aspek sikap, yaitu (a) *Istiqomah* santri dalam mengikuti pembelajaran, (b) Terdapat semangat pengasuh pesantren yang dapat mempengaruhi dan menstimulus semangat belajar maupun mengaji santri, (c) Terdapat hubungan saling membutuhkan antara pengasuh pesantren dan santri. Sedangkan, faktor penghambat dari aspek sikapnya, yaitu (a) Terdapat beberapa santri yang tidak konsisten mengikuti pembelajaran, karena kesibukan di luar pesantren yang cenderung membuat santri kelelahan dan (b) Faktor personal santri lainnya. Adapun, faktor pendukung dari aspek fasilitas belajar, yaitu (a) Terdapat sarana dan prasarana penunjang pembelajaran (b) Tempat belajar yang bersih dan nyaman dan (c) Terdapat peran pengurus pesantren. Sedangkan, faktor penghambat dari aspek fasilitas belajarnya, yaitu kesibukan studi doktoral (S3) pengasuh pesantren, sehingga pembelajarannya tidak konsisten yang dapat mengurangi peran guru sebagai fasilitator.

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Zainur Roziqin pada tanggal 3 Desember 2023 pukul 19.56-20.23 WIB

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Langkah-langkah Implementasi Pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang**

##### 1. Kegiatan Pembuka

Kegiatan membuka pelajaran merupakan proses dalam mengawali pembelajaran yang bertujuan untuk menyiapkan mental dan memusatkan perhatian siswa pada materi yang hendak dipelajari. Karena, mayoritas orang berasumsi, bahwa kesan pertama yang baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Dalam artian, kesan pertama merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>113</sup>

Saat membuka pelajaran, kegiatan yang dapat dilakukan guru yaitu dengan memenuhi komponen dalam membuka pelajaran. Menurut Djamarah komponen yang harus dipenuhi untuk membuka pelajaran ada empat, yaitu menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan, dan menyampaikan kaitan. Keempat komponen tersebut menjadi acuan guru untuk melaksanakan membuka pelajaran.<sup>114</sup>

Secara praktisnya, pelaksanaan membuka pelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf berciri khas

---

<sup>113</sup> Supriatna and Wahyupurnomo, "Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMAN Se-Kota Pontianak," 67.

<sup>114</sup> Uluul Khakiim, I Nyoman Sudana Degeng, and Utami Widiati, "Pelaksanaan Membuka Dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan* 1, no. 9 (2016): 1730, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i9.6738>.

pesantren yang melaksanakan kegiatan pembuka dengan membaca *tawassul* dan mengirim surah *Al-Fatihah*. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan dan mengarahkan santri untuk menata niat dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an, karena Allah SWT semata, agar santri bisa mengaplikasikannya, serta mendapatkan nilai keberkahan dalam menjalankan setiap kegiatan.

Praktis ini sejalan dengan definisi di atas, bahwasanya dalam kegiatan membuka pelajaran guru hendaknya menyiapkan mental dan memusatkan perhatian pada materi yang akan dipelajari, serta memperoleh kesan pertama yang baik, dimana secara praktisnya, kesan pertama santri dalam mengikuti pembelajaran yaitu menata niat dengan baik dan khidmat dalam mengikuti kegiatan awal membuka pelajaran yang dibimbing secara langsung oleh pengasuh pesantren. Selain itu, pengasuh pesantren juga telah menerapkan beberapa komponen yang menjadi acuan dalam membuka pelajaran, seperti memusatkan perhatian saat berdoa dan menyampaikan kaitan dan kesan pertama dalam memulai materi yang akan dipelajari.

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan rangkaian proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya. Rangkaian proses tersebut menuntut guru dalam melaksanakan tugasnya, seperti menguasai materi pelajaran, andil dalam kegiatan proses pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang tepat.<sup>115</sup>

Dalam kegiatan intinya, pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf

---

<sup>115</sup> Kristanto, "Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah," 8.

menerapkan model pembelajaran berbasis pesantren, dimana masih menerapkan sistem *halaqoh* dan menggunakan metode *bandongan*. Model pembelajaran tersebut cocok diterapkan kepada para santri, karena santri terbiasa dengan model pembelajaran tersebut, serta santri dapat memperoleh pemahaman isi kitab dengan baik dan lengkap melalui penuturan materi pelajaran dari pengasuh pesantren yang sesuai dengan kemampuan para santri. Dimana, seperti yang terdapat di kajian pustaka, bahwa tujuan diterapkannya metode bandongan, yaitu untuk melatih daya kemampuan kognitif dan memperkaya pengetahuan murid.<sup>116</sup>

Praktis di atas sejalan dengan definisi kegiatan inti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa kegiatan inti merupakan kegiatan yang menuntut guru dalam menguasai materi pelajaran, andil besar dalam proses pembelajaran dan menggunakan media yang tepat yang bertujuan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dimana secara praktisnya, berdasarkan pengalaman belajar santri, santri mudah memahami isi materi yang dituturkan oleh pengasuh pesantren secara teratur sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

### 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan menutup pelajaran bertujuan untuk merefleksi materi yang dibahas dan penyampaian penguatan oleh guru. Adapun Ojukwu berpendapat, bahwa guru harus selalu menutup pembelajaran di kelas dengan

---

<sup>116</sup> Nafi', *Praksis Pembelajaran Pesantren...*, 49.

menekankan poin-poin penting. Komponen dalam kegiatan menutup terdiri dari kegiatan meninjau kembali, mengevaluasi dan menindaklanjuti.<sup>117</sup>

Kegiatan menutup pelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf telah menerapkan kegiatan refleksi dan evaluasi. Kegiatan refleksi dilakukan pengasuh pesantren melalui *mauidhoh hasanah* yang berupa pesan-pesan, cerita dan memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan, kegiatan evaluasi dilaksanakan pada setiap minggunya melalui beberapa kegiatan *tahfidz* yang terdapat di pesantren ini, seperti kegiatan setoran hafalan, ujian *tasmi'*, serta pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an*.

Pemaparan di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ojukwu yang berpendapat, bahwa, guru harus selalu menutup pembelajaran di kelas dengan menekankan poin-poin penting. Secara praktisnya, hal tersebut telah diterapkan oleh pengasuh Pesantren Tahfidz Bani Yusuf melalui *mauidhoh hasanah* berupa pesan-pesan, cerita maupun motivasi yang ditujukan kepada para santri. Berdasarkan pengalaman belajar santri, hal tersebut berdampak pada pola pikirnya, serta dapat diaplikasikan pada kegiatan sehari-hari santri.

Pengalaman belajar di atas yang berdampak pada pola pikir santri sekaligus pengaplikasiannya pada kegiatan sehari-hari merupakan praktis yang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh H.C Witherington tentang belajar, bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan diri seseorang yang menunjukkan diri sebagai suatu pola baru dan reaksi yang terdiri dari

---

<sup>117</sup> Khakiim, Degeng, and Widiati, "Pelaksanaan Membuka Dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar," 1730–31.



sikap, kecakapan, kebiasaan kepribadian dan pemahaman.<sup>118</sup> Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam proses belajar yang dialami oleh para santri.

## **B. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang**

Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf memiliki alasan dan tujuan sendiri dalam penerapannya. Alasan utamanya, yaitu memberikan penguatan dan motivasi kepada santri tentang hakikat seorang penghafal Al-Qur'an. Di sisi lain, materi di Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* memiliki relevansi yang kuat dengan keseharian santri. Hal ini membuktikan, bahwa penerapan pembelajaran Kitab *Tibyan* ini menjadi urgensi bagi pesantren yang dikhususkan bagi para penghafal Al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf telah menetapkan perencanaan yang baik. Baik dalam segi materi maupun tujuan pembelajarannya. Hal ini senada dengan potongan undang-undang tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, yang berbunyi "*Pengajian kitab diselenggarakan dalam rangka mendalami ajaran Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam*".<sup>119</sup> Secara praktisnya, proses mendalami ajaran Islam tersebut merupakan suatu tujuan pembelajaran

<sup>118</sup> Elbadiansyah and Masyni, *Belajar Dan Pembelajaran (Konsep, Teori, Dan Praktik)*, 2.

<sup>119</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan.

dalam rangka memahami hakikat seorang penghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an*.

Praktis di atas juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gagne dan Briggs tentang pembelajaran yang berpendapat, bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang dirancang dengan serangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa yang bertujuan membantu proses belajar siswa, serta mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar dalam diri siswa.<sup>120</sup> Dimana secara praktisnya, Pesantren Tahfidz Bani Yusuf menerapkan pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* berdasarkan kebutuhan belajar dan menghafal Al-Qur'an para santri.

Menurut M. Alisuf Sabri, motivasi merupakan segala sesuatu yang mampu menjadi pendorong dan penuntut tingkah laku seseorang untuk memenuhi suatu kebutuhan.<sup>121</sup> Motivasi juga terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun seseorang yang memiliki motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator motivasi, antara lain:

#### 1. Ketekunan dan Kemauan Kuat

Pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf merupakan media pengasuh pesantren dalam menciptakan hubungan kekeluargaan dengan para santri. Hal tersebut bertujuan untuk meninjau santri dalam berproses selama di pesantren agar pengasuh pesantren dapat membimbing, mengarahkan dan mengevaluasinya secara langsung.

---

<sup>120</sup> Bunyamin, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi Dan Teori*, 79.

<sup>121</sup> Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan...*, 90.

Berdasarkan temuan penelitian, para santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf memiliki semangat dan kemauan kuat dalam menghafal Al-Qur'an, terlihat ketika santri berproses dalam kegiatan mengaji maupun setoran pada setiap harinya. Hal tersebut berlandaskan penguatan yang terdapat di pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an*, baik dari segi materi maupun penuturan pengasuh pesantren. Penguatan tersebut merupakan motivasi ekstrinsik yang sejalan dengan teori Santrock yang mengemukakan, bahwa dorongan untuk sukses datang dari sumber luar, seperti rekomendasi, pujian, dan dorongan dari orang tua, guru, dan kerabat dekat lainnya.<sup>122</sup>

Indikator ketekunan dan kemauan kuat santri terlihat, bahwa hal ini senada dengan teori motivasi tentang kebutuhan akan pencapaian yang dicetuskan oleh McClelland. Menurut teori ini, ketika seseorang memiliki keinginan yang signifikan, hal itu akan memotivasi mereka untuk mengambil tindakan yang dapat memuaskan kebutuhannya akan pemenuhan.<sup>123</sup> Dalam praktiknya, ketekunan dan kemauan kuat santri Pesantren Tahfidz Bani Yusuf terlihat dari proses santri dalam menekuni setiap kegiatan *tahfidz* di pesantren.

## 2. Pemberian Penghargaan

Pesantren Tahfidz Bani Yusuf memberikan penghargaan khusus bagi para santrinya, seperti Sanad Al-Qur'an maupun sertifikat khatam. Namun, pengasuh pesantren kerap memberikan penghargaan secara verbal kepada para santri dengan pendekatan khusus pada setiap harinya.

<sup>122</sup> Ananda and Hayati, *Variabel Belajar...*, 162.

<sup>123</sup> Andjarwati, "Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland," 50.

Penghargaan secara verbal tersebut berupa peringatan, motivasi maupun pujian agar santri tetap konsisten dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan temuan penelitian, pengasuh pesantren kerap mengingatkan para santri untuk konsisten dalam mengikuti kegiatan *tahfidz* di pesantren agar tidak keluar dari visi, misi dan tujuan utama pesantren ini. Di sisi lain, pengalaman santri dalam mengambil Sanad Al-Qur'an merupakan inisiatif santri dalam meluruskan niatnya, yaitu ingin *istiqomah* dalam melancarkan hafalan Al-Qur'an dan mengharap ridho Allah SWT.

Temuan di atas sejalan dengan teori yang dicetuskan oleh Arep, dkk. tentang penguatan. Teori ini menyatakan, bahwa dorongan individu untuk bekerja bergantung pada pengakuan yang mereka peroleh serta hasil yang akan mereka hadapi di masa depan. Menurut teori ini, perilaku seseorang saat ini berdampak pada perilakunya di masa depan.<sup>124</sup> Dalam hal ini, telah dibuktikan, bahwa santri Pesantren Tahfidz Bani Yusuf ingin memperoleh penghargaan dengan memperoleh hasil yang baik dalam melancarkan hafalannya dan meluruskan niat semata, karena mengharap ridho Allah SWT.

Pengalaman motivasi santri di atas juga sejalan dengan hadits tentang niat, yang berbunyi: "*Sesungguhnya semua amal itu tergantung dari niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuatu (Balasan perbuatan sesuai dengan niatnya)*".<sup>125</sup> Niat lurus santri di atas merupakan suatu motivasi yang mendorong santri untuk bersungguh-sungguh dalam berproses menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>124</sup> Kadji, *Tentang Teori Motivasi...*, 11.

<sup>125</sup> Al-Bukhâri, *Şahîh al-Bukhâri*, (Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2009), 13.

### 3. Hasrat dan Keinginan Berhasil

Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf merupakan media dalam memberikan penguatan kepada santri dalam berproses menghafal Al-Qur'an. Di sisi lain, evaluasi dalam mengamati hasrat dan keinginan berhasil santri menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui beberapa kegiatan *tahfidz* di pesantren ini, seperti kegiatan setoran hafalan, *mudarosah* maupun ujian *tasmi'*, dimana para santri memiliki konsistensi dalam mengikuti kegiatan pesantren tersebut.

Berdasarkan pengalaman *mustami'* setoran tentang hasrat dan keinginan berhasil santri dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu tergantung pada niatnya masing-masing. Namun, mayoritas santri di pesantren ini memiliki niat yang lurus dalam menghafal Al-Qur'an, terlihat ketika santri melaksanakan setoran hafalan pada setiap harinya. Adapun, indikasi lainnya terlihat, bahwa rata-rata santri memiliki capaian perolehan *tasmi'* yang bervariasi.

Temuan di atas sejalan dengan teori efikasi diri yang dicetuskan oleh Bandura. Teori ini berpendapat, bahwa efikasi diri menggambarkan keyakinan orang mengenai kapasitas mereka untuk bertindak sedemikian rupa, sehingga akan menghasilkan hasil yang mereka inginkan dalam keadaan tertentu.<sup>126</sup> Hal ini dapat diamati melalui konsistensi santri dalam mengikuti kegiatan pesantren dan para santri rata-rata memiliki perolehan capaian *tasmi'* yang bervariasi.

---

<sup>126</sup> Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran...*, 36.

#### 4. Kebutuhan, Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Pesantren Tahfidz Bani Yusuf merupakan pesantren yang dikhususkan bagi santri yang berkeinginan belajar dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini merupakan pondasi awal pesantren dalam menetapkan pelaksanaan tes santri baru yang berbasis *tahfidz*, baik tes terhadap kemampuan membaca dan perolehan hafalan Al-Qur'an maupun tes wawancara seputar motivasi menghafal Al-Qur'an.

Temuan penelitian membuktikan, bahwa mayoritas santri memiliki kebutuhan dan harapan besar dalam mencapai cita-citanya dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu ingin membahagiakan orang tua dan memperoleh hasil yang terbaik. Hal tersebut terlihat ketika santri melaksanakan tes wawancara yang dihadapkan langsung oleh pengasuh pesantren.

Temuan penelitian di atas sejalan dengan teori motivasi intrinsik yang dikemukakan oleh W.S. Winkel yang berpendapat, bahwa motivasi intrinsik merupakan bentuk motivasi yang dengan sendirinya dapat timbul dari dalam diri seseorang tidak disertai dengan campur tangan atau paksaan dari orang lain, melainkan murni keinginan sendiri. Keinginan tersebut timbul, karena renungan dari suatu kebutuhan yang dapat diperoleh melalui usaha atau tekun belajar.<sup>127</sup> Dalam hal ini, santri telah menunjukkan keinginan dirinya dalam menghafal Al-Qur'an melalui tes wawancara santri baru dengan pengasuh pesantren, yang menyatakan bahwa ingin membahagiakan orang tua dan memperoleh hasil yang terbaik.

---

<sup>127</sup> Winkel, *Psikologi Pengajaran...*, 90.

**C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang**

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* terdapat beberapa faktor pendukung, diantaranya yaitu *istiqomah* santri dalam mengikuti pembelajaran Kitab *Tibyan*, tempat dan sarana prasarana yang menunjang pembelajaran, serta terdapat rasa saling membutuhkan antara pengasuh dan santri. Sehingga, hal tersebut mendapat timbal balik positif bagi keduanya.

Beberapa faktor pendukung di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Munadi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Baik berkaitan dengan faktor internal maupun eksternal. Munadi mengemukakan teorinya tentang faktor psikologis, bahwa setiap orang atau siswa dalam hal ini, pada dasarnya mempunyai kondisi psikologis yang unik, berbagai unsur psikologis, seperti IQ siswa, hubungan interpersonal, fokus, hobi, keterampilan, motivasi, dan kemampuan berpikir dan bernalar.<sup>128</sup> Faktor internalnya terlihat dari inisiatif santri dan interaksi antara pengasuh pesantren dan santri. Dimana terdapat kemauan dan motivasi santri untuk *istiqomah* dalam belajar dan terdapat hubungan interpersonal antara pengasuh pesantren dan santri.

---

<sup>128</sup> Bunyamin, *Belajar Dan Pembelajaran...*, 100–101.

Adapun faktor eksternalnya, yaitu terdapat tempat yang bersih maupun sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Munadi tentang faktor lingkungan dan faktor instrumental, bahwa belajar di ruangan yang nyaman akan memperoleh hasil belajar yang baik, serta fasilitas yang baik dapat mendukung tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>129</sup>

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dapat dilihat dari hasil temuan penelitian yang membuktikan, bahwa terdapat beberapa santri yang tidak konsisten mengikuti pembelajaran Kitab *Tibyan*, sehingga pemahamannya terputus, serta kesibukan pengasuh pesantren yang melanjutkan studi pada jenjang S3 (Doktoral) dan juga terdapat faktor lainnya, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan *istiqomah*.

Faktor-faktor penghambat di atas sejalan dengan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Baik berkaitan dengan faktor internal maupun eksternal. Secara umum, keadaan fisiologis seperti kesehatan yang sempurna, kurangnya kelelahan, kurangnya cacat fisik, dll. dapat mempengaruhi bagaimana siswa diberikan materi pelajaran.<sup>130</sup> Berdasarkan temuan penelitian dapat terlihat, bahwa terdapat beberapa santri yang tidak konsisten mengikuti pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an*, karena terdapat kesibukan di luar pesantren yang cenderung membuat santri kelelahan.

---

<sup>129</sup> Bunyamin, *Belajar Dan Pembelajaran...*, 101.

<sup>130</sup> Bunyamin, *Belajar Dan Pembelajaran...*, 100.



Munadi menjelaskan, bahwa komponen-komponen faktor instrumental terdiri dari Guru, fasilitas dan kurikulum yang dapat mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>131</sup> Faktor eksternalnya terlihat, ketika pengasuh pesantren memiliki kesibukan dalam melanjutkan studi pada jenjang S3 (Doktoral). Hal ini membuat pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf tidak berjalan dengan *istiqomah*.

Berdasarkan pemaparan analisis data antara hasil penelitian dan kajian pustaka sebelumnya. Maka selanjutnya, peneliti menyimpulkan dan menganalisis temuan penelitian berdasarkan penelitian terdahulu sebelumnya, bahwa penelitian ini telah mengembangkan beberapa penelitian terdahulu sebelumnya. Khususnya, dalam mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zayyin Syahru Sya'bana tentang " Urgensi Pembelajaran Kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* Dalam Pembentukan Karakter Qur'ani Santri Di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang". Penelitian ini menambahkan dan menemukan temuan baru, yaitu tentang strategi pelaksanaan pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang. Strategi pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri menjadi kebaruan atau *novelty* pada penelitian ini, dibandingkan dari beberapa penelitian terdahulu sebelumnya.

---

<sup>131</sup> Bunyamin, *Belajar Dan Pembelajaran...*, 101.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tentang “Implementasi Pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur’an* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang”, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah pembelajaran implementasi pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur’an* di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf terdiri dari tiga langkah kegiatan, antara lain: 1) Kegiatan pembuka, terdiri dari salam pembuka, berdoa dengan membaca *tawassul* dan mengirim Surah *Al-Fatihah* kepada para ulama dan guru-guru; 2) Kegiatan inti, model pembelajaran yang berbasis pesantren dengan menggunakan sistem *halaqoh* dan metode *bandongan*; dan 3) Kegiatan penutup, terdiri dari kegiatan refleksi, *mauidhoh hasanah* dan evaluasi pembelajaran.
2. Strategi pelaksanaan pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur’an* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur’an santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf, yaitu sebagai media untuk memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur’an yang terdiri dari beberapa indikator temuan, antara lain: 1) Ketekunan dan kemauan kuat santri; 2) Pemberian penghargaan kepada santri; 3) Hasrat dan keinginan berhasil santri; dan 4) Kebutuhan, harapan dan cita-cita masa depan santri dalam menghafal Al-Qur’an.

3. Faktor pendukung pembelajaran dari aspek sikap, yaitu (a) Istiqomah santri dalam mengikuti pembelajaran, (b) Terdapat semangat pengasuh pesantren yang dapat mempengaruhi dan menstimulus semangat belajar maupun mengaji santri, (c) Terdapat hubungan saling membutuhkan antara pengasuh pesantren dan santri. Sedangkan, faktor penghambat dari aspek sikapnya, yaitu (a) Terdapat beberapa santri yang tidak konsisten mengikuti pembelajaran, karena kesibukan di luar pesantren yang cenderung membuat santri kelelahan dan (b) Faktor personal santri lainnya. Adapun, faktor pendukung dari aspek fasilitas belajar, yaitu (a) Terdapat sarana dan prasarana penunjang pembelajaran (b) Tempat belajar yang bersih dan nyaman dan (c) Terdapat peran pengurus pesantren. Sedangkan, faktor penghambat dari aspek fasilitas belajarnya, yaitu kesibukan studi doktoral (S3) pengasuh pesantren, sehingga pembelajarannya tidak konsisten yang dapat mengurangi peran guru sebagai fasilitator.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran kepada beberapa pihak lapangan dan pihak lainnya yang terkait dengan penelitian ini, antara lain:

### **1. Pengasuh Pesantren**

Pengasuh pesantren sepatutnya dapat membagi waktu dengan baik dalam melaksanakan pembelajaran Kitab *Tibyan* di pesantren ini agar pembelajaran dapat berjalan dengan konsisten. Adapun evaluasinya,

diharapkan dapat mengelaborasi kegiatan evaluasi pembelajaran Kitab *Tibyan* dengan kegiatan pesantren lainnya yang berkaitan langsung dengan santri, agar dapat menemukan berbagai titik fokus dalam membenahi pembelajaran maupun kegiatan santri di pesantren, yang dimana kegiatan-kegiatan tersebut saling berkaitan dalam mencapai tujuan pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* di pesantren ini.

## **2. Pengurus Pesantren**

Pengurus pesantren sepatutnya berkontribusi besar terhadap pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* di pesantren ini, baik menyiapkan pembelajaran, mengkondisikan santri dan mengatur jalannya pembelajaran dari awal sampai akhir.

## **3. Mustami' Setoran**

*Mustami'* setoran sepatutnya mengamalkan nilai-nilai dalam Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* yang bertujuan untuk membantu pengasuh pesantren dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan menerapkan pendekatan khusus kepada setiap santri melalui kegiatan setoran hafalan.

## **4. Santri**

Santri sepatutnya konsisten dalam mengikuti kegiatan pesantren, khususnya pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an*. Karena, kegiatan-kegiatan pesantren saling berkaitan satu sama lain, yang dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* yang berdampak kepada para santri di pesantren ini.

## 5. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan/referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* sebagai media dalam memotivasi menghafal Al-Qur'an maupun aspek lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Diharapkan dari penelitian ini dapat memperoleh temuan baru dari segala aspek, baik dari segi metodologi maupun temuan baru lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Abdul. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 1 (2021): 232–46. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/73>.
- Aibak, Kutbuddin, and Anin Nurhayati. *Inovasi Kurikulum "Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren."* Yogyakarta: Teras, 2010.
- Akbar, Ali, and Hidayatullah Ismail. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 17, no. 1 (2018): 21–32. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/af.v17i1.5139>.
- Al-Bukhâri, Şahîh al-Bukhâri. Beirut: Dâr al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2009.
- Ananda, Rusydi, and Fitri Hayati. *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusedikra MJ, 2020.
- Andjarwati, Tri. "Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland." *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen* 1, no. 1 (2015): 45–54. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30996/jmm17.v2i01.422>.
- Anshori, Muchlis, and Billy Eka Wardana. "Implementasi Metode Bandongan Dan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tanwirunnida' Dusun Rambeanak 2 Desa Rambeanak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang." In *Seminar Nasional Paedagoria*, 2:292–302. Mataram, 2022. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/10301>.
- Asy'ari, Irfan, and Bambang Trisno. "Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an Dalam Penanaman Karakter Santri Di Pesantren Daarutahfiz." *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 755–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.348>.
- Bunyamin, Bunyamin. *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi Dan Teori*. Jakarta: Uhamka Press, 2021.
- Diana, Eka, and Moh. Rofiki. "Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2020): 336–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1356>.
- Elbadiansyah, Elbadiansyah, and Masyni Masyni. *Belajar Dan Pembelajaran (Konsep, Teori, Dan Praktik)*. Samarinda: sebatik.wicida.ac.id, 2021.
- Fathurrohman, Muhammad, and Sulistyorini Sulistyorini. *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2003.

- Hamzah, Hamzah. *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020.
- Hrp, Nurlina Ariani, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, Rosmidah Hasibuan, Siti Suharni Simamora, and Toni Toni. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Husen, Mochamad. "Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca Al-Qur'an." *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies* 7, no. 2 (2019): 129–44. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.55171/jad.v7i2.407>.
- Indiraphasa, Nuriel Shiami. 2021. "Problematika Dan Solusi Penghafal Al-Qur'an di Era Modern". Dalam <https://www.nu.or.id/nasional/problematika-dan-solusi-penghafal-al-qur-an-di-era-modern-0dNWx> [diakses 22 Juni 2023].
- Inmassumsel, Inmassumsel. 2019 . "Peranan Tahfizul Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa MTs. N. 1 Lubuklinggau". Dalam <https://sumsel.kemendiknas.go.id/opini/view/2122/peranan-tahfizul--qur'an-dalam-meningkatkankan-prestasi--siswa-mts-n-1-lubuklinggau> [diakses 22 juni 2023].
- Ismail, Ismail, and Abdulloh Hamid. "Adab Pembelajaran Al-Quran: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran." *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 18, no. 2 (2020): 219–33. <https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/965>.
- Kadji, Yulianto. "Tentang Teori Motivasi." *Jurnal Inovasi* 9, no. 1 (2012): 1–15. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/view/704>.
- Khadijah, Khadijah. *Belajar Dan Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media, 2013. <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>.
- Khakiim, Uluul, I Nyoman Sudana Degeng, and Utami Widiati. "Pelaksanaan Membuka Dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan* 1, no. 9 (2016): 1730–34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i9.6738>.
- Khudirin, Ali. *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning*. Semarang: Robar Bersama, 2011.
- Khusna, Erika Mufidatul, and Mulyadi Mulyadi. "Implementasi Metode Alfiyah Aplikatif Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pare Kediri." *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 16–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.37812/fatawa.v3i1.918>.
- Kristanto, Iwan. "Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan





- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sukirman, Dadang. *Pembelajaran Micro Teaching*. Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Islam, 2012. <https://doi.org/10.4324/9781003293545-10>.
- Supriatna, Eka, and Muhammad Arif Wahyupurnomo. "Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMAN Se-Kota Pontianak." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 11, no. 1 (2015): 66–71. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpji.v11i1.8173>.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: DPR RI.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan. 2007. Jakarta: DPR RI.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo, 1991.
- Yunita, Lisa, Junaidi Junaidi, Yefi Dewi, and Supratman Zakir. "Evaluasi Program Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Model Cipp Di Pondok Pesantren Yati Kampung Baru Nagari Kamang Mudik Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 47–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6543>.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Surat Izin Pra Lapangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 2864/Un.03.1/TL.00.1/11/2023 23 November 2023  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Pengasuh Pesantren Tahfidz Bani Yusuf

di  
 Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Satria Amir Makmun Gunawan  
 NIM : 200101110053  
 Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024  
 Judul Proposal : **Implementasi Pembelajaran Kitab Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademi  
  
 Muhammad Walid, MA  
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

**Lampiran 2**  
**Surat Izin Penelitian**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 2903/Un.03.1/TL.00.1/11/2023 27 November 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Pesantren Tahfidz Bani Yusuf  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Satria Amir Makmun Gunawan  
NIM : 200101110053  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Kitab Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang  
Lama Penelitian : November 2023 sampai dengan Januari 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran 3

## Surat Balasan Pesantren



معهد التحفيظ بني يوسف

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM  
BANI YUSUF

SK. Menteri Hukum dan HAM RI Nomor: AHU-0041442 AH.01.12 Tahun 2016 Tanggal 30 September 2016  
Jl. Joyosuko Metro III No. 57A RT/Rw. 03/12 Merjosari Lowokwaru Malang -65144  
HP. +62 856-5556-7775 Email. ypibaniyusufmalang@gmail.com



**SURAT KETERANGAN**

No.reg : 06/01/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ustadz Dr. Abd. Rouf, M.HI

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren

Menerangkan bahwa :

Nama : Satria Amir Makmun Gunawan

NIM : 200101110053

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Semester : Genap 2023/2024

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian selama 3 bulan terhitung dari bulan November 2023 sampai Januari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 06 Januari 2024

Ustadz Dr. Abd. Rouf, M.HI

## Lampiran 4

### Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

#### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

##### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110053  
Nama : SATRIA AMIR MAKMUN GUNAWAN  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Pembelajaran Kitab Tilyan Fii Adabi Hamalati Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang

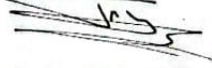
##### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	03 Juli 2023	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Konsultasi Bab 1: Koreksi keseluruhan isi Bab 1, terkhusus pada konteks penelitian.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	10 Juli 2023	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Konsultasi Bab 2: Penekanan pada kajian teori dan skema kerangka berpikir.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	17 Juli 2023	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Konsultasi Bab 3: Penetapan jenis pendekatan penelitian yang tepat.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	24 Juli 2023	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Konsultasi Bab 3: Finalisasi keseluruhan isi Bab 3.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	31 Juli 2023	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	ACC: Mendapat masukan oleh dosen pembimbing sekaligus memantapkan tekad untuk sidang.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	20 November 2023	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Konsultasi Instrumen Penelitian: Penetapan indikator dan sub indikator penelitian yang tepat, disesuaikan dengan tujuan penelitian.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	11 Desember 2023	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Konsultasi Bab 4: Memaparkan narasi yang baik dan benar. Baik narasi paparan data maupun hasil penelitian.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	18 Desember 2023	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Konsultasi Bab 4: Koreksi keseluruhan isi Bab 4 sekaligus membenahi beberapa bagian.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	25 Desember 2023	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Konsultasi Bab 5: Koreksi hasil analisis antara teori dan hasil penelitian.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	01 Januari 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Konsultasi Bab 5: Revisi hasil analisis data sekaligus memaparkan novelty penelitian di akhir bab 5.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	08 Januari 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Konsultasi Bab 6: Finalisasi keseluruhan isi Bab 6.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	15 Januari 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	ACC: Mendapat saran dan masukan oleh dosen pembimbing sekaligus menyiapkan mental dan bahan belajar untuk persiapan sidang.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing 1

  
Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag

Kajur / Kajurhji



Lampiran 5  
Sertifikat Bebas Plagiasi

 **KEMENTERIAN AGAMA**  
**Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

*Sertifikat Bebas Plagiasi*  
Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Satria Amir Makmun Gunawan  
Nim : 200101110053  
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Implementasi Pembelajaran Kitab Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 15 Februari 2024

   
Benny Afwadzi

## Lampiran 6

### Lembar Hasil Observasi

#### LEMBAR HASIL OBSERVASI

Nama Peneliti : Satria Amir Makmun Gunawan

Lokasi Penelitian : Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang

Pelaksanaan Observasi : 1 Desember 2023 sampai 31 Desember 2023

Tujuan Penelitian : Mengamati dan mengetahui langkah-langkah dan capaian pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi Pembelajaran Kitab *Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Y	T	Keterangan	Coding
Bagaimana langkah-langkah implementasi Pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di	Kegiatan pembukaan	Salam dan doa pembuka	√		Pembelajaran diawali dengan bacaan <i>tawassul</i> dan mengirim surah Al-Fatihah untuk pengarang kitab dan guru-guru.	
		Pemberian apersepsi		√	Jarang melaksanakan kegiatan apersepsi. Biasanya langsung melanjutkan pembelajaran dengan materi selanjutnya.	
	Kegiatan inti	Metode pembelajaran kitab kuning	√		Menerapkan metode bandongan pada setiap pembelajaran. Cocok diterapkan bagi santri di pesantren ini, terlihat ketika santri mengikuti pembelajaran dengan intensif. Pembelajaran	[LO.RM.1.01]



Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang?					selama satu bulan ini bisa berjalan dengan lancar dan maksimal.	
		Pembelajaran kondusif	√		Terlihat dari ketekunan santri dalam mencatat dan menyimak materi pembelajaran.	
	Kegiatan penutup	Refleksi	√		Kegiatan refleksi kerap dilaksanakan, seperti memberikan keterkaitan materi dengan kegiatan sehari-hari santri maupun <i>mauidhoh hasanah</i> .	
		Evaluasi	√		Dilaksanakan pada setiap Minggunya melalui beberapa kegiatan Tahfidz, seperti pembelajaran kitab, setoran maupun tasmi'.	
Bagaimana strategi pelaksanaan pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang?	Pembentukan Etika/Akhlak	Ikhlas	√		Terlihat dari gambaran santri yang menerima apa adanya dalam menjalani kegiatan sehari-hari.	
		Sabar	√		Terlihat dari ketahanan santri dalam menghadapi kondisi fluktuatif saat berproses menghafal Al-Qur'an terutama dalam melaksanakan kegiatan setoran.	
		Bersungguh-sungguh	√		Mayoritas santri <i>istiqomah</i> mengaji setiap hari, bahkan setiap waktu terdengar suara orang mengaji di pesantren ini.	
	Motivasi menghafal Al-Qur'an	Kemauan kuat dan ketekunan dalam menghafal Al-Qur'an	√		Terlihat dari konsistensi santri mengikuti kegiatan <i>tahfidz</i> terutama mengaji maupun setoran hafalan.	[LO.RM2.01]
		Santri memiliki penghargaan dalam menghafal Al-Qur'an	√		Terdapat sertifikat khatam dan sanad Al-Qur'an yang diberikan kepada kriteria santri tertentu, serta penguatan secara verbal yang diberikan oleh pengasuh pesantren secara langsung.	
		Adanya hasrat dan keinginan berhasil	√		Terlihat dari kesungguhan santri dalam menghafal Al-Qur'an pada setiap waktu, baik pagi, siang maupun malam hari.	
		Adanya kebutuhan, harapan dan cita-cita dalam	√		Terlihat ketika santri dapat menentukan dan menjalani prioritasnya di kegiatan pesantren	

		menghafal Al-Qur'an			terutama konsisten melaksanakan setoran.	
		Adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik	√		Lingkungan yang mendukung, asri dan banyak tempat mengaji yang terjaga kebersihannya setiap hari.	
Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi Pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang?	Faktor pendukung	Pembelajaran kitab kuning	√		Sarana prasarana yang terawat dengan baik dan dapat menunjang pembelajaran. Terdapat juga antusias santri dalam mengikuti pembelajaran.	
		Proses santri menghafal Al-Qur'an	√		Terdapat program yang tertata dan terlaksana dengan baik.	
	Faktor penghambat	Pembelajaran kitab kuning	√		Pembelajaran yang tidak terlaksana dengan konsisten pada setiap Minggunya dan beberapa santri yang jarang mengikuti pembelajaran kitab.	
		Proses santri menghafal Al-Qur'an	√		Terdapat beberapa santri yang tidak konsisten mengikuti pembelajaran kitab maupun kegiatan pesantren lainnya.	

## Lampiran 7

### Transkrip Hasil Wawancara

#### Transkrip Hasil Wawancara

#### Pengasuh Pesantren Tahfidz Bani Yusuf

**Nama** : Ustadz Dr. Abd. Rouf, M.HI.

**Jabatan** : Pengasuh Pesantren Tahfidz Bani Yusuf

**Hari, Tanggal** : Jum'at, 1 Desember 2023

**Tempat** : Ndalem Ustadz Abd. Rouf, M.HI.

**Pukul** : 12.20-12.57 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah ada hubungan antara visi, misi dan tujuan madrasah dengan memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an?	<p>Pesantren ini melaksanakan pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> sebagai media dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an, beserta evaluasi pada setiap Minggunya.</p> <p>Karena, seorang penghafal Al-Qur'an itu fluktuatif dan memerlukan dorongan saat menghafal Al-Qur'an, sehingga komitmen awal pesantren ini tetap terjaga dari tujuannya.</p>	<p>[AR.RM2.01]</p> <p>Pesantren ini melaksanakan pembelajaran....pada setiap Minggunya.</p>
2.	Bagaimana peran pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> sebagai upaya meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri?	<p>Idealnya, pengajar Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i>, yaitu seorang penghafal Al-Qur'an. Karena, ia memahami pengalaman fluktuatif santri saat berproses menghafal Al-Qur'an. Sehingga, penjelasan maupun pendekatan yang disajikan oleh seorang penghafal Al-Qur'an saat mengajar Kitab <i>Tibyan</i> memiliki ciri khas tersendiri.</p>	<p>[AR.RM2.04]</p> <p>Idealnya, pengajar Kitab....ciri khas tersendiri.</p>
3.	Bagaimana peran pengasuh dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri?	<p>Materi pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> relevan dengan kegiatan sehari-hari santri, sehingga saya menyajikan motivasi-motivasi kepada santri pada pembelajaran kitab ini.</p> <p>Terkadang saya menyisipkan <i>mauidhoh hasanah</i> pada Malam</p>	<p>[AR.RM2.02]</p> <p>Materi pembelajaran kitab....pada pembelajaran kitab ini.</p>

		Jum'at dan memberikan contoh baik setiap harinya, sehingga dapat menciptakan keakraban antara guru dan santri, sehingga menciptakan suatu hubungan <i>Ad-Diniyyah</i> .	
4.	Upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di dalam dan di luar pembelajaran?	<p>Motivasi dalam pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> saya tuturkan dengan lisan yang baik.</p> <p>Terkadang saya mengajak santri untuk rutinan Khotmil Qur'an, terdapat program tasmi' yang dapat menjaga konsistensi santri menghafal Al-Qur'an. Tasmi' bertujuan untuk memberikan <i>support</i> dan latihan santri dalam mencapai target hafalan. Sehingga, santri terdorong dan bersungguh-sungguh dalam berproses menghafal Al-Qur'an.</p>	
5.	Apakah pembelajaran Kitab <i>Tibyan</i> ini sangat membantu dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri?	<p>Sangat membantu. Karena, materi dalam Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> meliputi <i>hujjah-hujjah</i> para ulama, dalil maupun hadits. Sehingga, seorang penghafal harus memahami <i>hujjah-hujjah</i> tersebut yang dapat menguatkan pondasi dan semangatnya dalam menghafal Al-Qur'an.</p> <p>Pembelajaran Kitab <i>Tibyan</i> wajib diterapkan dan menjadi urgensi, karena menyajikan materi-materi dasar tentang seorang penghafal Al-Qur'an.</p>	<p>[AR.RM2.03] Pembelajaran Kitab <i>Tibyan</i>....seorang penghafal Al-Qur'an.</p>
6.	Apakah terdapat perubahan pada santri setelah dilaksanakannya pembelajaran Kitab <i>Tibyan</i> ini?	<p>Terdapat perubahan. Dalam pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i>, Saya berusaha mengarahkan dan menata niat santri untuk menghafal Al-Qur'an, karena Allah SWT. Karena, setiap santri memiliki niat dan kesadaran masing-masing.</p> <p>Terdapat beberapa santri yang memiliki niat yang setengah, sehingga ia tidak bisa bertahan</p>	<p>[AR.RM1.01] ...Dalam pembelajaran Kitab...menghafal Al-Qur'an. [AR.RM1.03] ...Dalam pembelajaran Kitab...kesadaran masing-masing.</p>

		dalam menghafal Al-Qur'an.	
7.	Bagaimana langkah salam dan doa pembuka yang Anda terapkan selama kegiatan membuka pembelajaran?	Kegiatan pembuka berdasarkan tradisi pesantren. Seperti membaca <i>tawassul</i> dan mengirim surat Al-Fatihah untuk pengarang kitab agar mendapatkan kemanfaatan ilmu dan terhubung langsung oleh sosok pengarang.	[AR.RM1.02] Kegiatan pembuka berdasarkan....oleh sosok pengarang.
10.	Apakah Anda memberikan apersepsi selama kegiatan membuka pembelajaran?	Terkadang saya mengulang materi sebelumnya. Jika terdapat keterkaitan, maka saya mengaitkan materi sebelumnya dengan materi baru.  Menurut saya, tidak masalah jika tidak mengaitkan dengan materi sebelumnya. Kitab <i>Tibyan</i> memiliki ciri khas, yaitu materi pada setiap bab nya memiliki nilai tersendiri, sehingga pembahasannya terbatas pada setiap bab nya. Kerapnya, saya langsung melanjutkan ke materi baru.	[AR.RM1.04] Menurut saya, tidak masalah....melanjutkan ke materi baru.
11.	Metode apa yang Anda gunakan pada pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> ini?	Pesantren ini menggunakan metode bandongan yang bertujuan memberikan pemahaman kepada santri terkait dengan isi kitab yang dikaji. Disini tidak menuntut santri untuk bisa membaca kitab. Karena, program di pesantren ini fokus dan intens dalam menghafal Al-Qur'an.	[AR.RM1.05] Pesantren ini menggunakan....bisa membaca kitab.
12.	Apakah santri mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dengan kondusif?	Sudah kondusif. Semenjak pesantren ini berdiri terbukti sudah tiga kali menyelesaikan pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> , sehingga semua santri dapat memperoleh pemahaman isi materi dengan lengkap.  Pembelajaran Kitab <i>Tibyan</i> wajib diterapkan dan menjadi materi wajib dipahami oleh seorang penghafal Al-Qur'an.	[AR.RM1.06] Sudah kondusif semenjak....materi dengan lengkap.
13.	Apakah Anda melaksanakan kegiatan refleksi sebelum mengakhiri pembelajaran?	Dalam kegiatan refleksi, saya berusaha membangun komunikasi dan memberikan pesan kepada santri yang berkaitan dengan kesehariannya. Pesan tersebut bisa berupa keilmuan, motivasi	[AR.RM1.07] Dalam kegiatan refleksi....seorang penghafal Al-Qur'an.

		<p>maupun cerita-cerita seorang penghafal Al-Qur'an.</p> <p>Perlu saya tekankan lagi, bahwasanya jika yang mengajarkan Kitab <i>Tibyan</i> adalah seorang penghafal Al-Qur'an. Maka, ia paham tentang hakikat menghafal, baik seluk beluk maupun cerita seorang penghafal, karena dia adalah pelakunya sendiri.</p>	
14.	Bagaimana upaya Anda dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan?	Evaluasi terhadap santri dilaksanakan pada setiap Minggunya, baik melalui kegiatan pelaksanaan pembelajaran Kitab <i>Tibyan</i> , absensi setoran maupun ujian tasmî'. Evaluasi intinya terdapat di kegiatan setoran.	<b>[AR.RM1.08]</b> Evaluasi terhadap santri....terdapat di kegiatan setoran.
15.	Bagaimana peran pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> dalam mewujudkan akhlak ikhlas, bersungguh-sungguh dan sabar santri?	<p>Dalam Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> menyajikan banyak cerita para sahabat, tabiin dan serta seorang penghafal Al-Qur'an. Harapannya, yaitu santri dapat meniru dan mempunyai pola pikir yang berdasarkan cerita para sahabat maupun tabiin tersebut.</p> <p>Sehingga, cerita tersebut menjadi gambaran dalam memotivasi santri untuk menerima apa adanya dan bersungguh-sungguh dalam menghafal, serta santri dapat teruji kesabarannya selama berproses menghafal Al-Qur'an.</p>	
16.	Apakah santri memiliki kemauan kuat dan ketekunan dalam menghafal Al-Qur'an?	Beberapa kali para santri saya ingatkan, baik menegur, mengobrol, bahkan bercanda dengan para santri. Disini, hubungan pengasuh pesantren dengan santri seperti keluarga sendiri. Berdasarkan hubungan tersebut, saya menilai bahwa mayoritas santri ingin mempertahankan semangatnya dalam menghafal Al-Qur'an dan kemauan kuat tersebut terlihat ketika santri berproses.	<b>[AR.RM2.05]</b> Disini, hubungan pengasuh....ketika santri berproses.
17.	Apakah santri memiliki penghargaan dalam menghafal Al-Qur'an?	Penghargaannya seperti pemberian Sanad Al-Qur'an bagi santri yang sukses menyelesaikan	<b>[AR.RM2.06]</b> Penghargaannya seperti pemberian

		ujian tasmi' 30 Juz dalam sekali duduk dan sertifikat khatam bagi santri yang khatam setoran hafalan. Selain itu, terdapat penghargaan secara verbal langsung dari saya.	Sanad Al-Qur'an....penghargaan secara verbal.
18.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Jelas adanya. Bisa kita lihat dari konsistensi santri dalam mengikuti kegiatan setoran, mudarosah, ujian tasmi' maupun kegiatan tahfidz lainnya yang dapat menunjang proses menghafal Al-Qur'an santri.	[AR.RM2.07] Jelas adanya. Bisa kita lihat....menghafal Al-Qur'an santri.
19.	Adanya kebutuhan, harapan dan cita-cita masa depan dalam menghafal Al-Qur'an	Kebutuhan santri dalam menghafal Al-Qur'an terlihat sejak santri melaksanakan tes awal masuk pesantren, dimana pertanyaan wawancara tersebut berkaitan dengan motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Mayoritas santri memiliki menjawab ingin membahagiakan orang tua dan ingin memberikan hasil yang terbaik.	[AR.RM2.08] ....Pertanyaan wawancara tersebut....hasil yang terbaik.
20.	Apakah santri memiliki lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan dalam menghafal Al-Qur'an?	Jelas nyaman. Dibandingkan dengan pesantren lainnya, pesantren ini memiliki tempat yang layak dan baik, serta tetap menjaga kebersihan setiap harinya. Sehingga, hal tersebut dapat menjadi penunjang santri dalam menghafal Al-Qur'an.	
21.	Apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> ini?	Faktor pendukungnya, yaitu <i>istiqomah</i> santri dalam mengikuti pembelajaran Kitab <i>Tibyan</i> , tempat dan sarana prasarana yang menunjang pembelajaran, serta terdapat rasa saling membutuhkan antara pengasuh dan santri. Baik pengasuh butuh untuk mengajarkan ilmunya kepada santri dan para santri yang membutuhkan ilmu dari pengasuh. Sehingga, hal tersebut mendapat timbal balik positif bagi keduanya.	[AR.RM3.01] .... <i>Istiqomah</i> santri dalam mengikuti....timbal balik positif bagi keduanya.
22.	Apa saja faktor pendukung proses santri dalam menghafal Al-Qur'an?	Faktor pendukungnya, yaitu dukungan dari pengasuh maupun teman sebaya, tempat mengaji yang bersih dan layak, program tahfidz yang menunjang dan rekan-rekan pengurus dalam	

		membantu mengatur jalannya kegiatan pesantren.	
23.	Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> ini?	<p>Faktor penghambatnya, yaitu terdapat beberapa santri yang tidak konsisten mengikuti pembelajaran Kitab <i>Tibyan</i>, sehingga pemahamannya terputus, serta kesibukan pengasuh yang memiliki kegiatan di luar pesantren seperti melanjutkan studi pada jenjang S3 (Doktoral) dan juga terdapat faktor lainnya, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan <i>istiqomah</i>, hal tersebut menjadi penghambat eksternal.</p> <p>Terkadang saya disibukkan dengan urusan studi saya pada jenjang S3, sehingga menuntut profesional saya dalam menjalankan kewajiban di pesantren maupun di kampus.</p>	[AR.RM3.02] ....Terdapat beberapa santri....tidak berjalan dengan <i>istiqomah</i> .
24.	Apa saja faktor penghambat proses santri dalam menghafal Al-Qur'an?	Faktor penghambatnya, yaitu kesibukan santri di luar pesantren, sehingga santri tidak konsisten mengikuti kegiatan pesantren, kecemasan beberapa santri dalam mencapai target, faktor keramaian saat mengaji dan adanya pengaruh hp, dimana beberapa santri tidak bisa mengatur waktunya dengan baik.	



## Transkrip Hasil Wawancara

### Ketua Pengurus Pesantren Tahfidz Bani Yusuf

**Nama** : Zainur Roziqin

**Jabatan** : Ketua Pengurus Pesantren Tahfidz Bani Yusuf

**Hari, Tanggal** : Senin, 3 Desember 2023

**Tempat** : Kantor Admin Pengurus Pesantren Tahfidz Bani Yusuf

**Pukul** : 19.56-20.23 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Mengapa Anda dipilih sebagai ketua pengurus pesantren?	Mungkin, bisa jadi karena saya memiliki jiwa sosial yang kuat dan akrab dengan teman-teman santri, sehingga saya diamanahkan untuk menjadi ketua pengurus oleh pengasuh pesantren.	
2.	Bagaimana peran pengurus dalam pembelajaran Kitab <i>Tibyan</i> ini?	Berperan penting, seperti terdapat kebijakan yang ditetapkan maupun mengkoordinir santri, sehingga pembelajaran Kitab <i>Tibyan</i> di pesantren ini merupakan kegiatan wajib bagi santri pada setiap Minggu.  Terdapat juga hukuman bagi santri yang jarang setoran, sehingga santri yang bersangkutan diperingatkan dengan bijaksana oleh pengasuh.	
3.	Bagaimana upaya pengurus membantu pesantren dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an?	Pendekatannya lebih ke perorangan, tergantung karakter setiap santri. Biasanya memberikan pesan kepada santri baru maupun santri lama, karena pesantren ini bersifat kekeluargaan.	
4.	Apa hambatan dalam upaya tersebut?	Terkadang sulit mengingatkan teman-teman santri, karena faktor kesibukan santri di luar pesantren yang cenderung membuat santri kelelahan dan pengaruh hp, sehingga santri banyak mainnya.	
5.	Menurut Anda, apakah terdapat peran pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi</i>	Ada perannya. Karena, pengasuh sering kali mengingatkan dan menyelipkan motivasi kepada kita dalam pembelajaran Kitab	[ZR.RM2.01] Ada perannya.

	<p><i>Hamalatil Qur'an</i> dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an?</p>	<p><i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i>.</p> <p>Motivasi tersebut berupa motivasi seorang penghafal Al-Qur'an, semisal menceritakan tentang pengalaman guru-guru Al-Qur'an beliau tentang bagaimana fluktuatifnya seorang penghafal Al-Qur'an, sehingga kita bisa teruji kesabarannya.</p> <p>Pembelajaran Kitab <i>Tibyan</i> ini diperuntukkan sebagai media/sarana dalam memotivasi santri agar lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an.</p>	<p>Motivasi tersebut berupa....bisa teruji kesabarannya.</p>
6.	<p>Menurut Anda, upaya apa saja yang dilakukan Ustadz dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an di luar proses pembelajaran?</p>	<p>Terdapat pendekatan khusus kepada setiap santri, terutama jika santri mengalami kesulitan saat menghafal maupun setoran, maka diberikan motivasi oleh pengasuh.</p> <p>Terdapat juga <i>mauidhoh hasanah</i> saat Malam Jum'at tentang motivasi seorang penghafal Al-Qur'an sebagai wejangan santri pada setiap Minggu.</p>	
7.	<p>Apakah pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> sangat membantu dalam meningkatkan motivasi santri menghafal Al-Qur'an?</p>	<p>Sangat membantu. Karena, pengasuh pesantren kerap kali memberikan motivasi maupun peringatan kepada para santri dan menjadi sosok kharismatik, sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dan diaplikasikan dengan baik oleh santri.</p> <p>Menurut saya, materinya sangat relevan dengan keseharian santri dan bisa diaplikasikan santri selama berproses menghafal Al-Qur'an (Konkrit). Namun, terdapat juga beberapa santri yang masih lalai terhadap pesan pengasuh pesantren.</p>	
8.	<p>Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi</i></p>	<p>Terdapat semangat pengasuh pesantren yang dapat mempengaruhi dan menstimulus semangat belajar maupun mengaji santri, semangat</p>	<p>[ZR.RM3.01] Terdapat semangat pengasuh....mendukung proses pembelajaran.</p>

	<i>Hamalatil Qur'an?</i>	pengurus dalam mengkoordinir santri, tempat yang bersih, layak dan baik untuk pembelajaran maupun mengaji santri dan terdapat sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran.	
9.	Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an?</i>	Paling urgen itu kesibukan santri yang cenderung membuat santri kelelahan yang dapat menyulitkan pengurus dalam mengkoordinir dan kesibukan pengasuh pesantren dalam melanjutkan studi S3 (Doktoral), sehingga pelaksanaan pembelajaran Kitab <i>Tibyan</i> tidak konsisten, serta adanya faktor personal santri.	<b>[ZR.RM3.02]</b> Paling urgen itu kesibukan santri....faktor personal santri.
10.	Apakah terdapat lingkungan yang kondusif bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an?	Sangat kondusif. Terdapat banyak tempat yang nyaman untuk mengaji santri, seperti Aula, gazebo maupun tempat lainnya, serta terdapat lingkungan yang damai, aman dan cocok sebagai tempat keseharian santri dalam menghafal Al-Qur'an	
11.	Apakah santri memiliki harapan maupun cita-cita ingin berhasil dalam menghafal Al-Qur'an?	Jelas memiliki. Karena, mayoritas santri mempunyai tujuan awal untuk masuk di pesantren ini. Terlihat ketika santri melaksanakan tes santri baru, serta terdapat sesi wawancara langsung dengan pengasuh pesantren.	<b>[ZR.RM2.02]</b> Jelas memiliki. Karena, mayoritas santri....dengan pengasuh pesantren.
12.	Apa pesan pengasuh yang paling ditekankan kepada para santri?	Pesan pengasuh ditekankan lewat tutur lisan beliau, baik di dalam maupun di luar pembelajaran kitab. Pesan beliau seperti para santri diharapkan konsisten mengaji setiap hari, konsisten mengikuti kegiatan setoran, mudarosah dan kegiatan tahfidz lainnya, serta mengingatkan satu sama lain.	

## Transkrip Hasil Wawancara

### *Mustami'* Setoran Pesantren Tahfidz Bani Yusuf

**Nama** : Akhmad Alfandi, S.M

**Jabatan** : *Mustami'* Setoran Pesantren Tahfidz Bani Yusuf

**Hari, Tanggal** : Selasa, 4 Desember 2023

**Tempat** : Aula Pesantren Tahfidz Bani Yusuf

**Pukul** : 21.00-21.32 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana kriteria menjadi <i>mustami'</i> setoran di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf?	Berdasarkan kelancaran. Karena, <i>Mustami'</i> setoran bertanggung jawab atas hafalan santri yang disimak, sehingga sebagai <i>Mustami'</i> harus bisa memahami kualitas hafalan santri.  Persyaratan menjadi <i>Mustami'</i> juga harus melaksanakan Khotmil Qur'an Kubro dengan membaca 30 Juz dalam waktu sehari dan sekali duduk.	
2.	Apa motivasi Anda dalam melaksanakan Khotmil Qur'an Kubro?	Motivasinya dari diri sendiri. Saya ingin istiqomah dalam melancarkan hafalan Al-Qur'an saya dan meluruskan niat mencari ridho Allah SWT.	[AA.RM2.01] Motivasinya dari diri sendiri....ridho Allah SWT.
3.	Apakah ada kebijakan khusus dalam kegiatan setoran hafalan?	Kebijakannya ada, seperti teknis dan mekanisme setoran, absensi setoran sebagai penegasan dan hukuman bagi santri yang tidak konsisten melaksanakan setoran dan akan diberi peringatan langsung oleh pengasuh pesantren.	
4.	Apa motivasi santri dalam melaksanakan setoran?	Tergantung santri itu sendiri. Ada yang setoran karena ingin istiqomah dan semangat melancarkan hafalannya dan ada juga yang terpaksa setoran, karena terdapat absensi setoran.	
5.	Bagaimana upaya <i>mustami'</i> dalam memotivasi santri untuk melaksanakan setoran?	Biasanya saya memberikan pendekatan khusus kepada setiap santri dan menekankan prinsip untuk giat mengaji selagi masih tinggal di pesantren. Pesan tersebut ada yang langsung diaplikasikan oleh santri ada juga	

		yang belum.	
6.	Apa kendala santri saat melaksanakan setoran?	Terdapat beberapa santri yang tidak konsisten melaksanakan setoran dan ketidakseriusan santri dalam mengaji, sehingga berpengaruh saat melaksanakan setoran hafalan.	
7.	Apa yang Anda ketahui tentang Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> ?	Kitab ini menjadi khusus dan wajib untuk dipahami oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Karena, relevan dengan keseharian santri, baik cara beradab dengan Al-Qur'an, memahami hukum-hukumnya dan masih banyak materi lainnya.	
8.	Menurut Anda, apa nilai yang dapat diambil pada pembelajaran Kitab <i>Tibyan</i> untuk memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an?	Saya menekankan nilai istiqomah yang bisa diaplikasikan oleh semua santri. Karena, seorang yang istiqomah dengan Al-Qur'an, maka hidupnya dijamin oleh Allah SWT.	
9.	Menurut anda, apa saja upaya pengasuh dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an melalui pembelajaran Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> ?	Pengasuh pesantren kerap memberikan pesan melalui penuturan lisan saat pembelajaran berlangsung. Seperti mengingatkan agar konsisten mengikuti kegiatan tahfidz dan yang paling utama yaitu konsisten mengaji setiap hari.  Jika di luar pembelajaran kitab, pengasuh kerap memberikan motivasi melalui kegiatan malam Jum'at maupun setelah melaksanakan kegiatan Khotmil Al-Qur'an.	[AA.RM2.02] Pengasuh pesantren kerap memberikan....mengaji setiap hari.
10.	Menurut Anda, apakah santri memiliki kemauan yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an?	Tergantung niat masing-masing santri. Mayoritas santri disini niatnya lurus, karena ingin hafal Al-Qur'an terutama terlihat ketika santri melaksanakan setoran hafalan. Namun, terdapat beberapa santri juga yang niatnya belum tertata dengan baik, karena beberapa faktor lainnya.	[AA.RM2.03] Tergantung niat masing-masing....melaksanakan setoran hafalan.
11.	Apakah terdapat lingkungan yang kondusif bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an?	Lingkungannya kondusif. Tempatnya layak dan memadai untuk menghafal Al-Qur'an, seperti di gazebo maupun Musholla sebelah pesantren.	

		<p>Terkadang santri tidak fokus mengaji, karena terkendala dengan keramaian, dimana banyak santri yang mengaji di Aula, sehingga santri lebih memilih mengaji di gazebo maupun tempat sepi lainnya.</p>	
--	--	---	--

## Transkrip Hasil Wawancara

### Santri Pesantren Tahfidz Bani Yusuf

**Nama** : Muhammad Rosihan Anwar

**Jabatan** : Santri /Pengurus Divisi Keamanan Pesantren Tahfidz Bani Yusuf

**Hari, Tanggal** : Rabu, 6 Desember 2023

**Tempat** : Aula Lantai 4 Pesantren Tahfidz Bani Yusuf

**Pukul** : 06.30-07.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa motivasi Anda menjadi santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf?	Motivasi saya ingin menghafalkan Al-Qur'an beserta kuliah. Pesantren ini memiliki lingkungan yang asri dan terdapat program <i>tahfidz</i> yang mendukung proses menghafal saya.	
2.	Apa motivasi Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Motivasi saya, karena membanggakan orang tua dan saya ingin membangun peradaban di keluarga saya sebagai penghafal Al-Qur'an. Di sisi lain, saya juga menyadari, bahwa potensi saya ada di bidang <i>Tahfidz</i> yang bisa bermanfaat bagi saya maupun orang di sekitar saya.	
3.	Apa yang Anda ketahui Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> ?	Kitab ini menjelaskan tentang adab-adab berinteraksi dengan Al-Qur'an yang cocok dipelajari bagi seorang penghafal Al-Qur'an.  Selain itu, terdapat juga materi tentang penguatan/motivasi yang bisa mendorong para santri untuk semangat dalam menghafal Al-Qur'an.	
4.	Apa motivasi Anda mengikuti pembelajaran Kitab <i>Tibyan</i> ini?	Karena, pembelajaran Kitab <i>Tibyan</i> di pesantren ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh para santri.	[MRA.RM1.04] Karena, pembelajaran kitab....oleh para santri.
5.	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Kitab <i>Tibyan</i> yang Anda ketahui di pesantren ini?	Beliau membuka pembelajaran dengan mengajak santri untuk mendoakan guru-guru dan mengirim surah Al-Fatihah untuk pengarang kitab.  Setelah salam dan berdoa, biasanya beliau langsung masuk ke kegiatan inti pembelajaran.	[MRA.RM1.01] Beliau membuka pembelajaran....untuk pengarang kitab.  [MRA.RM1.03] Setelah salam dan berdoa....kegiatan

			inti pembelajaran.
6.	<p>Apa saja nilai-nilai dan materi yang Anda dapatkan dari penjelasan Ustadz dalam pembelajaran Kitab <i>Tibyan</i> ini?</p>	<p>Pengasuh pesantren sering mengorelasikan materi Kitab <i>Tibyan</i> dengan motivasi menghafal Al-Qur'an. Salah satu babnya, yaitu membahas tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an.</p> <p>Pada intinya, pesan yang disampaikan pengasuh, yaitu berusaha mendorong santri untuk <i>istiqomah</i> dalam menghafal Al-Qur'an.</p>	
7.	<p>Apakah penjelasan dari ustadz mudah untuk dipahami?</p>	<p>Penjelasannya mudah dipahami. Ciri khasnya, yaitu retorika yang dibawakan pengasuh sangat baik dan mudah untuk dipahami maksudnya.</p>	
8.	<p>Apa yang Anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran Kitab <i>Tibyan</i> ini?</p>	<p>Selalu terdorong. Karena, banyak nilai dan cerita seorang penghafal Al-Qur'an yang disajikan dalam pembelajaran Kitab <i>Tibyan</i> ini. Baik kisah beliau maupun guru-guru beliau.</p> <p>Pesan dan motivasi yang disampaikan bisa saya pahami dan saya aplikasikan setiap hari.</p> <p>Terkadang kendala saya, yaitu kecapekan.</p>	<p>[MRA.RM2.02] ....Karena, banyak nilai.... maupun guru-guru beliau.</p> <p>[MRA.RM1.02] Pesan dan motivasi....saya aplikasikan setiap hari.</p>
9.	<p>Apakah pembelajaran Kitab <i>Tibyan</i> di pesantren ini penting untuk dilaksanakan dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an?</p>	<p>Penerapannya sangat penting. Karena, materi Kitab <i>Tibyan</i> sangat relevan dengan kegiatan santri. Kitab ini cocok diterapkan sebagai media/sarana pengasuh pesantren dalam memotivasi santri.</p> <p>Selain itu, juga terdapat nilai keberkahan dalam pembelajaran ini, seperti mengirimkan Al-Fatihah untuk pengarang Kitab pada awal pembelajaran sebagai <i>washilah</i> keberkahan.</p>	<p>[MRA.RM2.01] Penerapannya sangat penting....dalam memotivasi santri.</p>
10.	<p>Apakah terdapat lingkungan yang kondusif bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an?</p>	<p>Banyak tempat yang nyaman untuk mengaji dan kebersihan tempat mengaji yang selalu terjaga dengan baik.</p> <p>Saya lebih memilih mengaji di tempat yang sepi dan nyaman bagi saya dalam menghafal Al-Qur'an</p>	



**Transkrip Hasil Wawancara**  
**Santri Pesantren Tahfidz Bani Yusuf**

**Nama : Saddam Arifandi**

**Jabatan : Santri /Pengurus Divisi Tahfidz Pesantren Tahfidz Bani Yusuf**

**Hari, Tanggal : Rabu, 6 Desember 2023**

**Tempat : Aula Lantai 4 Pesantren Tahfidz Bani Yusuf**

**Pukul : 20.30-21.49 WIB**

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa motivasi Anda menjadi santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf?	Motivasi saya, yaitu untuk menjaga kualitas hafalan, karena lingkungan di pesantren ini bernuansa <i>Qur'ani</i> yang mampu mendorong saya untuk semangat mengaji.	
2.	Apa motivasi Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Saya termotivasi karena kedua orang tua saya, dimana saya sadar bahwa menghafal Al-Qur'an bermanfaat bagi saya, orang tua, maupun orang di sekeliling saya.	
3.	Apa yang Anda ketahui Kitab <i>Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an</i> ?	Pembahasan Kitab <i>Tibyan</i> relevan dengan keseharian seorang penghafal Al-Qur'an, baik tentang adab maupun tata cara berinteraksi dengan Al-Qur'an.	
4.	Apa motivasi Anda mengikuti pembelajaran Kitab <i>Tibyan</i> ini?	Kegiatan ini bersifat wajib. Pembelajaran ini sangat dibutuhkan bagi seorang penghafal Al-Qur'an, karena materinya sangat relevan dengan keseharian santri. Di sisi lain, saya juga ingin menambah wawasan seputar Al-Qur'an melalui pembelajaran Kitab ini.	
5.	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Kitab <i>Tibyan</i> yang Anda ketahui di pesantren ini?	Biasanya, pembelajaran dibuka dengan mengirim surah Al-Fatihah untuk pengarang Kitab maupun guru-guru lainnya, kemudian dilanjutkan dengan mempelajari materi baru.	<b>[SA.RM1.01]</b> Biasanya, pembelajaran dibuka....mempelajari materi baru.
6.	Apa saja nilai-nilai dan materi yang Anda dapatkan dari penjelasan Ustadz	Materi yang ditekankan adalah adab seorang penghafal Al-Qur'an. Lalu, beliau berpesan sekaligus memberikan	

	dalam pembelajaran Kitab <i>Tibyan</i> ini?	peringatan bagi santri untuk mengaji dengan istiqomah dan perilaku santri harus sesuai dengan akhlak Al-Qur'an.	
7.	Apakah penjelasan dari ustadz mudah untuk dipahami?	Penjelasannya teratur dan mudah dipahami.  Terkadang saya terkendala dengan faktor bahasa, yaitu Bahasa Jawa, sehingga saya susah memahaminya.	<b>[SA.RM1.02]</b> Penjelasan teratur dan mudah dipahami.
8.	Apa yang Anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran Kitab <i>Tibyan</i> ini?	Saya mudah mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Kitab <i>Tibyan</i> , karena pembahasannya sangat relevan dengan keseharian santri.	<b>[SA.RM2.01]</b> Saya mudah mengaplikasikan....dengan keseharian santri.
9.	Apakah pembelajaran Kitab <i>Tibyan</i> di pesantren ini penting untuk dilaksanakan dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an?	Sangat penting. Pengasuh kerap memberikan motivasi di sela-sela pembelajaran berlangsung. Karena, peran pembelajaran kitab ini sebagai media memotivasi santri dan media memberi peringatan santri supaya tekun dan istiqomah mengaji.	<b>[SA.RM1.03]</b> ....Pengasuh kerap memberikan....tekun dan istiqomah mengaji.
10.	Apakah terdapat lingkungan yang kondusif bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an?	Kondusif. Dibuktikan dengan banyak tempat yang nyaman untuk mengaji, seperti gazebo yang bersih dan sepi dan masih banyak tempat lainnya.	

**Lampiran 8****Data Pengajar dan *Mustami'* Setoran Pesantren Tahfidz Bani Yusuf**

<b>No</b>	<b>Nama Pengajar dan <i>Mustami'</i> Setoran</b>
<b>1.</b>	Ustadz Dr. Abd. Rouf, M.HI
<b>2.</b>	Ustadz Dr. Imamuddin Muchtar, M.Pd
<b>3.</b>	Ustadz Misbahul Nur, S.Pd
<b>4.</b>	Ustadz Abdul Aziz Mashuri, S.H
<b>5.</b>	Ustadz Iqbal Humam, S. A. P
<b>6.</b>	Ustadz Akhmad Alfandi, S.M
<b>7.</b>	Ustadz Muhammad Iqbal, S.E
<b>8.</b>	Ustadz Muhammad Habibulloh, S.Hum
<b>9.</b>	Ustadz Satria Amir Makmun Gunawan, S.Pd
<b>10.</b>	Ustadz Saddam Arifandi, S.H

## Lampiran 9

### Data Santri

No	Nama Santri	No	Nama Santri
1.	Abdul Fattah Azhari	34.	M. Ilyas Mawardi
2.	Abdul Aziz Mashuri	35.	M. Naimul Masykuri
3.	Akhmad Alfandi	36.	M. Nashih
4.	Abdul Wahid Riski	37.	M. Ridlo Alfian
5.	Aburrahmannagsabandi	38.	M. Ridlo Sukmawan
6.	Achmad Afi	39.	M. Rozik Sudawam
7.	Achmad Miftachul Ulum	40.	Muhammad Roziq S.U
8.	Achmad Fuadi	41.	Miftahun Najib
9.	Adam Wildan Sholeh	42.	Muhammad Habibulloh
10.	Ahmad Alvani Sirojudin	43.	Muhammad Zayyin S. S.
11.	Ahmad Haidar Hakim	44.	M. Rosihan Anwar
12.	Ahmad Qotada El-Muktav	45.	Nur Muhammad Numair
13.	Akhid Saputra	46.	Rayhan syarif el-wafie
14.	Anis Athoillah	47.	Rizamul Malik A.
15.	Anshori Fatah	48.	Saddam Arifandi
16.	Abdillah Hakam Hamdani	49.	Salman Hasan Ansori
17.	Danang Giri Sulistyو P.	50.	Satria Amir Makmun G.
18.	Danial Malikul Hakim	51.	Zainur Rozikin
19.	Didik Agus Setyo Aji	52.	Zidan Amrullah As Sudis
20.	Fikri Ulfatta	53.	Zaqlul Ammar bin Zulkifli
21.	Hafiz Anshori	54.	Anis Femas
22.	Hifzul Miftah Alfaton	55.	Asep Asdli Azhari Nursyabani
23.	Hilman Alfarizi D. M.	56.	Darul In'am Mathala'il Mufid
24.	Irfan Danial Aufar	57.	M. Eksyas Rasikh Zubaier
25.	Irsyadul Ibad	58.	M. Roifi Machfudz
26.	Istia Nurrizki	59.	Iko Sarbini
27.	Kafa Nashrullah	60.	Muhammad Faizul
28.	Kayyis Zaki Zarkasy	61.	Badra Dafa'a Ahmad
29.	Muhammad Iqbal	62.	Fitra Verizki
30.	Muhammad Iqbal Humam	63.	Samith 'Athief Zein
31.	M. Firdaus	64.	Moh. Faiq Firdaus Al Abror
32.	M. Hasbi Hamdi	65.	M. Rizki Abror
33.	M. Abdul Aziz		

## Lampiran 10

### Rekapitulasi Perolehan Tasmi' Santri

No	Nama Santri	Kategori Juz					
		5	10	15	20	25	30
1.	Abdul Fattah Azhari	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	
2.	Abdul Aziz Mashuri	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus
3.	Akhmad Alfandi	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus
4.	Abdul Wahid Riski	Lulus	Lulus	Lulus			
5.	Aburrahannagsabandi	Lulus	Lulus				
6.	Achmad Afi	Lulus					
7.	Achmad Miftachul Ulum	Lulus					
8.	Achmad Fuadi	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	
9.	Adam Wildan Sholeh	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	
10.	Ahmad Alvani Sirojudin	Lulus	Lulus				
11.	Ahmad Haidar Hakim	Lulus					
12.	Ahmad Qotada El-Muktav	Lulus					
13.	Akhid Saputra	Lulus					
14.	Anis Athoillah	Lulus					
15.	Anshori Fatah	Lulus					
16.	Abdillah Hakam Hamdani	Lulus	Lulus				
17.	Danang Giri Sulisty P.	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	
18.	Danial Malikul Hakim	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus		
19.	Didik Agus Setyo Aji	Lulus	Lulus				
20.	Fikri Ulfatta	Lulus					
21.	Hafiz Anshori	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus
22.	Hifzul Miftah Alfaton	Lulus					
23.	Hilman Alfarizi D. M.	Lulus					
24.	Irfan Danial Aufar	Lulus	Lulus	Lulus			
25.	Irsyadul Ibad	Lulus					
26.	Istia Nurrizki	Lulus					
27.	Kafa Nashrullah	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	
28.	Kayyis Zaki Zarkasy	Lulus	Lulus	Lulus			
29.	Muhammad Iqbal	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus
30.	Muhammad Iqbal Humam	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus
31.	M. Firdaus	Lulus					
32.	M. Hasbi Hamdi						
33.	M. Abdul Aziz	Lulus					
34.	M. Ilyas Mawardi	Lulus					
35.	M. Naimul Masykuri	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus		
36.	M. Nashih	Lulus	Lulus	Lulus			
37.	M. Ridlo Alfian	Lulus	Lulus	Lulus			
38.	M. Ridlo Sukmawan	Lulus	Lulus	Lulus			
39.	M. Rozik Sudawam	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus		
40.	Muhammad Roziq S.U	Lulus	Lulus				
41.	Miftahun Najib	Lulus	Lulus	Lulus			
42.	Muhammad Habibulloh	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus
43.	Muhammad Zayyin S. S.	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus		
44.	M. Rosihan Anwar	Lulus	Lulus				

45.	Nur Muhammad Numair	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	
46.	Rayhan syarif el-wafie	Lulus	Lulus				
47.	Rizamul Malik A.	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus		
48.	Saddam Arifandi	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus
49.	Salman Hasan Ansori	Lulus	Lulus				
50.	Satria Amir Makmun G.	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus
51.	Zainur Rozikin	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus		
52.	Zidan Amrullah As Sudis	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	
53.	Zaqhlul Ammar bin Zulkifli	Lulus	Lulus				
54.	Anis Femas	Lulus					
55.	Asep Asdli Azhari Nursyabani						
56.	Darul In'am Mathala'il Mufid	Lulus	Lulus				
57.	M. Eksyas Rasikh Zubaier						
58.	M. Roifi Machfudz						
59.	Iko Sarbini						
60.	Muhammad Faizul	Lulus					
61.	Badra Dafa'a Ahmad	Lulus					
62.	Fitra Verizki						
63.	Samith 'Athief Zein						
64.	Moh. Faiq Firdaus Al Abror						
65.	M. Rizki Abror						

**Lampiran 11****Data Santri Khatam Setoran**

No	Nama	Tanggal Khatam
1.	M. Hafidz Muzakki Al-A'dzom	-
2.	Zaiful Jabbar	-
3.	Bagus Salim Mugofar	2 Agustus 2019 / 1 Dzulhijjah 1440 H
4.	Muhammad Albi Albana	-
5.	Ahmad Rafiqi	2 September 2019 / 2 Muharam 1441 H
6.	Muhammad Iqbal Humam	-
7.	Aly Miftah Surury	-
8.	Muhammad Iqbal	-
9.	Misbahul Nur	-
10.	M. Romadhon Hidayatullah	23 Desember 2020 / 6 Jumadil Ula 1442 H
11.	Abdul Aziz Mashuri	15 September 2021 / 8 Shafar 1443 H
12.	M. Hayyi Lana Alkhan	21 Januari 2022 / 18 Jumadil Akhir 1443 H
13.	Adam Wildan Sholeh	4 Februari 2022 / 3 Rajab 1443 H
14.	Hafiz Anshori	12 Juni 2022 / 12 Dzulqo'dah 1443 H
15.	Akhmad Alfandi	4 Juli 2022 / 4 Dzulhijjah 1443 H
16.	Muhammad Habibulloh	7 Juli 2022 / 8 Dzulhijjah 1443 H
17.	Kafa Nashrullah	12 Agustus 2022 / 24 Muharam 1444 H
18.	Achmad Fuadi	30 Agustus 2022 / 2 Shafar 1444 H
19.	Satria Amir Makmun Gunawan	6 September 2022 / 9 Shafar 1444 H
20.	Saddam Arifandi	17 September 2022 / 20 Shafar 1444 H
21.	M. Imron	15 Oktober 2022 / 19 Rabiul Awal 1444 H
22.	Moch. Farich Alfani	14 Desember 2022 / 20 Jumadil Ula 1444 H
23.	Muhammad Arif Su'udi	27 Januari 2023 / 5 Rajab 1444 H
24.	Danang Giri Sulistyop	2 Februari 2023 / 11 Rajab 1444 H
25.	Abdul Fattah Azhari	14 Maret 2023 / 22 Sya'ban 1444 H
26.	Zidan Amrullah As Sudis	17 November 2023 / 3 Jumadil Awal 1445 H

## Lampiran 12

### Data Santri Khotmil Qur'an Kubro

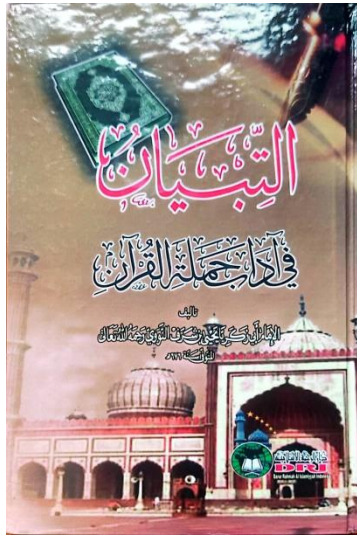
No	Nama	Tanggal Khotmil Qur'an Kubro
1.	M. Hafidz Muzakki Al-A'dzom	3 Juni 2018 / 19 Ramadhan 1439 H
2.	Muhammad Iqbal Humam	10 Desember 2020 / 25 Rabiul Akhir 1442 H
3.	Aly Miftah Surury	11 Desember 2020 / 26 Rabiul Akhir 1442 H
4.	Misbahul Nur	9 April 2021 / 27 Sya'ban 1442 H
5.	Abdul Aziz Mashuri	27 Januari 2022 / 24 Jumadil Akhir 1443 H
6.	Muhammad Iqbal	28 Januari 2022 / 25 Jumadil Akhir 1443 H
7.	M. Romadhon H.	3 Februari 2023 / 12 Rajab 1444 H
8.	Akhmad Alfandi	4 Februari 2023 / 13 Rajab 1444 H
9.	Muhammad Habibulloh	20 Oktober 2023 / 5 Rabi'ul Akhir 1445 H
10.	Satria Amir Makmun Gunawan	21 Oktober 2023 / 6 Rabi'ul Akhir 1445 H
11.	Saddam Arifandi	22 Oktober 2023 / 7 Rabi'ul Akhir 1445 H
12.	Hafiz Anshori	9 Desember 2023 / 25 Jumadil Awal 1445 H



**Lampiran 13****Data Inventaris Pesantren**

<b>No</b>	<b>Nama Barang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>	<b>No</b>	<b>Nama Barang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1.</b>	Banjari	8	Perlu dibenahi	<b>14.</b>	Piring	20	Baik
<b>2.</b>	Sajadah	30	Baik	<b>15.</b>	Gelas	10	Baik
<b>3.</b>	Lemari santri	136	Baik	<b>16.</b>	Tikar	2	Baik
<b>4.</b>	Sound speker	4	Baik	<b>17.</b>	Karpet	9	Baik
<b>5.</b>	Microphone	7	Baik	<b>18.</b>	Meja setoran	5	Baik
<b>6.</b>	Etalase	1	Baik	<b>19.</b>	Meja ngaji	40	Baik
<b>7.</b>	Rak koperasi	2	Baik	<b>20.</b>	Tempat sampah	4	Baik
<b>8.</b>	Sanyo	3	Baik	<b>21.</b>	Rak sepatu	3	Baik
<b>9.</b>	Tandon	2	Baik	<b>22.</b>	Ember	<b>6</b>	Baik
<b>10.</b>	Kompur	1	Baik	<b>23.</b>	Sandal KM	<b>4</b>	Baik
<b>11.</b>	Gallon	5	Baik	<b>24.</b>	Pacul	<b>6</b>	Baik
<b>12.</b>	Gas	1	Baik	<b>25.</b>	Arit	<b>4</b>	Baik
<b>13.</b>	Wifi	2	Baik				

**Lampiran 14**  
**Dokumentasi**



**Kitab Tibyan Fii Adabi Hamalatil Quran**



**Pembelajaran Kitab Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an**



**Wawancara bersama pengasuh pesantren**



**Wawancara bersama ketua pengurus pesantren**



**Wawancara bersama mustami' setoran**



**Wawancara bersama santri**



**Wawancara bersama santri**



**Kegiatan setoran hafalan**



**Santri mengaji di pesantren**



**Kegiatan *tasmi'***



**Kegiatan mudarosah**



**Kegiatan Khotmil Qur'an Kubro**

**Lampiran 15**  
**Biodata Mahasiswa**

**BIODATA MAHASISWA**



Nama : Satria Amir Makmun Gunawan  
NIM : 200101110053  
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 10 Mei 2003  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2020  
Alamat Rumah : Jl. Ragi Genap Gg. Dahlia IV No. 34 A Sintung, Kel. Banjar, Kec. Ampenan, Kota Mataram, NTB.  
No. HP : 085236594622  
Alamat Email : [satriaamakmun@gmail.com](mailto:satriaamakmun@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan : 1. Raudhatul Athfal RA Muslimat NU 15 Sukun  
2. Raudhatul Athfal RA Perwanida II Tanjung Karang  
3. SDN 1 Wanasaba  
4. SMP Al Furqan Madrasatul Qur'an Tebuireng  
5. MA Madrasatul Qur'an Tebuireng  
6. S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang